

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI LUAS
PENGUNGKAPAN LAPORAN TAHUNAN (STUDI EMPIRIS PADA
PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG *LISTING* DI BURSA EFEK
INDONESIA PERIODE 2009-2011)**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan guna Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi



Oleh:
RETNONINGSIH
09412141010

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2013**

**“ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI LUAS
PENGUNGKAPAN LAPORAN TAHUNAN (STUDI EMPIRIS PADA
PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG *LISTING* DI BURSA EFEK
INDONESIA PERIODE 2009-2011)”**

SKRIPSI

Oleh:

RETNONINGSIH

09412141010



Dosen Pembimbing

A handwritten signature in black ink, appearing to read "Denies Priantinah".

Denies Priantinah, M.Si.,Ak

NIP. 19740509 200501 2 001

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul

**“ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI LUAS
PENGUNGKAPAN LAPORAN TAHUNAN (STUDI EMPIRIS PADA
PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG LISTING DI BURSA EFEK
INDONESIA PERIODE 2009-2011)”**

yang disusun oleh :

Retnoningsih

NIM 09412141010

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 22 April 2013 dan dinyatakan lulus.

Nama Lengkap	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Isroah, M.Si	Ketua Penguji		16/2013 /5
Denies Priantinah, M.Si.,Ak	Sekretaris		16/2013 /5
Sukirno, M.Si, Ph.D	Penguji Utama		24/2013 /4

Yogyakarta, 24 April 2013

Fakultas Ekonomi

Universitas Negeri Yogyakarta



Dr. Sugiharsono, M.Si

NIP. 19550328 198303 1 002

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Retnoningsih

NIM : 09412141010

Program Studi : Akuntansi

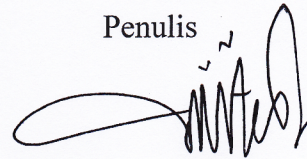
Fakultas : Ekonomi

Judul Tugas Akhir : **ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG
MEMPENGARUHI LUAS PENGUNGKAPAN
LAPORAN TAHUNAN (STUDI EMPIRIS PADA
PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG *LISTING* DI
BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2009-2011)**

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang sepengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Yogyakarta, 30 Maret 2013

Penulis



Retnoningsih

09412141010

MOTTO

- Berangkat dengan penuh keyakinan
 - Berjalan dengan penuh keikhlasan
 - Istiqomah dalam menghadapi cobaan
- “YAKIN, IKHLAS, ISTIQOMAH”

“Hai orang-orang yang beriman, jadikanlah sabar dan shalatmu sebagai penolongmu, sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar.” (Al-Baqarah: 153)

“The way to be ahead is getting started now. If you start now, next year you will know a lot of things are unknown right now, and you will not know the future if you are waiting.” (William Feather)

PERSEMBAHAN

1. Allah SWT yang telah memberiku kehidupan, hidayah, dan kesempatan untuk terus belajar dan berjuang.
2. Bapak dan Ibu yang telah mengajarku arti berjuang dan bersabar demi mencapai harapan.
3. Eyangkung, Eyangti dan seluruh keluarga yang tiada henti memberikan doa dan motivasi.

BINGKISAN

1. Sahabat seperjuangan Tika, Riris, Ajis, Astri, Yoga, Rahma, Wahyu yang selalu memberikan perhatian, bantuan, dan dukungannya selama proses penyusunan skripsi ini.
2. Teman-teman “Akasia 2009”, Tuti, Gio, Tsalits, Rei, Bio, Linda, Winda, Tri, Dhika, Feli, Farah, Abi, Nia, Nunky, Krisna, Dhiki, Windut, Agil, Nunik, Ipeh, Bety, Mega, Mawar, Heni, Avis, Ika, Yosi, Afif, Feri, dll yang selalu kompak dalam kebersamaan kita selama ini.
3. Deni dan Iggy yang telah membantu dalam proses penyusunan skripsi ini.
4. Teman-teman seperjuangan Jurusan Akuntansi angkatan 2009, teruslah semangat dalam mencapai cita-cita.
5. Teman-teman KKN Kelompok 36, Prajna, Ratna, Gita, Dian, Widi, Inug, Dodi, Danang, Heri yang telah memberikan semangat dalam penyusunan skripsi ini.

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI LUAS
PENGUNGKAPAN LAPORAN TAHUNAN (STUDI EMPIRIS PADA
PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG *LISTING* DI BURSA EFEK
INDONESIA PERIODE 2009-2011)**

Oleh:
Retnoningsih
09412141010

ABSTRAK

Penelitian ini adalah penelitian *ex post facto* yang dilakukan pada perusahaan manufaktur yang *listing* di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *leverage*, likuiditas, profitabilitas, umur perusahaan, ukuran perusahaan, status perusahaan, dan porsi kepemilikan saham oleh publik terhadap luas pengungkapan laporan tahunan.

Metode pengumpulan data yang digunakan di dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi dengan mendapatkan data berupa laporan tahunan dan laporan keberlanjutan yang telah dikeluarkan oleh perusahaan. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang *listing* di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2011. Metode pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Metode analisis yang digunakan di dalam penelitian ini adalah metode regresi berganda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) *leverage* yang diproksi dengan DER menunjukkan pengaruh negatif dan signifikan terhadap luas pengungkapan laporan tahunan dengan nilai t hitung -2,772 pada tingkat signifikansi 0,006. (2) Likuiditas yang diproksi dengan *Current Ratio* (CR) menunjukkan pengaruh negatif dan signifikan terhadap luas pengungkapan laporan tahunan dengan nilai t hitung -2,213 pada tingkat signifikansi 0,028. (3) Profitabilitas yang diproksi dengan ROA menunjukkan pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap luas pengungkapan laporan tahunan dengan nilai t hitung 0,088 pada tingkat signifikansi 0,093. (4) Umur perusahaan menunjukkan pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap luas pengungkapan laporan tahunan dengan nilai t hitung 0,032 pada tingkat signifikansi 0,101. (5) Ukuran perusahaan yang diproksi dengan *Total Asset* berpengaruh positif dan signifikan terhadap luas pengungkapan laporan tahunan dengan nilai t hitung 1,369 pada tingkat signifikansi 0,000. (6) Status perusahaan menunjukkan tidak berpengaruh terhadap luas pengungkapan laporan tahunan dengan nilai t hitung -0,719 pada tingkat signifikansi 0,377. (7) Porsi kepemilikan saham oleh publik menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap luas pengungkapan laporan tahunan dengan nilai t hitung 0,084 pada tingkat signifikansi 0,000. (8) Adapun nilai F hitung adalah sebesar 13,591 pada tingkat signifikansi 0,000 dengan nilai R² sebesar 0,370.

Kata Kunci: *Leverage*, Likuiditas, Profitabilitas, Laporan Tahunan

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur peneliti panjatkan kepada Allah SWT atas segala limpahan, rahmat, dan hidayah- Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi yang berjudul "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Luas Pengungkapan Laporan Tahunan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang *Listing* di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2011)" dengan lancar. Penulis menyadari sepenuhnya, tanpa bimbingan dari berbagai pihak, tugas akhir skripsi ini tidak akan dapat diselesaikan dengan baik. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

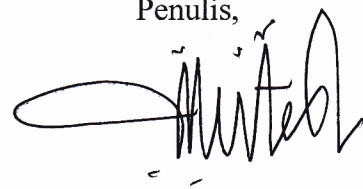
1. Prof. Dr. Rochmat Wahab, M.Pd.,M.A Rektor Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Dr. Sugiharsono, M.Si. Dekan Fakultas Ekonomi yang telah memberikan izin penelitian untuk penyusunan skripsi.
3. Sukirno, M.Si. Ph.D Kepala Jurusan Pendidikan Akuntansi sekaligus dosen narasumber yang telah sabar memberikan saran dan pengarahan selama penyusunan skripsi.
4. Dhyah Setyorini, M.Si.,Ak Kepala Program Studi Akuntansi sekaligus Pembimbing Akademik yang telah sabar memberikan arahan dan masukan selama penulis menuntut ilmu.
5. Denies Priantinah, M.Si., Ak dosen pembimbing yang telah sabar memberikan bimbingan dan pengarahan selama penyusunan skripsi.

6. Segenap pengajar Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan pengajaran, ilmu pengetahuan dan pengalaman selama penulis menimba ilmu.
7. Semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu per satu yang telah memberikan dorongan serta bantuan selama penyusunan skripsi ini.

Tiada kata yang paling tepat untuk disampaikan, selain ucapan terima kasih, atas dorongan dan partisipasi yang telah diberikan kepada penulis, semoga semua amal baik mereka dicatat sebagai amalan yang baik oleh Allah SWT, Aamiin. Akhimya harapan peneliti mudah-mudahan apa yang terkandung dalam penelitian ini dapat bermanfaat bagi pihak lain.

Yogyakarta, 30 Maret 2013

Penulis,



Retnoningsih

09412141010

DAFTAR ISI

	Halaman
LEMBAR JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN BINGKISAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Pembatasan Masalah	9
D. Rumusan Masalah	10
E. Tujuan Penelitian	11
F. Manfaat Penelitian	12

BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS	15
A. Kajian Teoritis	15
1. Teori Keagenan	15
2. Teori Signal	16
3. Laporan Keuangan	17
a. Pengertian Laporan Keuangan	17
b. Tujuan Laporan Keuangan	18
c. Pihak-pihak Pengguna Laporan Keuangan	20
d. Karakteristik Laporan Keuangan	22
4. Laporan Tahunan	23
a. Komponen Laporan Tahunan	24
b. Peraturan Terkait Penyajian Laporan Tahunan	26
5. Pengungkapan Laporan Tahunan	27
a. Tujuan Pengungkapan Laporan Tahunan	28
b. Konsep Pengungkapan	28
c. Jenis Pengungkapan	29
d. Luas Pengungkapan	32
6. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Luas Pengungkapan Laporan Tahunan	33
a. <i>Leverage</i>	33
b. Likuiditas	34
c. Profitabilitas	34
d. Umur Perusahaan	35

e. Ukuran Perusahaan	35
f. Status Perusahaan	36
g. Porsi Kepemilikan Saham oleh Publik	36
B. Penelitian yang Relevan	37
C. Kerangka Berpikir	43
D. Paradigma Penelitian	50
E. Hipotesis Penelitian	51
BAB III METODE PENELITIAN.....	53
A. Tempat dan Waktu Penelitian	53
B. Desain Penelitian	53
C. Definisi Operasional	54
D. Populasi dan Sampel Penelitian	60
E. Teknik Pengumpulan Data	61
F. Teknik Analisis Data	62
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	70
A. Deskripsi Data	70
B. Statistik Deskriptif	71
C. Uji Asumsi Klasik	79
D. Pengujian <i>Fit and Goodness</i>	86
E. Pengujian Regresi Berganda	93
F. Pembahasan	98
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	107
A. Kesimpulan	107

B. Keterbatasan Penelitian.....	109
C. Saran	110
DAFTAR PUSTAKA	112
LAMPIRAN	116

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Proses Pengambilan Sampel	70
2. Deskripsi Variabel Indeks Pengungkapan Laporan Tahunan	73
3. Deskripsi Variabel <i>Leverage</i>	74
4. Deskripsi Variabel Likuiditas	75
5. Deskripsi Variabel Profitabilitas	75
6. Deskripsi Variabel Umur Perusahaan	76
7. Deskripsi Variabel Ukuran Perusahaan	77
8. Deskripsi Variabel Status Perusahaan	78
9. Deskripsi Variabel Porsi Kepemilikan Saham Publik	78
10. Hasil Uji Normalitas	80
11. Hasil Uji Linieritas	81
12. Hasil Uji Multikolinearitas	81
13. Hasil Uji Autokorelasi	82
14. Hasil Uji Autokorelasi Setelah Memasukan Variabel Lag	83
15. Hasil Uji Heteroskedastisitas	84
16. Hasil Uji Koefisien Determinasi	86
17. Hasil Uji F	87
18. Hasil Uji t	88
19. Hasil Analisis Regresi Berganda	94
20. Ringkasan Hasil Pengujian Hipotesis	98

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Paradigma Penelitian	50
2. Grafik Plot (Uji Normalitas)	79
3. Uji <i>Durbin Watson</i>	83
4. Grafik <i>Scatter Plot</i>	85

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Daftar Sampel Penelitian	116
2. Daftar Item Pengungkapan Wajib, Daftar Item Pengungkapan Sukarela	118
3. Indeks Pengungkapan Laporan Tahunan	128
4. Data Penelitian	134
5. Statistik Deskriptif	139
6. Uji Normalitas, Uji Linieritas, Uji Multikolinearitas	140
7. Uji Autokorelasi	143
8. Uji Heteroskedastisitas	146
9. Uji Regresi	147
10. Surat Keputusan Ketua Bapepam Dan Lembaga Keuangan Dalam Peraturan X.K.6 Nomor: Kep-134/BL/2006	149

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perubahan kondisi ekonomi mempengaruhi dunia usaha, termasuk dunia investasi. Dunia investasi akan menjadi kompleks dengan persaingan yang semakin ketat, terutama dalam upaya penyediaan dan perolehan informasi dalam setiap pembuatan keputusan. Bagi para investor, informasi yang disampaikan oleh manajemen perusahaan dijadikan sebagai alat analisis dan pengawasan terhadap kinerja manajemen perusahaan. Oleh karena itu perusahaan baik kecil maupun besar, harus memanfaatkan sumber daya dengan efektif dan efisien sehingga berguna untuk mempertahankan atau meningkatkan kinerja perusahaan (Mahmud, Sutrisno dan Gugus, 2010).

Salah satu faktor yang mencerminkan kinerja perusahaan adalah laporan keuangan yang tersaji dalam laporan tahunan yang harus dibuat oleh pihak manajemen. Laporan tahunan digunakan investor sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi dan sebagai sarana pertanggungjawaban manajemen perusahaan mengenai sumber daya yang dipercayakan kepadanya (SAK,2007). Menurut Djarwanto (2004) laporan keuangan akan bermanfaat bagi para pemakainya jika memenuhi tujuan kualitatif yaitu: relevan, dapat dimengerti, dapat diuji kebenarannya, netral, tepat waktu, dan dapat diperbandingkan.

Laporan tahunan pada dasarnya adalah sumber informasi bagi investor sebagai salah satu dasar pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi dalam pasar modal, juga sebagai sarana pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya. Secara umum laporan tahunan menggambarkan kejadian pengaruh dari kejadian masa lalu. Namun demikian, perlu disadari bahwa laporan tahunan tidak menyediakan semua informasi yang dibutuhkan pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi. Keterbatasan laporan tahunan mengakibatkan perusahaan harus lebih transparan dalam mengungkapkan laporan tahunannya karena informasi yang didapat dari laporan tahunan tergantung pada tingkat pengungkapan dari laporan tahunan yang bersangkutan. Oleh karena itu, proses pembuatan laporan tahunan tidak lepas dari penelitian mengenai luas pengungkapan (*disclosure*) dalam laporan tahunan dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Laporan tahunan perusahaan dapat memberikan gambaran kinerja selama satu tahun, dan dapat menjelaskan masa depan perusahaan tersebut (Widiyastuti, 2002). Dalam pencapaian efisiensi dan sebagai sarana akuntabilitas publik, pengungkapan laporan tahunan menjadi faktor yang signifikan.

Pasar modal (*capital market*) merupakan pasar untuk berbagai instrumen keuangan yang bisa diperjualbelikan, baik dalam bentuk uang ataupun modal itu sendiri. Pasar modal memiliki peran besar bagi perekonomian suatu negara karena menjalankan 2 (dua) fungsi, yaitu sebagai fungsi ekonomi dan fungsi keuangan (Darmadji, 2001).

Laporan tahunan terdiri dari informasi keuangan dan informasi non keuangan serta beberapa informasi lainnya. Informasi keuangan tersebut berguna antara lain sebagai pengukur kinerja manajer, alat penilai kinerja perusahaan, alat bantu pengambilan keputusan operasional-taktis-strategik manajerial, alat prediksi kinerja ekonomis di masa depan dan lain-lain (Suhardito, 1999).

Dalam kualitas pengungkapan laporan tahunan terdapat dua jenis pengungkapan (*disclosure*) yang diterbitkan oleh perusahaan. Pengungkapan tersebut adalah pengungkapan wajib (*mandatory disclosure*) merupakan pengungkapan yang diwajibkan peraturan pemerintah dan pengungkapan sukarela (*voluntary disclosure*) merupakan pengungkapan yang tidak diwajibkan peraturan.

Ada 3 (tiga) konsep mengenai luas pengungkapan laporan tahunan yaitu *adequate*, *fair*, *full disclosure*. Konsep yang paling sering digunakan adalah *adequate disclosure* (pengungkapan cukup), yaitu pengungkapan minim yang disyaratkan oleh peraturan yang berlaku. Konsep *fair disclosure* (pengungkapan wajar) mengandung sasaran etis dengan menyediakan informasi yang layak terhadap investor potensial. Sedangkan *full disclosure* (pengungkapan penuh) memiliki kesan penyajian laporan tahunan yang berlebihan sehingga banyak pihak berpendapat bahwa *full disclosure* merupakan konsep yang dapat merugikan perusahaan.

Pengungkapan laporan tahunan yang memadai bisa ditempuh melalui penerapan informasi yang baik. Untuk menyelenggarakan informasi yang

baik bagi pelaku pasar modal, maka pemerintah menunjuk Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam) dan Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). Peraturan mengenai pos-pos laporan tahunan minimum yang harus diungkap dalam laporan tahunan diatur secara rinci di dalam SK Bapepam. Setiap perusahaan publik diwajibkan membuat laporan keuangan yang diaudit oleh akuntan publik independen sebagai sarana pertanggungjawaban, terutama kepada pemilik modal. Bapepam-LK melalui SK Bapepam No. Kep-134/BL/2006 tentang Pedoman Penyajian Laporan Tahunan mensyaratkan elemen-elemen yang seharusnya diungkapkan dalam laporan tahunan perusahaan publik di Indonesia.

Terdapat beberapa penelitian mengenai luas pengungkapan dalam laporan tahunan yang telah dilakukan yakni Wallace *et all* (1994), Subiyantoro (1996), Suropto Bambang (1999), Fitriani (2001), Marwata (2001), Nugraheni (2002), Andi Kartika (2009), Bintang Bagus Wicaksono (2011), Leony Lovancy Trisanti (2012). Meskipun telah banyak dilakukan penelitian tentang kualitas pengungkapan informasi pada perusahaan-perusahaan di Indonesia, namun masih terdapat perbedaan hasil. Hasil penelitian tersebut beragam, mungkin dikarenakan perbedaan sifat variabel independen dan variabel dependen yang diteliti, perbedaan periode pengamatan, jenis pengungkapan, peraturan yang berlaku dan/atau perbedaan dalam metodologi statistik yang digunakan.

Penelitian ini berbeda dengan peneliti-peneliti sebelumnya khususnya perubahan mengenai beberapa hal. Pertama, penelitian-penelitian sebelumnya

lebih banyak menekankan perhatian pada tingkat pengungkapan wajib saja atau sukarela saja sebagai variabel dependen. Dalam penelitian ini, prosedur pengukuran variabel tersebut mencakup keduanya (baik wajib maupun sukarela) yang dinyatakan dalam indeks pengungkapan. Kedua, penelitian-penelitian sebelumnya banyak dilakukan terhadap data *cross sectional* untuk satu periode saja. Dalam penelitian ini penulis mencoba melakukan perluasan penelitian dengan menganalisis data lebih dari satu periode untuk menguji apakah variabel-variabel yang berpengaruh terhadap luas pengungkapan dalam penelitian ini tetap konsisten dalam waktu yang berbeda.

Penelitian ini mempunyai tujuan untuk menguji secara empiris pengaruh *leverage*, likuiditas, profitabilitas, umur perusahaan, ukuran perusahaan, status perusahaan, dan porsi saham publik terhadap luas pengungkapan laporan tahunan. Mengetahui seberapa besar pengaruh tingkat *leverage*, likuiditas, profitabilitas, umur perusahaan, ukuran perusahaan, status perusahaan, serta porsi saham publik terhadap luas pengungkapan laporan tahunan.

Leverage merupakan gambaran risiko keuangan perusahaan. Perusahaan yang mempunyai *leverage* yang tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan mempunyai risiko untuk tidak mampu membayar atau mengembalikan utang yang tinggi. Dalam menyembunyikan berita buruk (*bad news*) tersebut perusahaan akan menyediakan informasi yang lebih komprehensif dengan memberikan pengungkapan yang lebih luas dalam laporan tahunan (Ainun dan Fuad, 2000) dalam Ivan Dibyo Saputro (2012).

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kemampuan jangka pendeknya. Likuiditas menentukan sejauh mana perusahaan itu menanggung risiko. Perusahaan yang mampu memenuhi kewajiban finansialnya secara tepat waktu berarti perusahaan dalam keadaan likuid dan perusahaan tersebut mempunyai alat pembayaran atau pun aktiva yang lebih besar dari utang lancarnya. Jadi dengan melihat likuiditas suatu perusahaan pihak kreditur juga dapat melihat baik buruknya kondisi keuangan perusahaan tersebut.

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan menghasilkan laba. Ukuran profitabilitas dapat berbagai macam seperti laba operasi, laba bersih, tingkat pengembalian ekuitas pemilik. Profitabilitas menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Keuntungan yang layak dibagikan kepada pemegang saham adalah keuntungan setelah bunga dan pajak. Semakin banyak keuntungan yang diperoleh semakin besar kemampuan perusahaan untuk membayarkan dividennya. Para manajer akan memperoleh *power* yang lebih besar dalam menentukan kebijakan perusahaan. Dengan demikian, semakin besar dividen (*dividend payout*) akan semakin menghemat biaya modal, di sisi lain paramanajer (*insider*) menjadi meningkat powernya bahkan bisameningkatkan kepemilikannya akibat penerimaan deviden sebagai hasil keuntungan yang tinggi. Jadi, profitabilitas menjadipertimbangan penting bagi investor dalam keputusan investasinya.

Umur perusahaan berkaitan erat dengan kinerja dan reputasinya di masyarakat. Umur perusahaan diperkirakan memiliki hubungan positif

dengan kualitas pengungkapan laporan tahunan. Alasan yang mendasari adalah bahwa perusahaan yang lebih tua memiliki pengalaman yang lebih banyak dalam mempublikasikan laporan tahunan.

Status perusahaan menunjukkan tingkat kepemilikan saham dalam suatu perusahaan. Status perusahaan dibagi menjadi dua, yaitu perusahaan berstatus domestik (PMDN) dan perusahaan berstatus asing (PMA).

Ukuran perusahaan dapat dinyatakan menggunakan jumlah karyawan, nilai total asset, volume penjualan, atau ranking indeks, log penjualan bersih, maupun kapitalisasi pasar. Semakin besar total, penjualan, dan kapitalisasi pasar maka semakin besar pula ukuran sebuah perusahaan. Semakin besar aktiva, maka semakin besar modal yang ditanam, semakin banyak penjualan maka semakin banyak perputaran uang dan semakin besar kapitalisasi pasar. Ukuran perusahaan dijadikan sebagai salah satu karakteristik perusahaan karena dengan adanya ukuran perusahaan dapat mengklasifikasikan perusahaan menjadi perusahaan besar, menengah dan kecil.

Kepemilikan saham oleh publik merupakan proporsi kepemilikan saham yang dimiliki oleh publik atau masyarakat terhadap saham perusahaan. Publik sendiri adalah individu atau institusi yang memiliki kepemilikan saham di bawah 5% yang berada di luar manajemen dan tidak memiliki hubungan istimewa dengan perusahaan. Perusahaan perseroan (PT) yang memiliki saham perusahaan bersangkutan, tidak dimasukkan dalam kategori publik. Pertimbangan ini dilakukan karena dapat menjadikan luas

pengungkapan laporan keuangan tidak banyak berpengaruh terhadap keputusan manajemen.

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang *listing* di Bursa Efek Indonesia, khususnya pada periode 2009-2011. Pemilihan populasi ini dikarenakan industri manufaktur merupakan sektor ekonomi yang paling banyak menyerap dana masyarakat, memegang peranan penting dalam pertumbuhan ekonomi, dan dianggap sebagai sektor pemimpin (*leading sector*) bagi sektor lainnya, maka perusahaan harus memberikan informasi yang luas dalam pengungkapan penyajian laporan keuangan.

Dari latar belakang yang telah dijelaskan di atas, maka penulis bermaksud untuk melakukan penelitian dengan judul **"Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Luas Pengungkapan Laporan Tahunan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang *Listing* Di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2011)"**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Masih banyaknya tingkat pengungkapan informasi yang dilakukan perusahaan mempunyai skor pengungkapan yang rendah.
2. Luas pengungkapan laporan tahunan yang dilakukan sebagian besar perusahaan di Indonesia merupakan motivasi untuk meningkatkan minat

publik terutama investor dan atau calon investor terhadap pertimbangan pengambilan investasi pada perusahaan.

3. Adanya ketetapan dari Bapepam-LK melalui SK Bapepam No. 134/BL/2006 tentang Pedoman Penyajian Laporan Tahunan mensyaratkan elemen-elemen yang seharusnya diungkapkan dalam laporan tahunan perusahaan publik di Indonesia.
4. Terdapat berbagai faktor yang mempengaruhi luas pengungkapan laporan tahunan yang disajikan perusahaan.

C. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah di sini dimaksudkan sebagai patokan dalam melakukan penelitian, sehingga penulisan penelitian ini tidak menjadi bias dan mencapai tujuan yang dikehendaki.

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka obyek atau sampel penelitian hanya dibatasi pada perusahaan manufaktur yang *listing* di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2011. Penelitian ini juga dibatasi pada variabel-variabel yang mempengaruhi luas pengungkapan laporan tahunan yaitu berupa *leverage*, likuiditas, profitabilitas, umur perusahaan, ukuran perusahaan, status perusahaan, serta porsi kepemilikan saham oleh publik.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh *leverage* terhadap luas pengungkapan laporan tahunan pada perusahaan manufaktur yang *listing* di BEI periode 2009-2011?
2. Bagaimana pengaruh likuiditas terhadap luas pengungkapan laporan tahunan pada perusahaan manufaktur yang *listing* di BEI periode 2009-2011?
3. Bagaimana pengaruh profitabilitas terhadap luas pengungkapan laporan tahunan pada perusahaan manufaktur yang *listing* di BEI periode 2009-2011?
4. Bagaimana pengaruh umur perusahaan terhadap luas pengungkapan laporan tahunan pada perusahaan manufaktur yang *listing* di BEI periode 2009-2011?
5. Bagaimana pengaruh ukuran perusahaan terhadap luas pengungkapan laporan tahunan pada perusahaan manufaktur yang *listing* di BEI periode 2009-2011?
6. Bagaimana pengaruh status perusahaan terhadap luas pengungkapan laporan tahunan pada perusahaan manufaktur yang *listing* di BEI periode 2009-2011?

7. Bagaimana pengaruh porsi kepemilikan saham oleh publik terhadap luas pengungkapan laporan tahunan pada perusahaan manufaktur yang *listing* di BEI periode 2009-2011?
8. Bagaimana pengaruh secara bersama-sama (simultan) *leverage*, likuiditas, profitabilitas, umur perusahaan, ukuran perusahaan, status perusahaan, dan porsi kepemilikan saham oleh publik terhadap luas pengungkapan laporan tahunan pada perusahaan manufaktur yang *listing* di BEI periode 2009-2011?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui pengaruh *leverage* terhadap luas pengungkapan laporan tahunan pada perusahaan manufaktur yang *listing* di BEI periode 2009-2011.
2. Mengetahui pengaruh likuiditas terhadap luas pengungkapan laporan tahunan pada perusahaan manufaktur yang *listing* di BEI periode 2009-2011.
3. Mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap luas pengungkapan laporan tahunan pada perusahaan manufaktur yang *listing* di BEI periode 2009-2011.
4. Mengetahui pengaruh umur perusahaan terhadap luas pengungkapan laporan tahunan pada perusahaan manufaktur yang *listing* di BEI periode 2009-2011.

5. Mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap luas pengungkapan laporan tahunan pada perusahaan manufaktur yang *listing* di BEI periode 2009-2011.
6. Mengetahui pengaruh status perusahaan terhadap luas pengungkapan laporan tahunan pada perusahaan manufaktur yang *listing* di BEI periode 2009-2011.
7. Mengetahui pengaruh porsi kepemilikan saham oleh publik terhadap luas pengungkapan laporan tahunan pada perusahaan manufaktur yang *listing* di BEI periode 2009-2011.
8. Mengetahui pengaruh secara bersama-sama (simultan) *leverage*, likuiditas, profitabilitas, umur perusahaan, ukuran perusahaan, status perusahaan, dan porsi kepemilikan saham oleh publik terhadap luas pengungkapan laporan tahunan pada perusahaan manufaktur yang *listing* di BEI periode 2009-2011.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan yang berarti dalam pengembangan ilmu ekonomi, khususnya pada bidang ilmu akuntansi. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bahan referensi dan perbandingan untuk penelitian-penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan luas pengungkapan laporan tahunan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini untuk menambah wawasan dan pengetahuan peneliti mengenai luas pengungkapan laporan tahunan sehingga memperoleh gambaran antara kesesuaian di lapangan dengan teoritis.

b. Bagi Pihak Perusahaan/ Manajemen

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi manajemen perusahaan agar menerbitkan laporan tahunan yang dilengkapi dengan pengungkapan yang memadai.

c. Bagi Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk memberikan pandangan mengenai luas pengungkapan laporan tahunan perusahaan di Indonesia dalam kaitannya dengan pengambilan keputusan investasi dan sebagai bahan evaluasi dalam menilai kinerja emitennya.

d. Bagi Calon Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk memberikan pandangan terhadap luas pengungkapan laporan tahunan perusahaan di Indonesia dalam kaitannya dengan pertimbangan investasi.

e. Bagi BAPEPAM-LK dan Penyusun SAK

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai kontribusi dalam mengembangkan, mengubah dan menjelaskan standar akuntansi yang berlaku untuk menciptakan pasar modal yang efisien.

f. Bagi Akademisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh peneliti lain dan praktisi sebagai bahan dasar referensi acuan dan kontribusi ilmu pengetahuan mengenai luas pengungkapan laporan tahunan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

A. Kajian Teoritis

1. Teori Keagenan

Pentingnya praktek pengungkapan laporan tahunan oleh manajemen kepada pemegang saham didasarkan kepada teori keagenan (*agency theory*). Teori keagenan menjelaskan hubungan antara *agent* (agen yang mengatur manajemen sebuah usaha) dan *principal* (pemilik usaha). Teori keagenan menjelaskan berbagai konflik kepentingan dalam perusahaan baik antara manajer dengan pemegang saham, manajer dengan kreditur atau antara pemegang saham, kreditur dan manajer yang disebabkan adanya hubungan keagenan (*agency relationship*).

Anthony dan Govindarajan (2005) mengasumsikan bahwa :

Tujuan atau kepentingan yang berbeda antara *agent* dan *principal* menyebabkan agen akan menerima kepuasan tidak hanya dari kompensasi keuangan tetapi juga dari tambahan yang terlibat dalam hubungan suatu agensi seperti waktu luang yang banyak, kondisi kerja yang menarik, keanggotaan klub dan jam kerja yang fleksibel. *Principal* diasumsikan hanya tertarik pada pengembalian keuangan yang diperoleh dari investasi mereka di perusahaan tersebut. *Principal* tidak memiliki informasi yang mencukupi mengenai kinerja *agent*, *principal* tidak pernah dapat merasa pasti bagaimana usaha *agent* dalam memberikan kontribusi pada hasil aktual perusahaan.

Hal ini akan menyebabkan ketimpangan informasi antara *principal* dan *agent* atau biasa disebut dengan asimetri informasi. Asimetri informasi timbul ketika manajer lebih mengetahui informasi internal dan prospek perusahaan dimasa yang akan datang, jika dibanding dengan

pemegang saham dan *stakeholders* lainnya. Dalam hubungan tersebut menurut Jensen dan Meckling (1976) bahwa pengungkapan laporan keuangan yang lengkap akan mengurangi asimetri informasi tersebut. Asimetri informasi ini sangat merugikan bagi pihak *stakeholders*, olehkarena itu para *stakeholder* memerlukan suatu alat kontrol untuk dapat mengurangi risiko terjadinya asimetri informasi. Alat kontrol yang dapat digunakan oleh *stakeholders* adalah informasi yang berupa pengungkapan sukarela pada laporan tahunan perusahaan. Dengan pengungkapan sukarela yang lebih luas, maka akan memberikan informasi yang lebih transparan bagi *stakeholders*. Hal ini akan dapat mengurangi risiko terjadinya asimetri informasi.

2. Teori Signal

Teori signal menjelaskan bahwa pada dasarnya laporan tahunan di manfaatkan perusahaan untuk memberikan sinyal positif atau negatif kepada para pemakainya (Sulistyanto, 2008). Sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik (Savitri, 2010). Sinyal-sinyal tersebut dapat berupa laba/rugi yang dialami perusahaan, beban atau biaya yang dikeluarkan perusahaan, dan/atau data-data keuangan lainnya.

Menurut Prasetyaningrum (2008) dalam Anita Yolanda (2012) teori sinyal (*signaling theory*) dapat menjelaskan penyebab mengapa perusahaan memiliki dorongan untuk memberikan laporan tahunan kepada

pihak eksternal. Dorongan tersebut dikarenakan terdapat asimetri informasi antara manajemen perusahaan dan pihak luar, sehingga dibutuhkan pengungkapan informasi untuk menanggulangi masalah tersebut. Selain itu menurut Hartono (2005) teori *signaling* menyatakan perusahaan yang berkualitas baik dengan sengaja akan memberikan sinyal pada pasar, dengan demikian pasar diharapkan dapat membedakan perusahaan yang berkualitas baik dan buruk.

Menurut Marston (2003) dalam Anita Yolanda (2012), semakin besar perusahaan akan memiliki dorongan yang lebih besar untuk memberi sinyal mengenai kualitas perusahaan melalui pengungkapan informasi keuangan yang meningkat. Alasan utama yang melatarbelakangi keadaan tersebut adalah karena nilai perusahaan sangat tergantung pada persepsi investor mengenai kemampuan manajer mengelola perusahaan, terutama dalam menghadapi perubahan di masa mendatang. Dengan demikian memberi sinyal berupa pengungkapan kepada publik diharapkan dapat meningkatkan nilai pasar perusahaan.

3. Laporan Keuangan

a. Pengertian Laporan Keuangan

Kondisi finansial suatu perusahaan dapat dideskripsikan dengan melakukan analisis atau interpretasi terhadap data finansial dari perusahaan bersangkutan, dimana data finansial tersebut terdapat dalam laporan keuangan.

Pengertian laporan keuangan menurut IAI (2009:2) adalah:

Laporan keuangan adalah bagian dari proses pelaporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara seperti misalnya sebagai laporan arus kas atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. Disamping itu juga termasuk skedul dan informasi tambahan yang berkaitan dengan laporan tersebut, misalnya, informasi keuangan segmen industri dan geografis serta pengungkapan pengaruh perubahan harga.

b. Tujuan Laporan Keuangan

Dalam SFAC No.1 (Ghozali dan Anis, 2007) laporan keuangan disusun dengan tujuan untuk: memberikan informasi bagi investor, kreditor, dan pemakai lainnya dalam pengambilan keputusan investasi, kredit, dan yang serupa secara rasional; membantu dalam menilai jumlah, pengakuan dan ketidakpastian tentang penerimaan kas bersih yang berkaitan dengan perusahaan; memberikan gambaran mengenai pengaruh keuangan dari kejadian di masa lalu; dan menyediakan informasi tentang hasil usaha selama satu periode. Informasi-informasi tersebut mencakup: posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Menurut Suwardjono (2005) dalam Anita Yolanda (2012) tujuan dari pelaporan tersebut menentukan konsep-konsep dan prinsip-prinsip yang relevan yang akhirnya menentukan bentuk, isi, jenis, dan susunan statement keuangan. APB *Statement* no. 4 mengklasifikasikan tujuan pelaporan secara khusus, umum, dan kualitatif dengan

menempatkannya di bawah serangkaian batasan. Tujuan-tujuan tersebut diikhtisarkan sebagai berikut:

- 1) Tujuan khusus laporan keuangan adalah menyajikan secara wajar dan sesuai prinsip akuntansi berterima umum, posisi keuangan, hasil operasi, dan perubahan lain dalam posisi keuangan.
- 2) Tujuan umum laporan keuangan adalah sebagai berikut:
 - a) Menyediakan informasi yang dapat dipercaya tentang sumber daya ekonomi dan kewajiban suatu usaha bisnis dengan tujuan untuk:
 - (1) Mengevaluasi kekuatan dan kelemahan.
 - (2) Menunjukkan pendanaan dan investasi.
 - (3) Mengevaluasi kemampuan perusahaan memenuhi komitmen.
 - (4) Menunjukkan basis sumber daya untuk pertumbuhan.
 - b) Menyediakan informasi yang dapat dipercaya tentang perubahan sumber daya bersih sebagai hasil dari aktivitas-aktivitas perusahaan yang menghasilkan profit dengan tujuan untuk:
 - (1) Menunjukkan tingkat kembalian deviden harapan bagi investor.
 - (2) Menunjukkan kemampuan operasi untuk membayar kreditor dan pemasok, menyediakan pekerjaan bagi karyawan, membayar pajak, dan menghasilkan dana untuk ekspansi.

- (3) Menyediakan informasi bagi manajemen untuk perencanaan dan pengendalian.
- (4) Menunjukkan profitabilitas jangka panjang.
- c) Menyediakan informasi keuangan yang dapat digunakan untuk mengestimasi *earnings potensial* perusahaan.
- d) Menyediakan informasi lain yang dibutuhkan tentang perubahan sumber daya ekonomi dan kewajiban. Mengungkapkan informasi lain yang relevan dengan kebutuhan pemakai.
- e) Mengungkapkan informasi lain yang relevan dengan kebutuhan pemakai.

c. Pihak-pihak Pengguna Laporan Keuangan

Informasi-informasi yang disajikan dalam laporan keuangan digunakan oleh banyak pihak sesuai kepentingan masing-masing atas laporan keuangan tersebut.

Standar Akuntansi Keuangan (IAI, 2007) memaparkan para pemakai laporan keuangan meliputi:

1) Investor

Penanam modal merupakan kelompok penting pemakai informasi laporan keuangan karena mereka berkepentingan terhadap risiko yang melekat dan hasil pengembangan dari investasi yang mereka lakukan. Para investor membutuhkan informasi untuk membantu menentukan apakah harus membeli, menahan, atau menjual investasi

tersebut. Pemegang saham juga tertarik pada informasi yang memungkinkan mereka untuk menilai kemampuan perusahaan untuk membayar deviden.

2) Karyawan

Karyawan dan kelompok-kelompok yang mewakili mereka tertarik pada informasi mengenai stabilitas dan profitabilitas perusahaan serta kemampuan perusahaan memfasilitasi kepentingan karyawan (pemberian balas jasa, imbalan pascakerja, dan kesempatan kerja).

3) Pemberi Pinjaman (*Lenders*)

Pihak ini tertarik pada informasi keuangan yang memungkinkan mereka untuk memutuskan apakah pinjaman serta bunganya dapat dibayar pada saat jatuh tempo.

4) Pemasok dan kreditur usaha lainnya

Mereka tertarik dengan informasi keuangan untuk menentukan apakah jumlah yang terutang akan dibayar pada saat jatuh tempo.

5) Pelanggan

Para pelanggan berkepentingan dengan informasi mengenai kelangsungan hidup perusahaan, terutama yang terlibat dalam perjanjian jangka panjang dengan/bergantung pada perusahaan.

6) Pemerintah

Pemerintah dan berbagai lembaga yang berada di bawah kekuasaannya berkepentingan dengan alokasi sumber daya dan karena itu berkepentingan dengan aktivitas perusahaan. Mereka juga

mempunyai informasi untuk mengatur aktivitas perusahaan, menetapkan kebijakan pajak, dan sebagai dasar untuk menyusun statistik pendapatan nasional dan statistik lainnya.

7) Masyarakat

Laporan keuangan dapat membantu masyarakat dengan menyediakan informasi kecenderungan (*tren*) dan perkembangan terakhir kemakmuran perusahaan serta serangkaian aktivitasnya.

8) Manajemen Perusahaan

Manajemen juga berkepentingan dengan informasi yang disajikan dalam laporan keuangan, meskipun memiliki akses terhadap informasi manajemen dan keuangan. Informasi ini membantu manajemen dalam melaksanakan tanggung jawab perencanaan, pengendalian, dan pengambilan keputusan.

d. Karakteristik Laporan Keuangan

Karakteristik laporan keuangan menurut IAI (2009), yaitu:

1) Dapat dipahami

Kualitas informasi yang ditampung dalam laporan keuangan adalah kemudahannya untuk segera dapat dipahami oleh pemakai. Informasi keuangan yang dapat dipahami adalah informasi yang disajikan dalam bentuk dan bahasa teknis yang sesuai dengan tingkat pengertian pengguna.

2) Relevan

Agar bermanfaat, informasi harus relevan untuk memenuhi kebutuhan pemakai dalam proses pengambilan keputusan. Relevansi informasi dipengaruhi oleh hakikat dan materialitasnya.

3) Keandalan

Informasi memiliki kualitas andal (*reliable*) jika bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan material, dan dapat diandalkan pemakainya sebagai penyajian yang jujur (*faithful representation*).

4) Dapat dibandingkan

Informasi akuntansi harus dapat diperbandingkan dengan informasi akuntansi periode sebelumnya pada perusahaan yang sama, atau dengan perusahaan sejenis lainnya pada periode waktu yang sama.

5) Penyajian wajar

Laporan keuangan sering dianggap menggambarkan pandangan yang wajar dari/menyajikan dengan wajar posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi suatu perusahaan.

4. Laporan Tahunan

Laporan tahunan merupakan laporan perkembangan pencapaian keberhasilan yang mampu diraih perusahaan dalam jangka waktu setahun.

a. Komponen Laporan Tahunan

Menurut Needles, et al. (1995) dalam Anita Yolanda (2012) di dalam laporan tahunan terdapat tujuh komponen utama yang membentuk laporan tahunan, yaitu:

1) Sambutan kepada para pemegang saham.

Bagian awal yang berisi sambutan dari direktur utama perusahaan yang ditujukan kepada para pemegang saham dan menjelaskan tentang kinerja perusahaan selama periode tertentu dan prospek perusahaan ke depannya.

2) Ikhtisar data keuangan.

Berisi penyajian data keuangan penting selama 10 tahun terakhir, dilengkapi dengan grafik untuk mempermudah pengguna laporan tahunan dalam melihat tren pergerakan keuangan perusahaan, dan termasuk juga data non keuangan seperti jumlah took yang dimiliki dari period ke periode.

3) Laporan keuangan.

Berisi empat jenis laporan keuangan yang diwajibkan, yaitu laporan laba rugi, neraca, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas. Penyajian laporan keuangan ini dilakukan secara komparatif untuk beberapa periode. Tujuannya untuk membantu pengguna dalam membandingkan kinerja perusahaan periode berjalan dengan periode-periode sebelumnya.

4) Catatan atas laporan keuangan.

Merupakan bagian yang tidak terpisah dari laporan keuangan, gunanya membantu pengguna laporan keuangan dalam menginterpretasikan data yang disajikan dalam laporan keuangan. Secara garis besar catatan atas laporan keuangan dikelompokkan menjadi tiga bagian, yaitu:

- a) Ringkasan prinsip akuntansi yang digunakan oleh perusahaan dalam pencatatan transaksinya.
- b) Catatan penjelas atas item-item yang disajikan dalam laporan keuangan.
- c) Catatan yang berupa informasi pelengkap.

5) Laporan pertanggungjawaban manajemen.

Penyajian laporan keuangan harus disertai dengan pernyataan tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan dan struktur pengendalian internal perusahaan.

6) Hasil diskusi dan analisis manajemen.

Dalam bagian ini, manajemen akan melakukan analisis dengan membandingkan kinerja periode berjalan dengan beberapa periode sebelumnya dan melakukan analisis terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi kondisi keuangan perusahaan.

7) Laporan hasil audit.

Auditor bertugas untuk melakukan audit terhadap laporan keuangan yang disajikan oleh pihak manajemen. Hasil dari proses audit yang dilakukan auditor adalah opini audit atas penyajian laporan keuangan oleh perusahaan.

b. Peraturan Terkait Penyajian Laporan Tahunan

Di Indonesia, peraturan mengenai pengungkapan informasi dalam laporan tahunan diatur oleh Bapepam pada tahun 1996. Bapepam mengeluarkan Peraturan Nomor VIII.G.2 dalam Lampiran Keputusan BAPEPAM No. Kep-38/PM/1996 yang mengatur tentang kewajiban menyampaikan laporan tahunan bagi perusahaan yang telah melakukan Penawaran Umum dan Perusahaan Publik, serta mengatur bentuk dan isi laporan tahunan tersebut, yang terdiri dari: ketentuan umum, laporan manajemen, iktisar data keuangan penting, analisis dan pembahasan umum oleh manajemen, dan bagian mengenai laporan keuangan.

Pada tanggal 7 Desember 2006, Bapepam menerbitkan peraturan baru untuk memperbaharui peraturan yang ada, yaitu Peraturan Nomor X.K.6 dalam Lampiran Keputusan BAPEPAM No. Kep-134/BL/2006. Dalam peraturan ini menyoroti lebih spesifik, yaitu bentuk dan isi laporan tahunan yang terdiri dari ketentuan umum, iktisar data keuangan penting, laporan dewan komisaris, laporan direksi, profil perusahaan, analisis dan pembahasan manajemen, tata kelola

perusahaan (*corporate governance*), tanggung jawab direksi atas laporan keuangan, laporan keuangan yang telah diaudit, dan tanda tangan anggota direksi dan anggota dewan komisaris.

Surat Keputusan BAPEPAM No. Kep-134/BL/2006 memberikan suatu panduan penyajian dan pengungkapan yang terstandarisasi dengan berdasarkan pada prinsip-prinsip pengungkapan penuh (*full disclosure*) sehingga dapat memberi kualitas informasi keuangan bagi para pengguna.

5. Pengungkapan Laporan Tahunan

Pengungkapan secara sederhana dapat didefinisikan sebagai penyampaian informasi (*the releas of information*). Pengungkapan laporan tahunan merupakan suatu media pertanggungjawaban perusahaan kepada investor yang berguna untuk memudahkan pengambilan keputusan alokasi sumber daya ke usaha-usaha yang paling produktif. Hendrikson dan Brenda, (2002) menyatakan bahwa pengungkapan dalam pelaporan tahunan dapat didefinisikan sebagai penyajian informasi yang diperlukan untuk mencapai operasi yang optimum di pasar modal yang efisien. Hal ini menyiratkan bahwa harus disajikan informasi yang cukup agar memungkinkan diprediksinya kecenderungan (*trend*) dividen masa depan serta variabilitas dan kovariabilitas imbalan masa depan dalam pasar tersebut.

a. Tujuan Pengungkapan Laporan Tahunan

Adapun tujuan pengungkapan laporan tahunan adalah sebagai berikut:

- 1) Memberikan informasi dalam mengambil keputusan secara rasional.
- 2) Memberikan informasi sumber ekonomi suatu perusahaan.
- 3) Menyediakan informasi hasil usaha suatu perusahaan selama satu periode.
- 4) Menyediakan informasi bermanfaat bagi manajer dan direktur
- 5) Untuk membandingkan antar perusahaan dan antar tahun.
- 6) Untuk membantu investor dalam menetapkan *return* dan investasinya

b. Konsep Pengungkapan

Menurut Hendriksen dan Breda (2002:432) ada tiga konsep pengungkapan yang umumnya diusulkan, yaitu :

1) Pengungkapan Cukup

Yaitu pengungkapan minimum yang disyaratkan oleh peraturan yang berlaku.

2) Pengungkapan Wajar

Pengungkapan yang wajar secara tidak langsung merupakan tujuan etis agar memberikan perlakuan yang sama kepada semua pemakai laporan keuangan menyediakan informasi yang layak terhadap pembaca potensial.

3) Pengungkapan Penuh

Menyangkut kelengkapan penyajian informasi yang diungkapkan secara relevan

c. Jenis Pengungkapan

Sesuai dengan salah satu undang-undang pasar modal yaitu dalam meningkatkan transparansi dan menjamin perlindungan terhadap masyarakat pemodal, disebutkan bahwa setiap perusahaan menawarkan efeknya melalui pasar modal wajib mengungkapkan seluruh informasi mengenai keadaan usahanya termasuk keadaan keuangan. Menurut keputusan BAPEPAM No. Kep-134/BL/2006, terdapat dua jenis pengungkapan, antara lain:

1) Pengungkapan Wajib (*mandatory disclosure*)

Merupakan pengungkapan minimum yang harus diungkapkan atau disyaratkan oleh standar akuntansi yang berlaku (kewajiban perusahaan). Perusahaan memperoleh manfaat dari menyembunyikan, sementara yang lain dengan mengungkapkan informasi. Jika perusahaan tidak bersedia untuk mengungkapkan secara sukarela maka pengungkapan wajib akan memaksa perusahaan untuk mengungkapkannya.

2) Pengungkapan Sukarela (*voluntary disclosure*)

Merupakan pengungkapan yang tidak diwajibkan peraturan, dimana perusahaan bebas memilih jenis informasi yang akan

diungkapkan yang sekiranya dapat mendukung dalam pengambilan keputusan. Pengungkapan ini berupa butir-butir yang dilakukan sukarela oleh perusahaan. Item pengungkapan sukarela terdiri dari 33 item informasi yang diungkap (Suripto Bambang, 1999).

Manajer memiliki informasi lengkap mengenai kinerja perusahaan saat ini dan pada masa mendatang dibandingkan dengan pihak eksternal, namun manajer memiliki beberapa pertimbangan untuk melakukan pengungkapan tersebut. Suripto Bambang(1999) menyebutkan bahwa pertimbangan manajer untuk mengungkapkan informasi secara sukarela dipengaruhi faktor biaya dan manfaat. Manajemen akan mengungkapkan informasi secara sukarela bila manfaat yang diperoleh dari pengungkapan informasi lebih besar dari biaya yang harus dikeluarkan untuk pengungkapan tersebut.

Biaya pengungkapan sukarela berupa seluruh pengorbanan yang berhubungan langsung atau tidak langsung terhadap penerbitan laporan sukarela. Menurut Elliot *et al.* (1994) dalam Anita Yolanda (2012) biaya pengungkapan informasi terdiri dari:

- a) Biaya pengembangan dan penyajian informasi yang meliputi biaya pengumpulan, biaya pemrosesan, biaya pemeriksaan informasi (jika diperlukan) dan biaya penyebaran informasi.
- b) Biaya litigasi (*litigation costs*) yang timbul karena aspek hukum. Biaya litigasi muncul ketika terdapat informasi negatif tentang perusahaan atau pengungkapan informasi yang menyesatkan.

Manajer meningkatkan pengungkapannya dengan maksud untuk menurunkan risiko terhadap tuntutan.

- c) Biaya *competitive disadvantage* yaitu kerugian yang timbul akibat pengungkapan informasi yang melemahkan daya saing perusahaan seperti informasi tentang inovasi teknologi dan manajerial serta informasi tentang strategi, rencana, dan taktik untuk mencapai target pasar baru.

Besarnya biaya dan manfaat pengungkapan informasi antar perusahaan yang satu dengan yang lain berbeda-beda. Aprilia (2008) dalam Anita Yolanda (2012) bagi perusahaan besar, biaya pengungkapan informasi cenderung lebih rendah karena terdapat unsur biaya tetap. Oleh karena itu, biaya dan manfaat pengungkapan sukarela kemungkinan dipengaruhi oleh karakteristik-karakteristik tertentu perusahaan sehingga akan mengakibatkan perbedaan luas pengungkapan dalam laporan tahunan antara perusahaan satu dengan yang lainnya.

d. Luas Pengungkapan

Keluasan pengungkapan adalah salah satu bentuk kualitas-kualitas pengungkapan. Menurut Imhoff dalam Ainun Na'im dan Fuad Rakhman (2000) menyatakan bahwa:

Kualitas tampak sebagai atribut-atribut yang penting dari suatu informasi akuntansi. Meskipun kualitas akuntansi memiliki makna ganda (*ambiguous*), banyak penelitian yang menggunakan *index of disclosure methodology* mengemukakan bahwa kualitas pengungkapan

dapat diukur dan digunakan untuk menilai manfaat potensial dari isi suatu laporan tahunan. Dengan kata lain, tingginya kualitas informasi akuntansi sangat berkaitan dengan tingkat luas pengungkapan laporan keuangan.

Sedangkan Ainun Na'im dan Fuad Rakhman (2000:72)

menyatakan bahwa:

Luas pengungkapan laporan keuangan sangat tergantung kepada standar yang diberlakukan di suatu negara. Negara maju dengan regulasi yang lebih ketat relatif lebih tinggi pengungkapan laporan keuangannya jika dibandingkan dengan perusahaan di negara berkembang. Luas pengungkapan laporan keuangan suatu perusahaan tidak bersifat statis, tetapi meningkat sejalan dengan perkembangan pasar modal dan sosial di negara berkembang.

Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa luas pengungkapan laporan tahunan adalah suatu bentuk kualitas untuk menilai manfaat dari laporan tahunan tersebut.

6. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Luas Pengungkapan Laporan

Tahunan

a. *Leverage*

Menurut Jensen dan Meckling (1976) menyatakan bahwa perusahaan dengan *leverage* yang tinggi mengandung biaya pengawasan (*monitoring cost*) tinggi. Jika menyediakan informasi yang lebih komprehensif akan membutuhkan biaya lebih tinggi, maka perusahaan dengan *leverage* yang lebih tinggi akan menyediakan informasi yang secara lebih komprehensif. Pernyataan tersebut serupa dengan yang dikemukakan oleh Ainun dan Fuad (2000), bahwa perusahaan dengan rasio hutang atas modal tinggi akan

mengungkapkan lebih banyak informasi dalam laporan tahunan daripada perusahaan dengan rasio yang rendah.

Meek, Robert, dan Gray(1995) menyatakan bahwa :

Semakin tinggi tingkat *leverage* perusahaan, maka akan semakin besar pula *agency cost* atau dengan kata lain semakin besar kemungkinan terjadinya transfer kemakmuran dari kreditur jangka panjang kepada pemegang saham dan manajer sehingga untuk mengurangi hal tersebut perusahaan dituntut untuk melakukan pengungkapan yang lebih lengkap guna memenuhi kebutuhan informasi kreditur jangka panjang.

Pada tingkat ekonomi yang baik tingkat *leverage* yang tinggi dapat memberikan kesempatan laba yang lebih banyak sehingga perusahaan akan lebih banyak pengungkapan laporan tahunannya.

b. Likuiditas

Menurut Cooke (1989) dalam Fitriani (2001) menyatakan tingkat likuiditas yang tinggi akan menunjukkan kuatnya kondisi keuangan perusahaan. Perusahaan semacam ini cenderung untuk melakukan pengungkapan informasi yang lebih luas kepada pihak luar karena ingin menunjukkan bahwa perusahaan itu kredibel. Sedangkan menurut Darmawati (1999) dalam Yuniati (2000) menyatakan bahwa kesehatan perusahaan yang dicerminkan dengan tingginya rasio likuiditas diukur dengan *current ratio* diharapkan berhubungan dengan luasnya tingkat pengungkapan. Hal ini didasarkan dari adanya pengharapan bahwa secara finansial perusahaan yang kuat akan lebih mengungkapkan informasi daripada perusahaan yang lemah. Tetapi

sebaliknya, jika likuiditas dipandang sebagai ukuran kinerja, perusahaan yang mempunyai rasio likuiditas rendah perlu memberikan informasi yang lebih rinci untuk menjelaskan lemahnya kinerja dibanding perusahaan yang mempunyai rasio likuiditas yang tinggi.

c. Profitabilitas

Shinghvi dan Desai (1971) dalam Subiyantoro (1996) mengutarakan bahwa rentabilitas ekonomi dan *profit margin* yang tinggi akan mendorong para manajer untuk memberikan informasi yang lebih terinci, sebab mereka ingin meyakinkan investor terhadap profitabilitas perusahaan dan mendorong kompensasi terhadap manajemen. Profitabilitas yang tinggi menunjukkan tingginya laba yang diperoleh oleh perusahaan. Dengan profitabilitas yang tinggi manajer perusahaan akan mengungkap lebih banyak laporan tahunan untuk menunjukkan kinerja dari perusahaan.

d. Umur Perusahaan

Iklim perusahaan yang semakin ketat mempengaruhi manajemen perusahaan dalam mengendalikan perkembangan dunia usaha. Perusahaan yang memiliki umur yang lama menunjukkan seberapa tahan perusahaan tersebut mampu bersaing dengan perusahaan yang lain. Perusahaan yang lebih lama beroperasi kemungkinan akan menyediakan publisitas informasi yang lebih luas dan lebih banyak

dibanding perusahaan yang baru saja berdiri. Kebutuhan masyarakat untuk mencari informasi perusahaan akan lebih mudah. Menurut Marwata (2001) umur perusahaan diperkirakan memiliki hubungan positif dengan kualitas ungkapan sukarela. Alasan yang mendasari adalah bahwa perusahaan yang berumur lebih tua memiliki pengalaman lebih banyak dalam mempublikasikan laporan tahunan.

e. Ukuran Perusahaan

Menurut Lang dan Lundholm (1996) ukuran perusahaan merupakan karakteristik suatu perusahaan dalam hubungannya dengan struktur perusahaan.

Ukuran perusahaan menggambarkan besar atau kecilnya sebuah perusahaan yang diukur dengan mengetahui total aktiva yang dimiliki perusahaan. Menurut McNally *et al.*, (1982) dalam Anita Yolanda (2012) ukuran perusahaan merupakan karakteristik perusahaan yang dominan dalam praktik pengungkapan oleh karena tekanan yang dialami perusahaan baik dari dalam maupun dari luar perusahaan. Fenomena ini dapat dijelaskan melalui teori agensi yang dipaparkan oleh Jensen dan Meckling (1976) dalam Anita Yolanda (2012) yang menyatakan bahwa perusahaan besar memiliki biaya keagenan yang lebih besar daripada perusahaan kecil. Selain itu, perusahaan besar cenderung lebih banyak mendapatkan sorotan publik daripada perusahaan kecil. Perusahaan besar memiliki kegiatan usaha yang lebih

kompleks yang akan menimbulkan dampak yang lebih besar terhadap masyarakat dan lingkungannya dibanding perusahaan kecil, sehingga perlu dilakukan pengungkapan informasi yang lebih untuk menunjukkan pertanggungjawaban perusahaan.

Menurut Amran *et al.* (2009) dalam Anita Yolanda (2012) semakin besar ukuran perusahaan, maka akan semakin meningkat pula jumlah *stakeholder* yang terlibat di dalamnya. Selanjutnya, dengan adanya peningkatan keterlibatan jumlah *stakeholder* tersebut, kewajiban perusahaan dalam mengungkapkan informasi akan menjadi lebih besar untuk memenuhi kebutuhan *stakeholder*.

f. Status Perusahaan

Status perusahaan menunjukkan tingkat kepemilikan saham dalam suatu perusahaan. Status perusahaan terbagi dua, yaitu : Perusahaan berstatus asing dan perusahaan berstatus domestik.

g. Porsi Kepemilikan Saham oleh Publik

Ainun Nai'im dan Fuad Rahman (2000) mengemukakan adanya perbedaan dalam proporsi saham yang dimiliki oleh investor luar dapat mempengaruhi luas pengungkapan oleh perusahaan. Hal ini karena semakin banyak pihak yang membutuhkan informasi tentang perusahaan, semakin banyak pula detail-detail butir yang dituntut untuk dibuka dan dengan demikian pengungkapan perusahaan semakin luas.

Informasi tingkat kepemilikan saham akan digunakan oleh investor pertanda prospek suatu perusahaan, dengan kata lain semakin banyak saham yang dimiliki oleh publik berarti semakin tinggi perusahaan dalam memberikan dividen dan layak beroperasi terus menerus untuk itu perusahaan dituntut untuk memberikan informasi yang komprehensif.

B. Penelitian yang Relevan

1. Wallace *et al.* (1994)

Penelitian tentang “Hubungan Antara Tingkat Kelengkapan Pengungkapan Laporan Tahunan Dan Karakteristik Perusahaan Di Spanyol”. Berdasarkan perhitungan dengan analisis regresi linear berganda diperoleh hasil bahwa indeks kelengkapan pengungkapan secara signifikan berpengaruh positif dengan ukuran perusahaan dan status perusahaan. Ukuran perusahaan berhubungan positif dengan pengungkapan, karena perusahaan-perusahaan besar rata-rata cenderung berpotensi besar atas permintaan publik (publik banyak menginginkan informasi perusahaan tersebut). Oleh sebab itu, semakin besar ukuran perusahaan, semakin besar informasi yang perlu diungkapkan. Perusahaan yang berstatus asing lebih banyak mengungkapkan laporan keuangan dibandingkan dengan yang domestik. Alasannya karena perusahaan berstatus asing memiliki keahlian yang lebih baik dalam mengelola laporan keuangan sehingga informasi yang diungkapkan semakin lengkap.

2. Subiyantoro (1996)

Penelitian mengenai “Hubungan Antara Kelengkapan Pengungkapan Laporan Tahunan Dan Karakteristik Non Keuangan Di Indonesia”. Hasil pengujian menunjukkan bahwa hanya ada 3 (tiga) karakteristik perusahaan yang berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat kelengkapan pengungkapan wajib laporan tahunan yaitu total aktiva, *leverage* dan likuiditas. Perusahaan dengan rasio *leverage* yang tinggi memiliki kewajiban untuk memenuhi kebutuhan informasi kreditur jangka panjang, sehingga perusahaan akan menyediakan informasi secara lebih lengkap. Kekuatan perusahaan yang ditunjukkan dengan rasio likuiditas tinggi akan berhubungan dengan tingkat pengungkapan tinggi. Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Subiyantoro (1996) terletak pada variabel dependen. Pada penelitian ini variabel dependen yang digunakan adalah luas pengungkapan wajib dan luas pengungkapan sukarela, sedangkan pada penelitian Subiyantoro (1996) variabel dependen yang digunakan adalah pengungkapan wajib saja.

3. Ainun Na'im dan Fuad Rakhman (2000)

Penelitian tentang “Analisis Hubungan Antara Kelengkapan Pengungkapan Laporan Keuangan Dengan Struktur Modal Dan Tipe Kepemilikan Perusahaan”. Dari penelitian tersebut disimpulkan bahwa *leverage* keuangan memiliki hubungan yang signifikan terhadap indeks kelengkapan pengungkapan. Alasannya perusahaan dengan rasio hutang atas modal tinggi akan mengungkapkan lebih banyak informasi dalam

laporan keuangan untuk memenuhi debitor jangka panjang dibandingkan perusahaan dengan rasio rendah. Di sisi lain tidak ditemukan adanya hubungan signifikan antara kepemilikan saham oleh publik dengan kelengkapan pengungkapan. Hal ini berarti bahwa tinggi rendahnya porsi saham publik tidak mempengaruhi kelengkapan pengungkapan laporan keuangan.

4. Marwata (2001)

Penelitian mengenai “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Dan Status Perusahaan Terhadap Tingkat Kelengkapan Pengungkapan Pada Laporan Keuangan”. Hasil pengujian menunjukkan hanya variabel ukuran perusahaan yang memiliki hubungan signifikan dengan kelengkapan pengungkapan. Marwata menyimpulkan bahwa perusahaan besar memiliki sumber daya yang besar yang mampu membiayai penyediaan informasi untuk keperluan internal, sehingga tidak perlu ada tambahan biaya yang besar untuk dapat melakukan pengungkapan dengan lebih lengkap. Sebaliknya, perusahaan dengan sumber daya yang relatif kecil mungkin tidak memiliki informasi siap saji sebagaimana perusahaan besar.

Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Marwata (2001) terletak pada variabel independen yang digunakan. Pada penelitian ini terdapat penambahan variabel independen, diantaranya adalah *leverage*, profitabilitas, umur perusahaan, status perusahaan, dan porsi kepemilikan saham oleh publik.

5. Nugraheni, dkk. (2002)

Penelitian tentang “Faktor-Faktor Fundamental Perusahaan Terhadap Kelengkapan Laporan Keuangan”. Dengan sampel sebanyak 76 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEJ. Dengan menggunakan variabel independen seperti likuiditas, tingkat *leverage*, tingkat profitabilitas dan *common stock ratio*. Penelitian ini ditemukan bukti empiris bahwa secara parsial dan secara bersama-sama tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara faktor-faktor fundamental perusahaan terhadap tingkat pengungkapan perusahaan.

Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Nugraheni, dkk (2002) terletak pada variabel independen yang digunakan, pada penelitian ini terdapat penambahan variabel independen yaitu umur perusahaan, ukuran perusahaan, status perusahaan, dan kepemilikan saham oleh publik, serta terdapat pengurangan variabel independen yaitu *common stock ratio*.

6. Andi Kartika (2009)

Penelitian mengenai “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kelengkapan Pengungkapan Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”. Variabel dependen dalam penelitian tersebut adalah pengungkapan wajib dan pengungkapan sukarela, sedangkan variabel independennya adalah *leverage*, likuiditas, profitabilitas, kepemilikan saham publik, dan umur perusahaan. Penelitian tersebut menggunakan populasi perusahaan-perusahaan manufaktur yang

terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2004-2006. Hasil penelitian tersebut variabel *leverage* dan likuiditas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pengungkapan laporan keuangan, sedangkan variabel profitabilitas, kepemilikan saham publik, dan umur perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengungkapan laporan keuangan.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Andi Kartika terletak pada variabel independen. Penelitian ini menambahkan dua variabel dari penelitian tersebut yaitu status perusahaan dan ukuran perusahaan. Perbedaan lainnya terletak pada periode penelitian, Andi Kartika (2009) melakukan penelitian pada periode 2004-2006, sedangkan penelitian ini menggunakan periode penelitian tahun 2009-2011

7. Bintang Bagus Wicaksono (2011)

Penelitian mengenai “Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Luas Pengungkapan Sukarela Pada Laporan Keuangan”. Variabel dalam penelitian tersebut adalah ukuran perusahaan, tipe kepemilikan, profitabilitas, likuiditas, status perusahaan, *leverage*, dan KAP *Big Four*. Populasi dalam penelitian tersebut adalah perusahaan-perusahaan manufaktur yang *listing* di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2010. Hasil penelitian tersebut menunjukkan secara bersama-sama (uji f) indeks pengungkapan sukarela dapat dijelaskan oleh seluruh variabel. Sedangkan (uji t) menunjukkan bahwa ada dua variabel yang signifikan yaitu ukuran perusahaan dan tipe kepemilikan saham.

Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Bintang Bagus Wicaksono (2011) adalah terletak pada variabel independen yang sedikit berbeda, sedangkan variabel dependen dalam penelitian tersebut hanya pengungkapan sukarela saja, dalam penelitian ini menggunakan pengungkapan wajib dan pengungkapan sukarela. Perbedaan lain terdapat pada periode penelitian, pada penelitian Bintang Bagus Wicaksono (2011) penelitian dilaksanakan pada periode 2008-2010, sedangkan penelitian ini dilaksanakan pada periode 2009-2011.

8. Leony Lovancy Trisanti (2012)

Penelitian mengenai “Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Kelengkapan Pengungkapan Sukarela”. Variabel dalam penelitian tersebut adalah likuiditas, *leverage*, profitabilitas, ukuran perusahaan, status perusahaan, umur perusahaan, dan proporsi kepemilikan saham publik. Dalam penelitian tersebut peneliti mengambil populasi perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 2006-2010. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa secara bersama-sama likuiditas, *leverage*, profitabilitas, ukuran perusahaan, status perusahaan, umur perusahaan, dan proporsi kepemilikan saham publik memiliki pengaruh positif terhadap kelengkapan pengungkapan sukarela dalam laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur. Secara parsial, hanya variabel profitabilitas, proporsi kepemilikan saham publik, dan ukuran perusahaan yang memiliki pengaruh positif terhadap kelengkapan

pengungkapan laporan keuangan sukarela dalam laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur.

Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian Leony Lovancy Trisanti (2012) terletak pada variabel dependen, dalam penelitian ini variabel dependen yang digunakan adalah pengungkapan wajib dan pengungkapan sukarela. Perbedaan yang lain terdapat pada periode penelitian, Leony Lovancy Trisanti (2012) penelitian dilaksanakan pada periode 2006-2010, sedangkan penelitian ini dilaksanakan pada periode 2009-2011.

C. Kerangka Berpikir

Pengguna laporan tahunan dapat menganalisis laporan tahunan dengan faktor rasional yang menunjukkan karakteristik perusahaan yang dapat mempengaruhi kondisi yang ada di perusahaan tersebut. Berkaitan dengan pengungkapan laporan tahunan, perusahaan akan mengungkapkan laporan tahunannya sesuai dengan kondisi internal perusahaan. Dengan demikian faktor-faktor tersebut dapat mempengaruhi luas pengungkapan laporan tahunannya kepada publik.

Dalam penelitian ini faktor-faktor yang mempengaruhi luas pengungkapan laporan tahunan tercermin dalam *leverage* perusahaan, likuiditas perusahaan, profitabilitas perusahaan, umur perusahaan, ukuran perusahaan, status perusahaan, dan porsi kepemilikan saham oleh publik.

1. Pengaruh *Leverage* terhadap Luas Pengungkapan Laporan Tahunan

Leverage merupakan rasio untuk mengukur besarnya aktiva yang dibiayai oleh utang atau proporsi total utang terhadap rata-rata ekuitas pemegang saham. Rasio *laverage* memberikan gambaran mengenai struktur modal yang dimiliki perusahaan, sehingga dapat dilihat risiko tak tertagihnya suatu utang.

Semakin tinggi tingkat *leverage* perusahaan, maka akan semakin besar pula biaya pengawasan atau dengan kata lain semakin besar kemungkinan terjadinya transfer kemakmuran dari kreditur jangka panjang kepada pemegang saham dan manajer, sehingga untuk mengurangi hal tersebut perusahaan dituntut untuk melakukan pengungkapan yang lebih luas agar kebutuhan informasi kreditur jangka panjang dapat terpenuhi. Maka diduga bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap luas pengungkapan laporan tahunan.

2. Pengaruh Likuiditas terhadap Luas Pengungkapan Laporan Tahunan

Likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Likuiditas yang tinggi akan menunjukkan kuatnya kondisi keuangan perusahaan.

Perusahaan dengan rasio likuiditas yang tinggi cenderung untuk mengungkapkan informasi yang lebih luas kepada pihak luar karena ingin menunjukkan bahwa perusahaan tersebut kredibel. Dengan kata lain, perusahaan yang kuat akan lebih luas mengungkapkan informasi daripada

perusahaan yang lemah. Tetapi sebaliknya, jika likuiditas dipandang sebagai ukuran kinerja, perusahaan yang mempunyai rasio likuiditas rendah perlu memberikan informasi yang lebih rinci untuk menjelaskan lemahnya kinerja dibanding perusahaan yang mempunyai rasio likuiditas yang tinggi. Kekuatan perusahaan yang ditunjukkan dengan rasio likuiditas tinggi akan berhubungan tingkat pengungkapan yang tinggi, sehingga diduga likuiditas berpengaruh positif terhadap luas pengungkapan laporan tahunan.

3. Pengaruh Profitabilitas (ROA) terhadap Luas Pengungkapan Laporan Tahunan

Profitabilitas merupakan rasio yang mengukur efektifitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimikinya. Rasio pengembalian atas total aktiva dihitung dengan membagi laba bersih sesudah pajak dengan total aktiva.

Profitabilitas yang tinggi menunjukkan tingginya laba yang diperoleh perusahaan. Dengan profitabilitas yang tinggi manajer perusahaan akan mengungkap lebih banyak laporan keuangan untuk menunjukkan kinerja dari perusahaan. Profitabilitas yang tinggi juga akan mendorong manajer untuk memberikan informasi yang lebih rinci, karena mereka ingin meyakinkan investor terhadap profitabilitas perusahaan dan mendorong kompensasi terhadap manajemen, sehingga profitabilitas diduga berpengaruh positif terhadap luas pengungkapan laporan tahunan.

4. Pengaruh Umur Perusahaan terhadap Luas Pengungkapan Laporan Tahunan

Umur perusahaan dihitung sejak perusahaan tersebut berdiri berdasarkan akta pendirian. Umur perusahaan menunjukkan seberapa tahan perusahaan tersebut mampu bersaing dengan perusahaan yang lain.

Semakin lama umur perusahaan maka kemungkinan memberikan informasi yang lebih banyak dibandingkan perusahaan yang baru berdiri. Informasi yang banyak tersebut akan bermanfaat bagi investor dalam mengurangi tingkat ketidakpastian perusahaan, sehingga investor dapat menggunakan informasi tersebut sebagai dasar dalam pengambilan keputusan investasi. Maka umur perusahaan diduga berpengaruh positif terhadap luas pengungkapan laporan tahunan.

5. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Luas Pengungkapan Laporan Tahunan

Ukuran perusahaan dapat diartikan sebagai besar kecilnya perusahaan dilihat dari jumlah karyawan, nilai total *asset*, volume penjualan, atau ranking indeks, log penjualan bersih, maupun kapitalisasi pasar. Ukuran perusahaan sering dijadikan indikator bagi kemungkinan terjadinya kebangkrutan bagi suatu perusahaan, dimana perusahaan dengan ukuran besar dipandang lebih mampu menghadapi krisis dalam menjalankan usahanya.

Perusahaan yang berukuran besar memiliki sumber daya yang besar yang mampu membiayai penyediaan informasi untuk keperluan internal, sehingga tidak perlu ada tambahan biaya yang besar untuk dapat melakukan pengungkapan dengan lebih luas. Sebaliknya, perusahaan yang relatif kecil mungkin tidak memiliki informasi siap saji sebagaimana perusahaan besar, sehingga dapat disimpulkan bahwa perusahaan yang berukuran besar cenderung lebih banyak mengungkapkan butir-butir laporan tahunannya karena lebih banyak informasi yang dapat diungkap. Maka ukuran perusahaan diduga berpengaruh positif terhadap luas pengungkapan laporan tahunan.

6. Pengaruh Status Perusahaan terhadap Luas Pengungkapan Laporan Tahunan

Status perusahaan dibagi menjadi dua yaitu perusahaan berstatus asing dan perusahaan berstatus domestik. Perusahaan domestik atau perusahaan dalam negeri merupakan perusahaan nasional yang lebih dari 50% sahamnya dimiliki oleh WNI, Negara, Pemda, BUMN, atau BUMD, sedangkan perusahaan yang berstatus asing lebih dari 50% sahamnya dimiliki oleh pihak asing.

Perusahaan yang berstatus asing lebih banyak mengungkapkan laporan keuangan dibandingkan dengan perusahaan domestik, karena perusahaan berstatus asing mempunyai keahlian yang lebih baik dalam mengelola laporan tahunan sehingga informasi yang diungkapkan semakin

luas. Selain itu, perusahaan berstatus asing mempunyai konsistensi pengungkapan laporan tahunan yang lebih luas, sehingga diduga status perusahaan berpengaruh positif terhadap luas pengungkapan laporan tahunan.

7. Pengaruh Porsi Kepemilikan Saham oleh Publik terhadap Luas Pengungkapan Laporan Tahunan

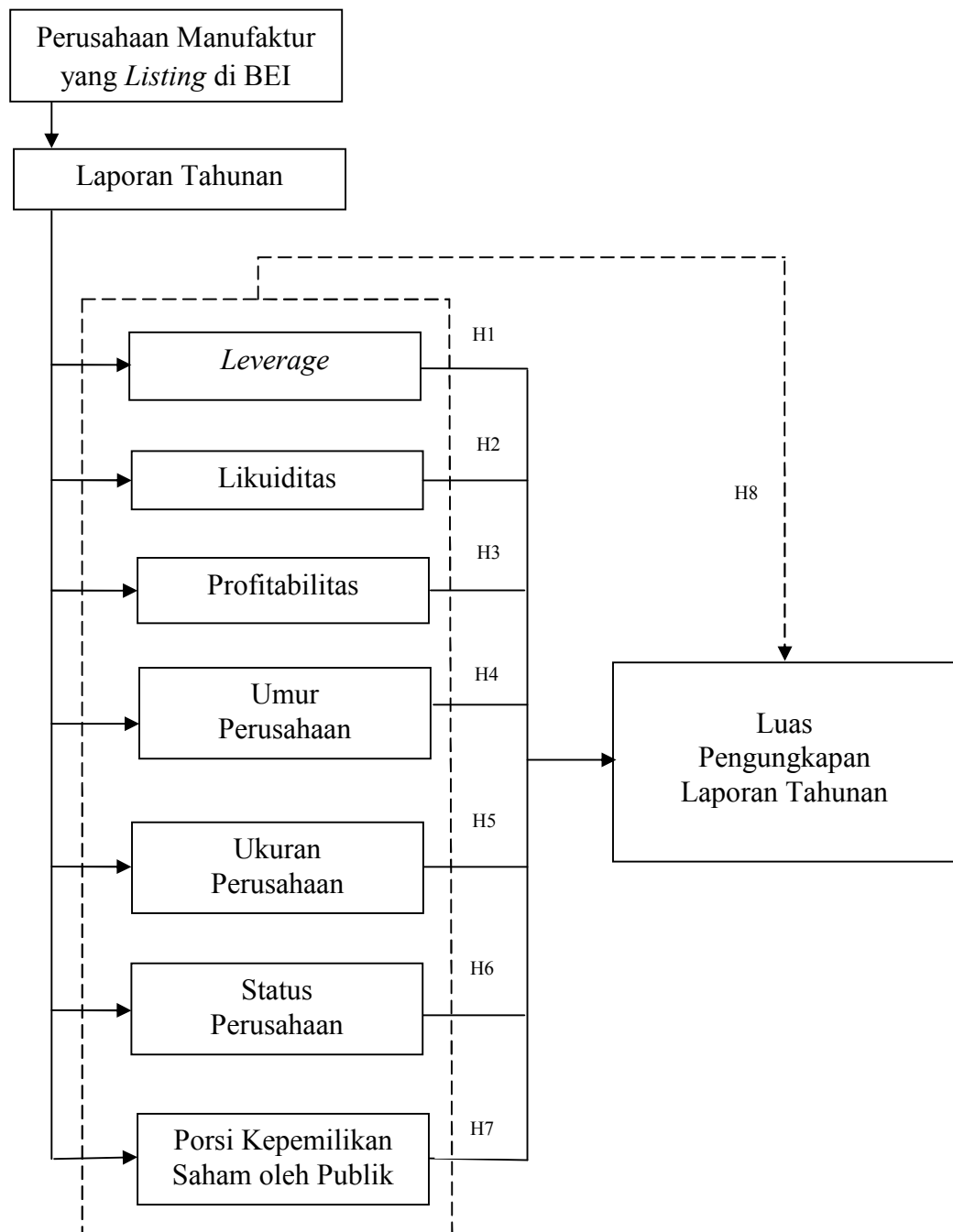
Kepemilikan saham publik (*public shareholding*) adalah proporsi kepemilikan saham yang dimiliki oleh publik atau masyarakat terhadap saham perusahaan di Indonesia. Publik sendiri adalah individu atau insitusi yang memiliki kepemilikan saham dibawah 5% yang berada di luar manajemen dan tidak memiliki hubungan istimewa dengan perusahaan. Sementara perusahaan perseroan (PT) yang memiliki saham perusahaan bersangkutan, tidak dimasukkan dalam kategori publik. Pertimbangan ini dilakukan karena dapat menjadikan luas pengungkapan laporan tahunan tidak banyak berpengaruh terhadap keputusan manajemen.

Informasi keuangan yang disampaikan manajemen, oleh para investor digunakan untuk menganalisis kinerja manajemen dan kondisi perusahaan di masa yang akan datang guna mengurangi risiko investasi. Agar publik mau melakukan investasi pada perusahaan dan percaya terhadap rendahnya risiko investasi, maka perusahaan harus menampilkan keunggulan dan eksistensi perusahaan terhadap publik. Salah satu caranya adalah mengungkapkan butir-butir laporan tahunan yang lebih luas.

Semakin besar komposisi saham perusahaan yang dimiliki publik, maka dapat memicu melakukan pengungkapan laporan tahunan secara lebih luas, sehingga diduga porsi kepemilikan saham oleh publik berpengaruh positif terhadap luas pengungkapan laporan tahunan.

D. Paradigma Penelitian

Kerangka pemikiran teoritis yang menggambarkan hubungan antar variabel dalam penelitian ini, dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Paradigma Penelitian

Keterangan :

————▶ = Pengaruh interaksi masing-masing variabel independen, *leverage*, likuiditas, profitabilitas, umur perusahaan, ukuran perusahaan, status perusahaan, dan kepemilikan saham oleh publik terhadap luas pengungkapan laporan tahunan.

-----▶ = Interaksi variabel independen *leverage*, likuiditas, profitabilitas, umur perusahaan, ukuran perusahaan, status perusahaan, porsi kepemilikan saham oleh publik yang bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap luas pengungkapan laporan tahunan.

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan suatu kesimpulan yang untuk sementara waktu dianggap benar dan mungkin tanpa keyakinan, supaya dapat ditarik suatu konsekuensi yang logis dan dengan cara ini diadakan pengujian kebenaran dengan menggunakan data empiris hasil penelitian (Supratno:1998). Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H1 = Terdapat pengaruh positif *leverage* terhadap luas pengungkapan laporan tahunan pada perusahaan manufaktur yang *listing* di BEI periode 2009-2011

H2 = Terdapat pengaruh positif likuiditas terhadap luas pengungkapan laporan tahunan pada perusahaan manufaktur yang *listing* di BEI periode 2009-2011

- H3 = Terdapat pengaruh positif profitabilitas terhadap luas pengungkapan laporan tahunan pada perusahaan manufaktur yang *listing* di BEI periode 2009-2011
- H4 = Terdapat pengaruh positif umur perusahaan terhadap luas pengungkapan laporan tahunan pada perusahaan manufaktur yang *listing* di BEI periode 2009-2011
- H5 = Terdapat pengaruh positif ukuran perusahaan terhadap luas pengungkapan laporan tahunan pada perusahaan manufaktur yang *listing* di BEI periode 2009-2011
- H6 = Terdapat pengaruh positif status perusahaan terhadap luas pengungkapan laporan tahunan pada perusahaan manufaktur yang *listing* di BEI periode 2009-2011
- H7 = Terdapat pengaruh positif porsi kepemilikan saham oleh publik terhadap luas pengungkapan laporan tahunan pada perusahaan manufaktur yang *listing* di BEI periode 2009-2011
- H8 = Terdapat pengaruh positif secara bersama-sama (simultan) *leverage*, likuiditas, profitabilitas, umur perusahaan, ukuran perusahaan, status perusahaan, dan porsi kepemilikan saham oleh publik terhadap luas pengungkapan laporan tahunan pada perusahaan manufaktur yang *listing* di BEI periode 2009-2011

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Bursa Efek Indonesia melalui *websiteresmi* BEI dengan waktu penelitian dilakukan pada bulan Februari 2013 untuk pengumpulan data, kemudian pada bulan Maret 2013 dilakukan analisis data dan penyusunan laporan penelitian.

B. Desain Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang ada, penelitian ini termasuk dalam penelitian kausal komparatif yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui kemungkinan adanya hubungan sebab akibat dengan cara tertentu berdasar atas pengamatan terhadap akibat yang ada, kemudian dicari kembali faktor yang diduga menjadi penyebabnya melalui pengumpulan data dengan melakukan perbandingan diantara data yang terkumpul atau diteliti (Hartoto:2009). Jenis penelitian kausal komparatif merupakan tipe penelitian *ex post facto* yaitu suatu penelitian yang dilakukan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi dan kemudian merunut ke belakang untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat menyebabkan timbulnya kejadian tersebut.

Penelitian ini menggunakan logika dasar yang sama dengan penelitian eksperimen yaitu jika X maka Y, hanya saja dalam penelitian ini

tidak ada manipulasi langsung terhadap variable independen (Sugiyono, 2002:7).

C. Definisi Operasional

Dalam penelitian ini, variabel yang akan diteliti diklasifikasikan menjadi dua variabel, yaitu:

1. Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah luas pengungkapan laporan tahunan. Variabel ini mengukur berapa banyak butir laporan tahunan yang material diungkap oleh perusahaan. Butir pengungkapan laporan tahunan yang diukur meliputi yang bersifat wajib (*mandatory*) maupun sukarela (*voluntary*). Luas pengungkapan wajib diukur berdasarkan Surat Keputusan Bapepam Nomor Kep-134/BL/2006 yang terdiri dari 91 item pengungkapan, sedangkan luas pengungkapan sukarela diukur berdasarkan daftar item pengungkapan sukarela dari laporan tahunan yang dikembangkan berdasarkan literatur (Susanto, 1992; Choi dan Mueller, 1992; Meek dkk, 1995; dikutip dari Suropto Bambang, 1999) item pengungkapan sukarela terdiri dari 33 item informasi yang diungkap.

Kemudian dilakukan penghitungan indeks luas pengungkapan laporan tahunan, dengan memberi angka tambahan pada setiap pengungkapan butir yang material. Semakin banyak butir yang diungkap oleh perusahaan, semakin banyak pula angka indeks yang diperoleh perusahaan tersebut. Perusahaan dengan angka indeks yang lebih tinggi

menunjukkan bahwa perusahaan tersebut melakukan praktek pengungkapan secara lebih komprehensif relatif dibandingkan perusahaan lain.

Angka indeks maksimum dalam instrumen ini adalah satu. Perusahaan yang memiliki angka indeks satu menunjukkan bahwa perusahaan tersebut telah melakukan pengungkapan laporan tahunan secara penuh. Luas pengungkapan laporan tahunan dapat diukur dengan menggunakan *index of disclosure methodology*, seperti indeks Wallace :

$$\text{Rumus Indeks Wallace} = \frac{n}{K} \times 100\% \quad (\text{Nugraheni, 2002:80})$$

Dimana :

n = jumlah butir pengungkapan yang dipenuhi

K = jumlah semua butir yang mungkin dipenuhi

Besarnya jumlah item yang diungkap oleh perusahaan (n) dihitung dengan memberi *score* 1 (satu) untuk laporan tahunan perusahaan yang mengungkapkan item-item laporan tahunan. Dan bagi laporan tahunan perusahaan yang tidak mencantumkan item-item laporan tahunan maka diberi *score* 0 (nol). Jumlah item yang diungkap untuk pengungkapan wajib adalah 91 item, sedangkan untuk pengungkapan sukarela adalah 33 item. Jadi, total item yang seharusnya diungkapkan perusahaan adalah 124 item.

2. Variabel Independen

Variabel independen adalah tipe variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel yang lain. Variabel independen dalam

penelitian ini dalam hubungannya dengan pengaruh yang diberikan terhadap luas pengungkapan laporan keuangan, yang terdiri atas:

a. *Leverage*

Dalam menghitung *leverage* para analis keuangan lebih sering menggunakan rasio hutang (*debt ratio*) karena *leverage* berkaitan dengan investasi jangka panjang, maka dalam penelitian ini menggunakan *debt to equity* (DER) sebagai alat penelitian sehingga dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equity}}$$

(John, 2005: 220)

b. Likuiditas

Variabel ini berhubungan dengan posisi keuangan jangka pendek perusahaan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan rasio lancar (*current ratio*), karena rasio ini yang paling umum digunakan untuk menganalisis posisi modal kerja satu perusahaan dan menunjukkan tingkat keamanan kreditor jangka pendek atau kemampuan perusahaan untuk membayar hutang jangka pendek. Maka secara sistematis dapat dituliskan sebagai berikut :

$$\text{Current Ratio (CR)} = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}}$$

(Hanafi dan Halim, 2000:77)

c. Profitabilitas

Profitabilitas dapat diartikan sebagai kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Terdapat beberapa ukuran untuk menentukan profitabilitas perusahaan, yaitu: *return of equity*(ROE) Heckston dan Milne (1996) dalam Eddy (2005), *return on assets* (ROA) (Theodora dan Agus, 2010; Lidya, 2011), *earnings per share* (EPS) (Eddy, 2005), dan *net profit margin* (NPM)(Fr.Reni, 2006). Dalam penelitian ini, indikator yang digunakan adalah *Return on Asset* (ROA). *Return on asset* (ROA) merupakan ukuran efektifitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Adapun pengukurannya menggunakan rumus sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Earnings After Tax}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

(Brealey dan Myers, 2008: 81)

Laba setelah pajak yang digunakan adalah laba setelah pajak pada laporan tahunan perusahaan, sedangkan untuk total aktiva diperoleh dari total aktiva lancar dan aktiva tidak lancar dalam laporan tahunan perusahaan.

d. Umur Perusahaan

Umur Perusahaan dihitung sejak perusahaan tersebut berdiri berdasarkan akta pendirian. Semakin lama umur perusahaan maka kemungkinan memberikan informasi yang lebih banyak dibandingkan perusahaan yang baru berdiri. Informasi yang banyak tersebut akan

bermanfaat bagi investor dalam mengurangi tingkat ketidakpastian perusahaan, sehingga investor dapat menggunakan informasi tersebut sebagai dasar dalam pengambilan keputusan investasi.

Umur perusahaan dapat diformulasikan sebagai berikut :

$$\text{UMUR} = \text{Tahun } \textit{First Issue} - \text{Tahun Berdiri}$$

(Fitriani, 2001)

e. Ukuran Perusahaan

Variabel ini dapat diukur dengan menggunakan jumlah karyawan, nilai total *asset*, volume penjualan, atau rangking indeks, log penjualan bersih, maupun kapitalisasi pasar. Ukuran perusahaan dapat mempengaruhi luas pengungkapan laporan tahunannya. Perusahaan yang berukuran besar cenderung lebih banyak mengungkapkan butir-butir laporan tahunannya karena mereka memiliki lebih banyak informasi yang dapat diungkapkan (Wallace *et al.*, 1994).

Dalam penelitian ini variabel independen ukuran perusahaan diukur dengan total *asset* yang dimiliki perusahaan. Penelitian variabel ukuran perusahaan diukur dengan logaritma natural total *asset*. Total *asset* dijadikan indikator ukuran perusahaan karena sifatnya jangka panjang dibandingkan dengan penjualan. Ukuran perusahaan dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Ukuran Perusahaan (size)} = \text{LnTotal Aset}$$

(Jogiyanto, 2000: 254)

Nilai total aktiva merupakan total nilai aset lancar dan aset tidak lancar yang terdapat dalam laporan tahunan.

f. Status Perusahaan

Variabel ini terbagi menjadi dua, yaitu: perusahaan berstatus asing dan perusahaan berstatus domestik. Perusahaan asing mempunyai konsistensi pengungkapan laporan tahunan yang lebih luas daripada perusahaan domestik. Perusahaan asing memiliki keahlian yang lebih baik dalam mengelola laporan tahunan sehingga informasi yang diungkapkan semakin luas (Wallace *et.al*, 1994).

Status perusahaan menggunakan variabel *dummy* yang penggolongannya dilakukan memberikan notasi 0 (nol) untuk perusahaan status domestik dan diberi notasi 1 (satu) untuk perusahaan status asing (Almilia dan Retrinasari, 2003).

g. Porsi Kepemilikan Saham oleh Publik

Variabel ini menunjukkan tingkat kepemilikan perusahaan oleh masyarakat publik. Pengertian publik di sini adalah pihak individu yang berada di luar lingkaran manajemen dan tidak memiliki hubungan istimewa dengannya. Jumlah kepemilikan saham diduga mempengaruhi luas pengungkapan dalam laporan tahunan yang ditinjau dari aspek bahwa besarnya kepemilikan saham oleh publik dan atau asing dibandingkan dengan kepemilikan oleh pihak tertentu yang merupakan pihak *insider*.

Dalam penelitian ini, besarnya jumlah persentase saham publik ditentukan berdasarkan rasio persentase saham yang dimiliki oleh saham publik terhadap total saham, dimana rumus atau formula adalah:

$$\text{KSP} = \frac{\text{Jumlah Saham Dimiliki Masyarakat}}{\text{Total Saham}} \times 100\%$$

(Simanjuntak dan Widiastuti, 2000)

D. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2011: 90). Penelitian ini menggunakan populasi perusahaan manufaktur yang *listing* di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2009-2011. Industri yang termasuk dalam perusahaan manufaktur adalah industri semen, keramik dan porselin, logam, kimia, plastik dan kemasan, pakan ternak, kayu dan pengolahannya, pulp dan kertas, otomotif dan komponen, tekstil dan garmen, alas kaki, kabel, elektronik, makanan dan minuman, rokok, farmasi, kosmetik dan keperluan rumah tangga, dan peralatan rumah tangga.

Pemilihan populasi ini dikarenakan industri manufaktur merupakan sektor ekonomi yang paling banyak menyerap dana masyarakat, memegang peranan penting dalam pertumbuhan ekonomi, dan dianggap sebagai sektor pemimpin (*leading sector*) bagi sektor lainnya.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2011:91). Pemilihan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling* dengan tujuan

mendapatkan sampel yang *representative* sesuai dengan kriteria yang ditentukan (Nurlela dan Islahuddin, 2008) dalam Yosua (2011). Selain itu, penggunaan metode *purposive sampling* bertujuan agar peneliti mendapatkan informasi dari kelompok sasaran yang spesifik (Sekaran, 2003) dalam Yosua (2011). Adapun kriteria sampel yang akan digunakan adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur yang *listing* di BEI selama tahun 2009-2011.
2. Perusahaan yang melakukan publikasi laporan tahunan secara berturut-turut di situs resmi BEI selama periode 2009-2011
3. Perusahaan yang memiliki laba positif.
4. Laporan tahunan perusahaan memiliki data berkaitan dengan variabel penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan di dalam penelitian ini adalah metode studi dokumentasi dengan mendapatkan data berupa laporan tahunan dan laporan keberlanjutan yang telah dikeluarkan oleh perusahaan pada periode tahun 2009-2011. Data tersebut diperoleh dari *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD), situs yang dimiliki oleh BEI yakni www.idx.co.id, dan *website* perusahaan. Studi pustaka atau literatur melalui buku teks, jurnal ilmiah, artikel dan majalah, serta sumber tertulis lainnya yang berkaitan dengan informasi yang dibutuhkan juga dijadikan sumber pengumpulan data.

F. Teknik Analisis Data

1. Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan profil data sampel yang meliputi antara lain *mean*, maksimum, minimum, dan deviasi standar. Penelitian ini menggunakan variabel *leverage*, likuiditas, profitabilitas, umur perusahaan, ukuran perusahaan, status perusahaan, dan porsi kepemilikan saham oleh publik sebagai variabel independen, serta indeks luas pengungkapan laporan keuangan sebagai variabel dependen.

2. Pengujian Asumsi Klasik

Dalam penelitian ini digunakan uji asumsi klasik. Pengujian asumsi klasik yang bertujuan untuk menentukan ketepatan model. Uji asumsi klasik yang akan digunakan dalam penelitian ini meliputi:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dalam pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Untuk menghindari terjadinya bias, data yang digunakan harus terdistribusi dengan normal. Model regresi yang baik adalah memiliki data normal atau mendekati normal (Imam Ghozali, 2007). Jika asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil.

Pengujian normalitas dalam penelitian ini dengan menggunakan *one sample kolmogorov-smirnov test* dan analisis grafik P-P plot.

Dalam uji *one sample kolmogorov-smirnov test* variabel-variabel yang mempunyai *asyp. Sig (2-tailed)* di bawah tingkat signifikan sebesar 0,05 maka diartikan bahwa variabel-variabel tersebut memiliki distribusi tidak normal dan sebaliknya (Imam Ghozali, 2007).

b. Uji Linieritas

Asumsi ini menyatakan bahwa untuk setiap persamaan regresi linier, hubungan antara variabel independen dan dependen harus linier (Purbayu dan Ashari, 2005: 244). Uji linearitas ini digunakan untuk mengambil keputusan dalam memilih jenis persamaan estimasi yang akan digunakan, apakah persamaan logaritma, kubik, kuadrat, atau inverse. Pengujian ini perlu dilakukan sehingga hasil analisis yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan dalam pengambilan beberapa kesimpulan yang diperlukan (Sudarmanto, 2005: 125).

Perhitungan statistik dalam pengujian ini menggunakan bantuan program SPSS dengan melihat F_{hitung} dan nilai signifikansi pada tabel ANOVA. Model regresi dalam bentuk fungsi linear F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} , sebaliknya dalam bentuk fungsi tidak linear jika F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} . Selain itu, uji linearitas juga dapat diketahui dengan nilai signifikansinya. Kriteria yang digunakan yaitu dikatakan linear apabila signifikansinya lebih besar dari taraf signifikansi yang ditentukan yaitu 5% (Imam Ghozali, 2011: 153).

c. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolonieritas bertujuan untuk menguji model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolonieritas di dalam model regresi dapat dilihat dari (1) nilai *tolerance* dan lawannya (2) *Variance Inflation Factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan ukuran setiap variabel independen manakala yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya (Imam Ghozali, 2007). *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang dipilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi (karena $VIF=1/Tolerance$). Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya mutikolonieritas adalah nilai *tolerance* $\leq 0,10$ atau sama dengan nilai $VIF \geq 10$. Model regresi yang baik tidak terdapat masalah multikolonieritas atau adanya hubungan korelasi diantara variabel-variabel independennya (Imam Ghozali, 2007).

d. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan menguji model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada peroide t-1 (sebelumnya) (Imam Ghozali, 2007). Uji autokorelasi dapat dilakukan dengan cara uji Durbin-Watson (*DW test*).

Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi adalah sebagai berikut:

1. Bila nilai DW terletak antara batas atas (du) dan ($4-du$), maka koefisien autokorelasi sama dengan nol berarti tidak ada autokorelasi.
2. Bila nilai DW lebih rendah dari pada batas bawah (di), maka koefisien autokorelasi lebih dari nol berarti ada autokorelasi positif.
3. Bila nilai DW lebih dari pada ($4-di$), maka koefisien autokorelasi lebih kecil dari nol berarti ada autokorelasi negatif.
4. Bila nilai DW terletak antara batas atas (du) dan batas bawah (di) atau DW terletak antara ($4-du$) dan (di), maka hasilnya tidak dapat disimpulkan.

e. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka dinamakan homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah model yang tidak terjadi heteroskedastisitas (Imam Ghozali, 2007).

Ada beberapa metode untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas, yaitu metode Park, metode Glejser, metode Goldfeld-Quandt, dan metode *Spearman Rank Correlation*. Ada atau

tidaknya heteroskedastisitas juga dapat dideteksi dengan melihat grafik plot antara variabel terikat yaitu ZPRED dengan residualnya yaitu SRESID. Menurut Ghozali (2007), deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang diprediksi, dan sumbu X adalah residual ($Y_{\text{prediksi}} - Y_{\text{sesungguhnya}}$) yang telah di *studentized*. Dasar analisisnya adalah:

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3. Pengujian *Fit and Goodness*

a. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang

dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Untuk menghindari bias, maka digunakan nilai *Adjusted R²*, karena *Adjusted R²* dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambah ke dalam model (Imam Ghozali, 2011).

b. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan semua variabel yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen/terikat (Imam Ghozali, 2011). (Imam Ghozali, 2011) mengatakan bahwa untuk menguji hipotesis ini digunakan statistik F dengan kriteria pengambilan keputusan bahwa apabila nilai nilai F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} dengan tingkat signifikansi 5%, maka hipotesis awal ditolak. Dengankata lain, hipotesis alternatif yang menyatakan bahwa semua variabel independen secara serentak dan signifikan mempengaruhi variabel dependen dapat diterima.

c. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)

Uji t digunakan untuk menguji tingkat signifikansi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial (Imam Ghozali, 2007). Pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan perbandingan nilai t_{hitung} masing-masing koefisien t regresi dengan t_{tabel} sesuai dengan tingkat signifikansi yang digunakan. Menurut (Imam Ghozali, 2007), jika t_{hitung} koefisien regresi lebih kecil dari t_{tabel} , maka

variabel independen secara individu tersebut tidak berpengaruh terhadap variabel dependen, artinya hipotesis ditolak. Sebaliknya jika t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} , maka variabel independen secara individu berpengaruh terhadap variabel dependen, artinya hipotesis diterima.

4. Pengujian Hipotesis

a. Analisis regresi

Pengujian ini menggunakan regresi berganda untuk menghubungkan satu variabel dependen dengan beberapa variabel independen. Uji hipotesis dalam penelitian ini meliputi:

1. Model Regresi Berganda

Dalam penelitian ini Analisis Regresi Berganda digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh *leverage*, likuiditas, profitabilitas, umur perusahaan, ukuran perusahaan, status perusahaan, dan porsi kepemilikan saham oleh publik terhadap indeks kelengkapan pengungkapan laporan keuangan suatu perusahaan. Model persamaan regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + b_6X_6 + b_7X_7 + e$$

Dimana:

Y = Indeks luas pengungkapan laporan tahunan suatu perusahaan

a = Konstanta

b = Koefisien regresi model

$X_1 = \text{Leverage}$

$X_2 = \text{Likuiditas}$

$X_3 = \text{Profitabilitas}$

$X_4 = \text{Umur Perusahaan}$

$X_5 = \text{Ukuran Perusahaan}$

$X_6 = \text{Status Perusahaan}$

$X_7 = \text{Porsi Kepemilikan Saham oleh Publik}$

$e = \text{error term model (variabel residual)}$

Sebelum dilakukan analisis regresi tersebut, dilakukan ujiasumsi klasik terdahulu seperti uji autokolerasi, multikolerasi, heteroskedastisitas, serta uji normalitas. Setelah dilakukan ujiasumsi klasik, kemudian dilakukan perhitungan menggunakan metode statistik yang dibantu dengan program SPSS. Setelah hasil persamaan regresi diketahui, akan dilihat tingkat signifikansi masing-masing variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen. Ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual dapat diukur dari *Goodness of fitnya*.

Secara statistik, setidaknya ini dapat diukur dari nilai koefisien determinasi dan nilai statistik t. Perhitungan statistik disebut signifikan secara statistik apabila nilai uji statistiknya berada dalam daerah kritis (daerah dimana H_0 ditolak). Sebaliknya disebut tidak signifikan bila uji statistiknya berada dalam daerah dimana H_0 diterima.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari *website* resmi Bursa Efek Indonesia (*www.idx.co.id*) dan *website* perusahaan. Populasi yang digunakan di dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang *listing* di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2009-2011. Dalam penelitian ini, metode pengambilan sampel yang digunakan yaitu metode *purposive sampling* yang disertai dengan kriteria yang telah ditetapkan. Berdasarkan metode pengambilan sampel ini, didapatkan 65 perusahaan yang menjadi sampel sasaran. Jadi total pengamatan selama periode penelitian ini adalah sebanyak 195 pengamatan. Hal ini dapat dilihat pada tabel 1. yang menunjukkan proses pengambilan sampel.

Tabel 1. Proses Pengambilan Sampel

No	Kriteria Sampel	Jumlah
1	Perusahaan manufaktur yang <i>listing</i> di BEI tahun 2009-2011	132
2	Perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan tahunan secara berturut-turut di situs resmi BEI selama periode 2009-2011	(46)
3	Perusahaan yang tidak memiliki laba positif	(18)
4	Perusahaan yang datanya tidak lengkap untuk analisis	(3)
Jumlah Sampel		65

Sumber: Data sekunder yang diolah (2013)

Jumlah perusahaan manufaktur yang *listing* di Bursa Efek Indonesia selama periode 2009-2011 adalah 132 perusahaan. Namun demikian, tidak semua perusahaan manufaktur memiliki data-data yang lengkap yang

dibutuhkan di dalam penelitian ini. Sebanyak 46 perusahaan tidak mempublikasikan laporan tahunan secara berturut-turut di situs resmi BEI periode 2009-2011, 18 perusahaan tidak memiliki laba positif, dan 3 perusahaan tidak memiliki data yang lengkap terkait variabel penelitian. Sehingga perusahaan yang diambil sebagai sampel adalah perusahaan yang memiliki data yang lengkap terkait luas pengungkapan laporan tahunan baik pengungkapan wajib (*mandatory disclosure*) dan pengungkapan sukarela (*voluntary disclosure*), data keuangan perusahaan, data umur perusahaan, data status perusahaan, dan data kepemilikan saham publik perusahaan selama periode 2009-2011. Jumlah perusahaan yang memenuhi kriteria ini 65 perusahaan.

B. Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran atau deskripsi suatu data pada variabel-variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yang dilihat dari nilai standar deviasi, rata-rata (*mean*), maksimum, dan minimum. Penelitian ini menggunakan variabel *leverage*, likuiditas, profitabilitas, umur perusahaan, ukuran perusahaan, status perusahaan, dan kepemilikan saham oleh publik sebagai variabel independen, serta indeks pengungkapan laporan tahunan sebagai variabel dependen.

1. Indeks Pengungkapan Laporan Tahunan

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah indeks pengungkapan laporan tahunan. Variabel ini mengukur berapa banyak butir laporan

tahunan yang diungkap oleh perusahaan. Butir pengungkapan laporan tahunan yang diukur meliputi yang bersifat wajib (*mandatory*) maupun sukarela (*voluntary*). Luas pengungkapan wajib diukur berdasarkan Surat Keputusan Bapepam Nomor Kep-134/BL/2006 yang berjumlah 91 item pengungkapan, sedangkan luas pengungkapan sukarela diukur berdasarkan daftar item pengungkapan sukarela dari laporan tahunan yang dikembangkan berdasarkan literatur (Susanto, 1992; Choi dan Mueller, 1992; Meek dkk, 1995; dikutip dari Andi Kartika 2009) item pengungkapan sukarela terdiri dari 33 item informasi yang diungkap.

Dalam melakukan penghitungan angka indeks, peneliti menggunakan instrumen yang digunakan Wallace (1994). Instrumen ini memberi angka tambahan pada setiap pengungkapan butir yang material. Semakin banyak butir yang diungkap oleh perusahaan, semakin banyak pula angka indeks yang diperoleh perusahaan tersebut. Perusahaan dengan angka indeks yang lebih tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut melakukan praktek pengungkapan secara lebih komprehensif relatif dibandingkan perusahaan lain.

Angka indeks maksimum dalam instrumen ini adalah satu. Perusahaan yang memiliki angka indeks satu menunjukkan bahwa perusahaan tersebut telah melakukan pengungkapan laporan tahunan secara penuh. Luas pengungkapan laporan tahunan dapat diukur dengan menggunakan *index of disclosure methodology*, seperti indeks Wallace :

$$\text{Rumus Indeks Wallace} = \frac{n}{K} \times 100\% \quad (\text{Nugraheni, 2002: 80})$$

Dimana :

n = jumlah item yang diungkapkan perusahaan

K = jumlah maksimum yang mungkin diperoleh perusahaan

Besarnya jumlah item yang diungkap oleh perusahaan (n) dihitung dengan memberi *score* 1 (satu) untuk laporan tahunan perusahaan yang mengungkapkan item-item laporan tahunan. Dan bagi laporan tahunan perusahaan yang tidak mencantumkan item-item laporan tahunan maka diberi *score* 0 (nol). Adapun hasil penghitungan *score* untuk masing-masing perusahaan dapat dilihat di lampiran 1.

Statistik deskriptif dari variabel penelitian ini selanjutnya diperoleh data penelitian sebagai berikut :

Tabel 2. Deskripsi Variabel Indeks Pengungkapan Laporan Tahunan Periode 2009-2011

Keterangan	Indeks Pengungkapan Laporan Tahunan
Nilai Minimum	54,03%
Nilai Maksimum	86,29%
Rata-rata	67,8781%
Standar Deviasi	5,47916%

Sumber : Lampiran 5

Berdasarkan pada tabel indeks pengungkapan laporan tahunan pada perusahaan manufaktur yang *listing* di BEI selama periode tahun 2009-2011 mencapai rata-rata 67,8781%. Adapun nilai minimum dari indeks pengungkapan laporan tahunan adalah 54,03% dengan nilai maksimum adalah 86,29% serta nilai standar deviasi 5,47916%.

2. Leverage

Variabel *leverage* perusahaan diukur dengan menggunakan *debt to equity ratio* (DER).

Adapun pengukurannya dengan rumus :

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equity}} \quad (\text{John, 2005: 220})$$

Berikut ini adalah deskriptif *Leverage* selama periode tahun 2009-2011.

Tabel 3. Deskripsi Variabel *Leverage* Periode 2009-2011

Keterangan	<i>Leverage</i>
Nilai Minimum	0,01
Nilai Maksimum	8,44
Rata-rata	1,1527
Standar Deviasi	1,09081

Sumber : Lampiran 5

Berdasarkan pada tabel *leverage* pada perusahaan manufaktur yang *listing* di BEI selama periode tahun 2009-2011 mencapai rata-rata 1,1527. Adapun nilai minimum dari *leverage* adalah 0,01 dengan nilai maksimum adalah 8,44 serta nilai standar deviasi 1,09081.

3. Likuiditas

Variabel likuiditas perusahaan diukur dengan menggunakan rasio lancar (*current ratio*).

Adapun pengukurannya dengan rumus :

$$\text{Current Ratio (CR)} = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}}$$

(Hanafi dan Halim, 2007: 77)

Berikut ini adalah deskriptif likuiditas selama periode tahun 2009-2011.

Tabel 4. Deskripsi Variabel Likuiditas Periode 2009-2011

Keterangan	Likuiditas
Nilai Minimum	0,48
Nilai Maksimum	13,65
Rata-rata	2,4450
Standar Deviasi	1,90186

Sumber : Lampiran 5

Berdasarkan pada tabel likuiditas pada perusahaan manufaktur yang *listing* di BEI selama periode tahun 2009-2011 mencapai rata-rata 2,4450. Adapun nilai minimum dari likuiditas adalah 0,48 dengan nilai maksimum adalah 13,65 serta nilai standar deviasi 1,90186.

4. Profitabilitas

Dalam penelitian ini, indikator yang digunakan untuk mengukur profitabilitas adalah *Return on Asset* (ROA). *Return on asset* (ROA) merupakan ukuran efektifitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya.

Adapun pengukurannya menggunakan rumus :

$$ROA = \frac{\text{Earnings After Tax}}{\text{Total Assets}} \times 100\% \quad (\text{Brealey dan Myers, 2008: 81})$$

Berikut ini adalah deskriptif likiditas selama periode tahun 2009-2011.

Tabel 5. Deskripsi Variabel Profitabilitas Periode 2009-2011

Keterangan	Profitabilitas
Nilai Minimum	0,05%
Nilai Maksimum	41,62%
Rata-rata	7,7671%
Standar Deviasi	6,66332%

Sumber : Lampiran 5

Berdasarkan pada tabel profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang *listing* di BEI selama periode tahun 2009-2011 mencapai rata-rata 7,7671%. Adapun nilai minimum dari profitabilitas adalah 0,05% dengan nilai maksimum adalah 41,62% serta nilai standar deviasi 6,66332%.

5. Umur Perusahaan

Umur perusahaan dapat diformulasikan dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{UMUR} = \text{Tahun } \textit{First Issue} - \text{Tahun Berdiri}$$

(Fitriani, 2001)

Berikut ini adalah deskriptif likiditas selama periode tahun 2009-2011.

Tabel 6. Deskripsi Variabel Umur Perusahaan Periode 2009-2011

Keterangan	Umur Perusahaan
Nilai Minimum	2
Nilai Maksimum	84
Rata-rata	21,23
Standar Deviasi	17,049

Sumber : Lampiran 5

Berdasarkan pada tabel umur perusahaan pada perusahaan manufaktur yang *listing* di BEI selama periode tahun 2009-2011 mencapai rata-rata 21,23. Adapun nilai minimum dari umur perusahaan adalah 2 dengan nilai maksimum adalah 84 serta nilai standar deviasi 17,049.

6. Ukuran Perusahaan

Dalam penelitian ini variabel independen ukuran perusahaan diukur dengan total aktiva yang dimiliki perusahaan. Penelitian variabel ukuran

perusahaan diukur dengan logaritma natural *total asset*. Ukuran perusahaan dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln Total Asset}$$

(Jogiyanto, 2000: 254)

Berikut ini adalah deskriptif ukuran perusahaan selama periode tahun 2009-2011.

Tabel 7. Deskripsi Variabel Ukuran Perusahaan Periode 2009-2011

Keterangan	Ukuran Perusahaan
Nilai Minimum	25,01
Nilai Maksimum	32,66
Rata-rata	27,9807
Standar Deviasi	1,47365

Sumber : Lampiran 5

Berdasarkan pada tabel ukuran perusahaan pada perusahaan manufaktur yang *listing* di BEI selama periode tahun 2009-2011 mencapai rata-rata 27,9807. Adapun nilai minimum dari ukuran perusahaan adalah 25,01 dengan nilai maksimum adalah 32,66 serta nilai standar deviasi 1,47365.

7. Status Perusahaan

Dalam penelitian ini untuk penggolongan status perusahaan dilakukan dengan variabel *dummy*, yaitu dengan memberikan nilai 1 (satu) untuk perusahaan yang berstatus asing dan 0 (nol) untuk perusahaan yang berstatus domestik.

Berikut ini adalah deskriptif status perusahaan selama periode tahun 2009-2011.

Tabel 8. Deskripsi Variabel Status Perusahaan Periode 2009-2011

Keterangan	Status Perusahaan
Nilai Minimum	0
Nilai Maksimum	1
Rata-rata	0,26
Standar Deviasi	0,441

Sumber : Lampiran 5

Berdasarkan pada tabel status perusahaan pada perusahaan manufaktur yang *listing* di BEI selama periode tahun 2009-2011 mencapai rata-rata 0,26. Adapun nilai minimum dari status perusahaan adalah 0 dengan nilai maksimum adalah 1 serta nilai standar deviasi 0,441.

8. Porsi Kepemilikan Saham oleh Publik

Dalam penelitian ini besarnya jumlah persentase saham publik ditentukan berdasarkan rasio persentase saham yang dimiliki oleh publik terhadap total saham.

Adapun pengukurannya menggunakan rumus :

$$\text{KSP} = \frac{\text{Jumlah Saham Dimiliki Masyarakat}}{\text{Total Saham}} \times 100\%$$

Berikut ini adalah deskriptif porsi kepemilikan saham oleh publik selama periode tahun 2009-2011.

Tabel 9. Deskripsi Variabel Porsi Kepemilikan Saham oleh Publik Periode 2009-2011

Keterangan	Porsi Kepemilikan Saham oleh Publik
Nilai Minimum	0,86%
Nilai Maksimum	70,29%
Rata-rata	24,6732%
Standar Deviasi	16,86063%

Sumber : Lampiran 5

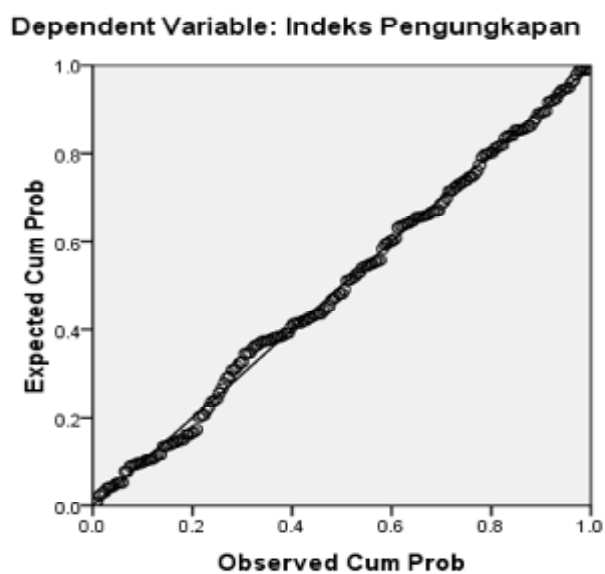
Berdasarkan pada tabel porsi kepemilikan saham oleh publik pada perusahaan manufaktur yang *listing* di BEI selama periode tahun 2009-2011 mencapai rata-rata 24,6732%. Adapun nilai minimum dari porsi kepemilikan saham oleh publik adalah 0,86% dengan nilai maksimum adalah 70,29% serta nilai standar deviasi 16,86063%.

C. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui dalam model regresi variabel pengganggu atau residual mempunyai distribusi normal. Pengujian ini menggunakan uji normal *probably plot of regression standardized residual*, yang hasilnya tampak pada gambar 2.

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Gambar 2. Grafik Plot (Uji Normalitas)

Berdasarkan gambar 2. dapat diketahui bahwa titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal dan penyebarannya mengikuti arah garis diagonal. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa penyebaran data memenuhi normalitas.

Berikutnya uji normalitas juga dilakukan dengan model *Kolmogorov Smirnov* untuk mengetahui apakah data terdistribusi secara normal atau tidak.

Tabel 10. Hasil Uji Normalitas

No	Uraian	Koefisien <i>Kolmogorov Smirnov</i>	<i>Sig</i>	Keterangan
1	<i>Standardized Residual</i>	0,587	0,881	Normal

Sumber : Lampiran 6

Berdasarkan hasil uji dengan *Kolmogorov Smirnov* bahwa data terdistribusi normal. Hal ini dapat dilihat dari *Asymp. Sig (2-tailed)* $Sig (= 0,881) > \alpha (= 0,05)$ berarti normal.

2. Uji Linieritas

Uji linearitas digunakan untuk melihat spesifikasi model yang digunakan sudah benar atau tidak. Uji linieritas digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat bersifat linear atau tidak. Uji linieritas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji *Lagrange Multiplier* (Imam Ghozali, 2009: 155). Estimasi dengan uji ini bertujuan untuk mendapatkan nilai c^2 hitung ($n \times R^2$) dengan cara

menghubungkan nilai residual dari persamaan regresi utama dengan nilai kuadrat variabel independen.

Berikut ini adalah ringkasan hasil uji *Lagrange Multiplier* :

Tabel 11. Hasil Uji Linieritas

	R^2	c^2 hitung	c^2 tabel	Keterangan
<i>Lagrange Multiplier</i>	0,370	71,78	227,495	Linear

Sumber : Lampiran 6

Dari tabel 11. dapat diketahui bahwa nilai R^2 sebesar 0,370 dengan jumlah n observasi 194, maka besarnya nilai c^2 hitung = $n \times R^2 = 194 \times 0,370 = 71,78$. Dengan demikian c^2 hitung (71,78) < c^2 tabel (227,495) sehingga disimpulkan bahwa model regresi tersebut linear.

3. Uji Multikolinearitas

Salah satu deteksi ada tidaknya multikolinearitas dengan melihat nilai *variance inflation factor*. Nilai VIF diperoleh dengan melakukan regresi secara parsial dan kemudian menghitung nilai VIF.

Berikut ini adalah rangkuman VIF selama periode penelitian.

Tabel 12. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	VIF	Kesimpulan
<i>Leverage</i>	1,211	Tidak ada Multikolinearitas
Likuiditas	1,413	Tidak ada Multikolinearitas
Profitabilitas	1,180	Tidak ada Multikolinearitas
Umur Perusahaan	1,089	Tidak ada Multikolinearitas
Ukuran Perusahaan	1,219	Tidak ada Multikolinearitas
Status Perusahaan	1,228	Tidak ada Multikolinearitas
Porsi Kepemilikan Saham oleh Publik	1,059	Tidak ada Multikolinearitas

Sumber : Lampiran 6

Dari tabel 12. terlihat bahwa semua nilai VIF dari hasil regresi parsial di bawah 10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi Multikolinearitas.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode tertentu dengan kesalahan pada periode sebelumnya. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Pengujian autokorelasi dapat dilakukan dengan Uji *Durbin-Watson*.

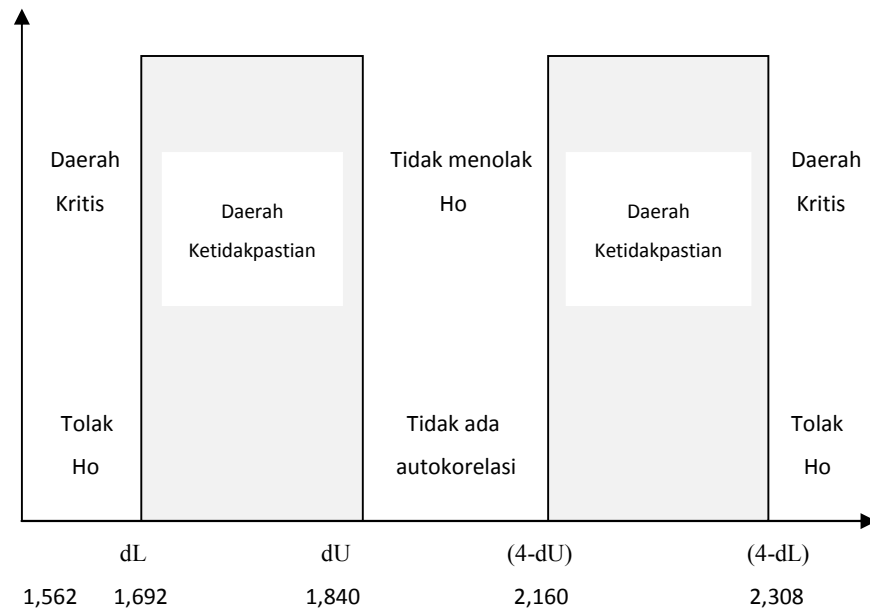
Berikut ini adalah hasil uji autokorelasi dengan menggunakan *Durbin Watson* :

Tabel 13. Hasil Uji Autokorelasi

	DW-test	dU	4-dU	Keterangan
<i>Durbin-Watson</i>	1,562	1,840	2,160	Terjadi autokorelasi

Sumber : Lampiran 7

Berdasarkan tabel 13. *Durbin Watson* yang dihasilkan adalah 1,562. Dari tabel *Durbin Watson* untuk $\alpha = 5\%$, sampel (N) = 195, dan k = 7 diperoleh nilai dL sebesar 1,692 dan nilai dU sebesar 1,840. Nilai DW sebesar 1,562 kurang dari dL sebesar 1,692 maka dapat ditarik kesimpulan bahwa terjadi autokorelasi. Persamaan dan penolakan H_0 tersebut dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 3. Uji *Durbin Watson*

Dalam model regresi tersebut terjadi autokorelasi, untuk mengobati gejala autokorelasi adalah dengan memasukkan variabel lag dari variabel terikatnya menjadi salah satu variabel bebas, sehingga data observasi menjadi berkurang 1.

Adapun hasil uji autokorelasi setelah memasukkan variabel lag adalah sebagai berikut :

Tabel 14. Hasil Uji Autokorelasi Setelah Memasukkan Variabel Lag

	DW-test	dU	4-dU	Keterangan
<i>Durbin-Watson</i>	2,071	1,840	2,160	Tidak terjadi autokorelasi

Sumber : Lampiran 7

Hasil pengujian pada tabel 14. menunjukkan bahwa nilai DW-test sebesar 2,071 berada pada daerah $dU < DW\text{-test} < 4\text{-}dU$, artinya tidak terjadi autokorelasi negatif maupun positif.

5. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah varians yang berbeda yang dapat membiaskan hasil yang telah dihitung, serta menimbulkan konsekuensi adanya model yang akan menaksir terlalu rendah varian yang sesungguhnya. Heteroskedastisitas bisa dideteksi dengan berbagai macam uji. Salah satu uji yang digunakan adalah uji Glejser.

Uji Glejser dilakukan dengan cara meregresikan antara variabel independen dengan nilai absolut residualnya. Jika nilai signifikansi antara variabel independen dengan absolut residual lebih dari 0,05 maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

Berikut ini adalah hasil uji autokorelasi dengan menggunakan uji Glejser :

Tabel 15. Hasil Uji Heteroskedastisitas

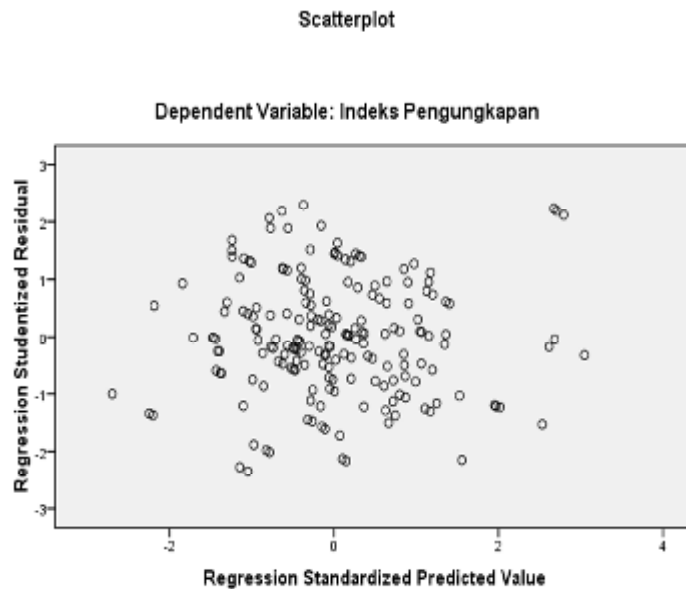
Variabel	T-Hitung	Sig	Kesimpulan
<i>Leverage</i>	1,828	0,069	Tidak ada Heteroskedastisitas
Likuiditas	1,663	0,098	Tidak ada Heteroskedastisitas
Profitabilitas	1,812	0,072	Tidak ada Heteroskedastisitas
Umur Perusahaan	-0,520	0,604	Tidak ada Heteroskedastisitas
Ukuran Perusahaan	1,857	0,065	Tidak ada Heteroskedastisitas
Status Perusahaan	-1,822	0,070	Tidak ada Heteroskedastisitas
Porsi Kepemilikan Saham oleh Publik	-1,140	0,256	Tidak ada Heteroskedastisitas

Sumber : Lampiran 8

Dari hasil perhitungan tersebut ternyata dalam model regresi tersebut semua menunjukkan $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$ atau signifikansi $> 0,05$, sehingga

dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Heteroskedastisitas juga ditunjukkan dengan menggunakan grafik *Scatter Plot* antara variabel dependen (SRESID) dan variabel residualnya (ZPRED). Grafik ini menunjukkan pola penyebaran titik-titik. Jika titik-titik menyebar di atas dan di bawah 0 (nol) pada sumbu Y, berarti tidak terjadi heteroskedastisitas.



Gambar 4. Grafik *Scatter Plot*

Berdasar gambar 4. terlihat titik-titik yang tersebar secara acak, tidak membentuk suatu pola tertentu yang jelas, serta tersebar baik di atas maupun di bawah 0 (nol) pada sumbu Y. Hal ini berarti tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak dipakai untuk memprediksi luas pengungkapan laporan tahunan.

D. Pengujian *Fit and Goodness*

1. Uji Koefisien Determinasi

Uji ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen dalam model mempengaruhi variabel dependen. Nilai ini ditunjukkan dengan nilai R^2 (*R-Square*).

Berikut ini adalah hasil uji koefisien determinasi :

Tabel 16. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.608 ^a	.370	.343	4,44119	2.071

a. Predictors: (Constant), Lag_Y, Ukuran, DER, Status, Umur, KSP, ROA, CR

b. Dependent Variable: Indeks Pengungkapan

Sumber : Lampiran 7

Dari tabel 16. diperoleh nilai R^2 (*R-Square*) sebesar 0,370 yang artinya 37,0% variasi dalam variabel dependen luas pengungkapan laporan tahunan dapat dijelaskan oleh variabel independen *leverage*, likuiditas, profitabilitas, umur perusahaan, ukuran perusahaan, status perusahaan, dan porsi kepemilikan saham publik. Sedangkan sisanya 63,0% dipengaruhi oleh variabel yang tidak dijelaskan model atau selain keenam variabel tersebut.

2. Uji F

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen dalam model mempengaruhi secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

Berikut ini adalah hasil uji signifikansi simultan (Uji F) :

Tabel 17. Hasil Uji F

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2144.609	8	268.076	13.591	.000 ^a
	Residual	3648.967	185	19.724		
	Total	5793.576	193			

a. Predictors: (Constant), Lag_Y, Ukuran, DER, Status, Umur, KSP, ROA, CR

b. Dependent Variable: Indeks Pengungkapan

Sumber : Lampiran 9

Dari uji ANOVA atau F test didapat nilai F test sebesar 13,591 dan signifikan sebesar *p-value (sig)* sebesar $0,000 < \alpha (0,05)$ yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan variabel-variabel *leverage*, likuiditas, profitabilitas, umur perusahaan, ukuran perusahaan, status perusahaan, dan porsi kepemilikan saham oleh publik secara bersama-sama terhadap luas pengungkapan laporan tahunan.

3. Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel secara independen atau parsial terhadap variabel dependen. Adapun hasil rangkuman uji t untuk model diatas ditunjukkan pada tabel berikut ini:

Tabel 18. Hasil Uji t

Variabel	t-Hitung	Sig	Kesimpulan
<i>Leverage</i>	-2,772	0,006	Signifikan
Likuiditas	-2,213	0,028	Signifikan
Profitabilitas	1,690	0,093	Tidak Signifikan
Umur Perusahaan	1,649	0,101	Tidak Signifikan
Ukuran Perusahaan	5,725	0,000	Signifikan
Status Perusahaan	-0,885	0,377	Tidak Signifikan
Porsi Kepemilikan Saham oleh Publik	4,248	0,000	Signifikan

Sumber : Lampiran 9

Dari tabel 18. dapat diketahui bahwa tidak semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai nilai t-hitung yang tingkat signifikansinya kurang dari 0,05. Pada keseluruhan periode, pada tingkat signifikansi 0,05 tidak semua variabel independen signifikan secara statistik dan berpengaruh secara parsial atau sendiri-sendiri terhadap variabel dependennya. Variabel *leverage*, likuiditas, ukuran perusahaan, dan porsi kepemilikan saham oleh publik mempunyai pengaruh signifikan secara parsial terhadap luas pengungkapan laporan tahunan. Sedangkan variabel profitabilitas, umur perusahaan dan status perusahaan tidak signifikan secara statistik.

Hasil uji t secara keseluruhan menunjukkan intepretasi sebagai berikut :

a) *Leverage*

Leverage memiliki nilai t-hitung sebesar -2,772 dengan tingkat signifikansi 0,006. Hal ini menunjukkan bahwa *leverage* memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap luas pengungkapan laporan tahunan.

Leverage merupakan kemampuan perusahaan atas proporsi penggunaan hutang dalam membiayai investasi perusahaan. *Leverage* biasanya digunakan untuk menggambarkan kemampuan perusahaan menggunakan aktiva atau dana yang mempunyai beban tetap untuk memperbesar tingkat penghasilan bagi pemilik perusahaan (Syamsudin, 2002: 89) dalam Ivan Diby Saputro (2012). Semakin tinggi rasio leverage berarti semakin besar pula proporsi pendanaan yang dibiayai oleh utang. Perusahaan dengan *leverage* tinggi memiliki risiko menderita kerugian besar, tetapi juga mempunyai kesempatan untuk memperoleh keuntungan yang besar. Sebaliknya, perusahaan yang mempunyai *leverage* rendah mempunyai risiko yang lebih kecil bila perekonomian dalam keadaan menurun. Tetapi perusahaan tersebut juga memiliki laba rata-rata yang rendah jika perekonomian naik. Keputusan tentang penggunaan *leverage* berarti menyeimbangkan kemungkinan laba yang lebih tinggi dengan naiknya risiko. Dari hasil uji t yang disajikan dalam tabel 18 menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki tingkat *leverage* yang tinggi cenderung mengurangi pengungkapan dalam laporan tahunan yang dibuatnya.

b) Likuiditas

Likuiditas memiliki nilai t-hitung sebesar -2,213 dengan tingkat signifikansi 0,028. Hal ini menunjukkan bahwa likuiditas memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap luas pengungkapan laporan tahunan.

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, artinya seberapa mampu perusahaan untuk membayar kewajiban atau utangnya yang telah jatuh tempo. Jika perusahaan mampu memenuhi kewajiban pendeknya, maka perusahaan dinilai sebagai perusahaan yang likuid. Dari hasil uji t yang disajikan dalam tabel 18 menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang tinggi cenderung mengurangi pengungkapan dalam laporan tahunan yang dibuatnya.

c) Profitabilitas

Profitabilitas memiliki nilai t-hitung sebesar 1,690 dengan tingkat signifikansi 0,093. Hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap luas pengungkapan laporan tahunan.

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan mendapatkan laba dari semua kemampuan yang ada. Bringham dan Houston (2001:197) menyatakan bahwa profitabilitas adalah hasil bersih dari serangkaian kebijakan dan keputusan. Semakin tinggi profitabilitas, semakin tinggi efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan fasilitas perusahaan. Dari hasil uji t yang disajikan dalam tabel 18 menunjukkan bahwa peningkatan profitabilitas tidak mendorong peningkatan pada pengungkapan laporan tahunan.

d) Umur Perusahaan

Umur perusahaan memiliki nilai t-hitung sebesar 1,649 dengan tingkat signifikansi 0,101. Hal ini menunjukkan bahwa umur perusahaan memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap luas pengungkapan laporan tahunan.

Umur perusahaan menunjukkan seberapa jauh perusahaan tetap eksis, mampu bersaing dan memanfaatkan peluang bisnis dalam suatu perekonomian. Dengan mengetahui umur perusahaan, maka akan diketahui pula sejauh mana perusahaan tersebut dapat *survive*. Dari hasil uji t yang disajikan dalam tabel 18 menunjukkan bahwa lamanya umur perusahaan tidak mendorong peningkatan pada pengungkapan laporan tahunan.

e) Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan memiliki nilai t-hitung sebesar 5,725 dengan tingkat signifikansi 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap luas pengungkapan laporan tahunan.

Ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan jumlah karyawan, nilai total *asset*, volume penjualan, ranking indeks, log penjualan bersih, maupun kapitalisasi pasar. Perusahaan besar memiliki biaya agensi (*agency cost*) yang lebih besar karena semakin besar ukuran suatu perusahaan, maka semakin tinggi atau semakin luas pula rantai komando dalam perusahaan tersebut, sehingga biaya pengawasan

yang timbul juga akan semakin besar. Dari hasil uji t yang disajikan dalam tabel 18 menunjukkan bahwa ukuran perusahaan akan mendorong peningkatan pada pengungkapan laporan tahunan.

f) Status Perusahaan

Status perusahaan memiliki nilai t-hitung sebesar -0,885 dengan tingkat signifikansi 0,377. Hal ini menunjukkan bahwa status perusahaan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap luas pengungkapan laporan tahunan.

Status perusahaan menunjukkan tingkat kepemilikan saham dalam suatu perusahaan. Status perusahaan dibagi menjadi dua, yaitu perusahaan berstatus domestik (PMDN) dan perusahaan berstatus asing (PMA). Dari hasil uji t yang disajikan dalam tabel 18 menunjukkan bahwa status perusahaan tidak mendorong peningkatan maupun penurunan pada pengungkapan laporan tahunan.

g) Porsi Kepemilikan Saham oleh Publik

Porsi kepemilikan saham oleh publik memiliki nilai t-hitung sebesar 4,248 dengan tingkat signifikansi 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa porsi kepemilikan saham oleh publik memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap luas pengungkapan laporan tahunan.

Kepemilikan saham oleh publik merupakan proporsi kepemilikan saham yang dimiliki oleh publik atau masyarakat terhadap saham perusahaan. Publik sendiri adalah individu atau institusi yang memiliki kepemilikan saham di bawah 5% yang berada di luar manajemen dan

tidak memiliki hubungan istimewa dengan perusahaan. Dari hasil uji t yang disajikan dalam tabel 18 menunjukkan bahwa porsi kepemilikan saham oleh publik mendorong peningkatan pada pengungkapan laporan tahunan.

E. Pengujian Regresi Berganda

Analisis regresi berganda bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel-variabel independen yaitu *leverage*, likuiditas, profitabilitas, umur perusahaan, ukuran perusahaan, status perusahaan, dan porsi kepemilikan saham oleh publik terhadap luas pengungkapan laporan tahunan pada perusahaan manufaktur yang *listing* di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2011.

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah luas pengungkapan laporan tahunan yang diperoleh dari perhitungan angka indeks. Hasil perhitungan angka indeks tersebut dapat dilihat di lampiran 3.

Berikut ini adalah rangkuman hasil analisis regresi berganda :

Tabel 19. Hasil Analisis Regresi Berganda

Variabel	Koef. Regresi	t-Hitung	Sig	Keterangan
Konstanta	11,766	1,491	0,138	
<i>Leverage</i>	-0,893	-2,772	0,006	Signifikan
Likuiditas	-0,443	-2,213	0,028	Signifikan
Profitabilitas	0,088	1,690	0,093	Tidak Signifikan
Umur Perusahaan	0,032	1,649	0,101	Tidak Signifikan
Ukuran Perusahaan	1,369	5,725	0,000	Signifikan
Status Perusahaan	-0,719	-0,885	0,377	Tidak Signifikan
Porsi Kepemilikan Saham oleh Publik	0,084	4,248	0,000	Signifikan
R 0,608 R Square 0,370 N 194		F hitung 13,591 Sig 0,000		

Sumber : Lampiran 9

Berdasarkan hasil perhitungan regresi secara keseluruhan, diperoleh hasil persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = 11,766 - 0,893 \textit{ Leverage} - 0,443 \textit{ Likuiditas} + 0,088 \textit{ Profitabilitas} + 0,032 \textit{ Umur Perusahaan} + 1,369 \textit{ Ukuran Perusahaan} - 0,719 \textit{ Status Perusahaan} + 0,084 \textit{ Porsi Kepemilikan Saham oleh Publik}.$$

Hasil persamaan regresi secara keseluruhan ini menunjukkan intepretasi sebagai berikut :

1. Koefisien regresi *leverage* menunjukkan nilai sebesar -0,893 dan diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,006. Nilai signifikansi sebesar 0,006 lebih kecil dari 0,05 hal ini berarti bahwa variabel *leverage* secara parsial memiliki pengaruh signifikan, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama yaitu *leverage* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap luas

pengungkapan laporan tahunan ditolak. Tanda koefisien regresi negatif berarti peningkatan *leverage* akan mendorong penurunan pada luas pengungkapan laporan tahunan. Dengan demikian, perubahan peningkatan *leverage* sebesar 1 persen akan direspon dengan penurunan dalam pengungkapan laporan tahunan sebesar 0,893 persen.

2. Koefisien regresi likuiditas menunjukkan nilai sebesar -0,443 dan diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,028. Nilai signifikansi 0,028 lebih kecil dari 0,05 hal ini berarti bahwa variabel likuiditas secara parsial memiliki pengaruh signifikan, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua yaitu likuiditas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap luas pengungkapan laporan tahunan ditolak. Tanda koefisien regresi negatif berarti peningkatan likuiditas akan mendorong penurunan pada luas pengungkapan laporan tahunan. Dengan demikian, perubahan peningkatan likuiditas sebesar 1 persen akan direspon dengan penurunan dalam pengungkapan laporan tahunan sebesar 0,443 persen.
3. Koefisien regresi profitabilitas menunjukkan nilai sebesar 0,088 dan diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,093. Nilai signifikansi sebesar 0,093 lebih besar dari 0,05 hal ini berarti variabel profitabilitas secara parsial memiliki pengaruh tidak signifikan, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga yaitu profitabilitas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap luas pengungkapan laporan tahunan ditolak. Tanda koefisien regresi adalah positif dan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05.

Ini berarti peningkatan profitabilitas tidak mendorong peningkatan pada pengungkapan laporan tahunan.

4. Koefisien regresi umur perusahaan menunjukkan nilai sebesar 0,032 dan diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,101. Nilai signifikansi sebesar 0,101 lebih besar dari 0,05 hal ini berarti variabel umur perusahaan secara parsial tidak memiliki pengaruh signifikan, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis keempat yaitu umur perusahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap luas pengungkapan laporan tahunan ditolak. Tanda koefisien regresi positif dan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 berarti umur perusahaan tidak mendorong peningkatan pengungkapan laporan tahunan.
5. Koefisien regresi ukuran perusahaan menunjukkan nilai sebesar 1,369 dan diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 hal ini berarti variabel ukuran perusahaan secara parsial memiliki pengaruh signifikan, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis kelima yaitu ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap luas pengungkapan laporan tahunan diterima. Tanda koefisien regresi adalah positif dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,005. Ini berarti peningkatan ukuran perusahaan akan mendorong pada peningkatan pengungkapan laporan tahunan. Dengan demikian, perubahan peningkatan umur perusahaan sebesar 1 persen akan direspon dengan peningkatan dalam laporan tahunan sebesar 1,369 persen.

6. Koefisien regresi status perusahaan menunjukkan nilai sebesar $-0,719$ dan diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,377$. Nilai signifikansi sebesar $0,377$ lebih besar dari $0,05$ hal ini berarti variabel status perusahaan secara parsial berpengaruh negatif dan tidak signifikan, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis keenam yaitu status perusahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap luas pengungkapan laporan tahunan ditolak. Tanda koefisien regresi negatif dan nilai signifikansi lebih besar dari $0,05$ berarti umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap peningkatan maupun penurunan pengungkapan laporan tahunan.
7. Koefisien regresi porsi kepemilikan saham oleh publik menunjukkan nilai sebesar $0,084$ dan diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,000$. Nilai signifikansi sebesar $0,000$ lebih kecil dari $0,05$ hal ini berarti variabel porsi kepemilikan saham oleh publik memiliki pengaruh signifikan, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketujuh yaitu porsi kepemilikan saham oleh publik memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap luas pengungkapan laporan tahunan diterima. Tanda koefisien regresi positif berarti peningkatan porsi kepemilikan saham oleh publik akan mendorong peningkatan pada pengungkapan laporan tahunan. Dengan demikian, perubahan peningkatan porsi kepemilikan saham publik sebesar 1 persen akan direspon dengan peningkatan dalam pengungkapan laporan tahunan sebesar $0,084$ persen.

Tabel 20. Ringkasan Hasil Pengujian Hipotesis

Kode	Hipotesis	Hasil
H ₁	Terdapat pengaruh positif <i>leverage</i> terhadap luas pengungkapan laporan tahunan pada perusahaan manufaktur yang listing di BEI periode 2009-2011.	Ditolak
H ₂	Terdapat pengaruh positif likuiditas terhadap luas pengungkapan laporan tahunan pada perusahaan manufaktur yang listing di BEI periode 2009-2011.	Ditolak
H ₃	Terdapat pengaruh positif profitabilitas terhadap luas pengungkapan laporan tahunan pada perusahaan manufaktur yang listing di BEI periode 2009-2011.	Ditolak
H ₄	Terdapat pengaruh positif umur perusahaan terhadap luas pengungkapan laporan tahunan pada perusahaan manufaktur yang listing di BEI periode 2009-2011.	Ditolak
H ₅	Terdapat pengaruh positif ukuran perusahaan terhadap luas pengungkapan laporan tahunan pada perusahaan manufaktur yang listing di BEI periode 2009-2011.	Diterima
H ₆	Terdapat pengaruh positif status perusahaan terhadap luas pengungkapan laporan tahunan pada perusahaan manufaktur yang listing di BEI periode 2009-2011.	Ditolak
H ₇	Terdapat pengaruh positif porsi kepemilikan saham oleh publik terhadap luas pengungkapan laporan tahunan pada perusahaan manufaktur yang listing di BEI periode 2009-2011.	Diterima
H ₈	Terdapat pengaruh positif <i>leverage</i> , likuiditas, profitabilitas, umur perusahaan, ukuran perusahaan, status perusahaan, porsi kepemilikan saham oleh publik pada perusahaan manufaktur yang listing di BEI periode 2009-2011	Diterima

Sumber : Data sekunder yang diolah (2013)

F. Pembahasan

- Hipotesis pertama dalam penelitian ini yaitu terdapat pengaruh positif *leverage* terhadap luas pengungkapan laporan tahunan. Akan tetapi, hasil penelitian menunjukkan *leverage* yang diproksi dengan DER menunjukkan pengaruh negatif dan signifikan terhadap luas pengungkapan luas

pengungkapan laporan tahunan dengan t hitung sebesar -0,893 pada tingkat signifikansi 0,006 atau *leverage* di bawah $\alpha = 5\%$. Hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian Mahmud, Sutrisno, dan Gugus (2010), Na'im & Fuad (2000), dan Binsar & Widiastuti (2004) yang menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat hutang suatu perusahaan maka semakin besar pula *agency cost*. Dengan demikian akan semakin besar pula informasi mengenai penggunaan hutang tersebut kepada pemegang saham, sehingga perusahaan dituntut untuk melakukan pengungkapan yang lebih luas guna memenuhi kebutuhan informasi kreditur jangka panjang. Akan tetapi, hasil penelitian ini mendukung penelitian Fitriani (2001) dan Andi Kartika (2009) yang menyatakan bahwa tingkat *leverage* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan laporan tahunan.

Alasan yang digunakan untuk menjelaskan hasil penelitian ini adalah bahwa kemungkinan manajemen perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi cenderung mengurangi pengungkapan dalam laporan tahunan yang dibuatnya agar tidak menjadi sorotan dari para *debtholders*.

2. Hipotesis kedua dalam penelitian ini yaitu terdapat pengaruh positif likuiditas terhadap luas pengungkapan laporan tahunan. Akan tetapi, hasil penelitian menunjukkan bahwa likuiditas yang diproksi dengan *Current Ratio* (CR) menunjukkan pengaruh negatif dan signifikan terhadap pengungkapan luas pengungkapan laporan tahunan dengan t hitung sebesar -0,443 pada tingkat signifikansi 0,028 atau likuiditas di bawah $\alpha = 5\%$. Hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian Mahmud, Sutrisno, dan Gugus

(2010) dan Subiyantoro (1996) yang menyatakan bahwa rasio likuiditas yang tinggi akan berhubungan dengan tingkat pengungkapan yang tinggi. Hal ini didasarkan pada harapan bahwa kuatnya finansial suatu perusahaan akan cenderung memberi pengungkapan yang lebih untuk memberikan informasi yang lebih luas dari pada perusahaan yang memiliki kondisi *financial* yang lemah.

Akan tetapi, hasil penelitian ini mendukung penelitian Fitriani (2001), Binsar & Widiastuti (2004), dan Andi Kartika (2009) yang menyatakan bahwa tingkat likuiditas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan laporan tahunan.

Alasan yang digunakan dalam menjelaskan hasil penelitian ini adalah bahwa hubungan negatif antara tingkat likuiditas dengan keluasan pengungkapan laporan tahunan disebabkan karena perusahaan yang lemah dalam likuiditas perlu memberikan informasi yang lebih rinci dibandingkan dengan perusahaan yang lebih likuid untuk menjelaskan latar belakang dari kelemahan tersebut.

3. Hipotesis ketiga dalam penelitian ini yaitu terdapat pengaruh positif profitabilitas terhadap luas pengungkapan laporan tahunan. Akan tetapi, hasil penelitian menunjukkan profitabilitas yang diproksi dengan ROA menunjukkan pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap luas pengungkapan laporan tahunan dengan t hitung sebesar 0,088 pada tingkat signifikansi 0,093 atau profitabilitas di atas $\alpha = 5\%$. Hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian Shinghvi & Desai (1971) yang menyatakan

bahwa rentabilitas ekonomi dan profit margin yang tinggi akan mendorong para manajer untuk memberikan informasi yang lebih terperinci, sebab mereka ingin meyakinkan investor terhadap profitabilitas perusahaan dan mendorong kompensasi terhadap manajemen. Dalam hal ini nampak adanya ketidakjelasan luas pengungkapan laporan tahunan dengan menekankan pada laba yang diperoleh perusahaan. Dalam hal ini variabilitas pengungkapan yang dilakukan oleh perusahaan tidak banyak menekankan pada item penghasilan perusahaan.

Akan tetapi, hasil penelitian ini mendukung pernyataan Andi Kartika (2009), dan Mahmud, Sutrisno, dan Gugus (2010), Lang & Lundholm (1996), Binsar & Widiastuti (2004), yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan laporan tahunan.

Alasan yang dapat digunakan untuk menjelaskan hasil penelitian ini adalah bahwa perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi enggan mengungkapkan informasi dalam laporan tahunan secara berlebihan, yang menyebabkan perusahaan pesaing akan lebih mudah mengetahui strategi perusahaan sehingga dapat melemahkan posisi perusahaan dalam persaingan.

4. Hipotesis keempat dalam penelitian ini yaitu terdapat pengaruh positif umur perusahaan terhadap luas pengungkapan laporan tahunan. Akan tetapi, hasil penelitian menunjukkan bahwa umur perusahaan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap luas pengungkapan laporan tahunan dengan t hitung sebesar 0,032 pada tingkat signifikansi 0,101 atau umur perusahaan

di atas $\alpha = 5\%$. Hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian Fitriani (2001) yang menyatakan bahwa umur perusahaan memiliki hubungan positif dan signifikan dengan kualitas pengungkapan.

Akan tetapi, hasil penelitian ini mendukung penelitian Mahmud, Sutrisno, dan Gugus (2010), Andi Kartika (2009), dan Marwata (2001) yang menyatakan bahwa secara umum umur perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap indeks pengungkapan.

Alasan yang digunakan untuk menjelaskan hasil penelitian ini adalah bahwa perusahaan yang telah berumur (tua) belum tentu akan mengungkapkan semua informasi laporan tahunanannya kepada publik. Hal ini dikarenakan semakin lama perusahaan berdiri, maka akan membutuhkan banyak biaya yang harus dikeluarkan untuk mengungkapkan informasi tersebut, sehingga perusahaan berusaha menekan dari biaya-biaya yang harus dikeluarkan untuk keperluan pengungkapan informasi tersebut. Jadi perusahaan yang sudah lama berdiri akan mengungkapkan informasi yang menurut mereka akan banyak disorot oleh investor dan dengan harapan para investor akan tertarik membeli saham perusahaan.

5. Hipotesis kelima dalam penelitian ini yaitu terdapat pengaruh positif ukuran perusahaan terhadap luas pengungkapan laporan tahunan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan yang diukur melalui *total assets* berpengaruh positif dan signifikan terhadap luas pengungkapan laporan tahunan dengan *t* hitung sebesar 1,369 pada tingkat signifikansi 0,000 atau ukuran perusahaan di bawah $\alpha = 5\%$. Hal ini diinterpretasikan

bahwa semakin besar ukuran perusahaan maka semakin besar indeks kelengkapan pengungkapan dalam laporan keuangan. Hal ini berarti perusahaan besar di pasar modal merupakan entitas yang banyak disorot oleh publik, sehingga harus mengungkapkan lebih banyak informasi sebagai bagian dari upaya perusahaan untuk mewujudkan akuntabilitas publik. Semakin besar ukuran perusahaan maka akan semakin tinggi luas pengungkapan laporan tahunannya, dimana perusahaan-perusahaan besar rata-rata cenderung berpotensi besar atas permintaan publik (publik banyak menginginkan informasi perusahaan tersebut). Perusahaan besar juga memiliki sumber daya yang cukup untuk mengumpulkan dan menampilkan informasi.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Marwata (2001), Fitriani (2001), dan Mahmud, Sutrisno, dan Gugus (2010). Namun hasil penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Amilia dan Retrinasari (2003) yang menyatakan bahwa perusahaan besar belum tentu mengungkapkan informasi yang lebih lengkap, sebaliknya perusahaan kecil yang lebih banyak mengungkapkan informasi.

6. Hipotesis keenam dalam penelitian ini yaitu terdapat pengaruh positif status perusahaan terhadap luas pengungkapan laporan tahunan. Akan tetapi, hasil penelitian menunjukkan bahwa status perusahaan menunjukkan pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap luas pengungkapan laporan tahunan dengan t hitung sebesar $-0,719$ pada tingkat signifikansi $0,377$ atau status perusahaan di atas $\alpha = 5\%$. Kondisi ini disebabkan adanya perusahaan yang

berstatus domestik (PMDN) tetapi tingkat luas pengungkapannya di atas rata-rata.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Mahmud, Sutrisno, dan Gugus (2010) dan Fitriani (2001) bahwa variabel status perusahaan tidak berpengaruh terhadap luas pengungkapan laporan tahunan. Perusahaan dengan status PMA (Perusahaan Milik Asing) maka indeks luas pengungkapannya lebih rendah jika dibandingkan dengan perusahaan yang statusnya PMDN (Perusahaan Milik Dalam Negeri).

Akan tetapi, hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Suropto (1999). Dalam penelitiannya menyatakan bahwa Perusahaan asing mempunyai konsistensi pengungkapan laporan tahunan yang lebih lengkap daripada perusahaan domestik. Hasil penelitian ini juga tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Sabeni (2001) dalam Mahmud, Sutrisno, dan Gugus (2010) yang mengidentifikasi bahwa terdapat hubungan positif antara status perusahaan dengan luas pengungkapan laporan tahunan.

7. Hipotesis ketujuh dalam penelitian ini yaitu terdapat pengaruh positif porsi kepemilikan saham oleh publik (KSP) terhadap luas pengungkapan laporan tahunan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa KSP berpengaruh positif dan signifikan terhadap luas pengungkapan laporan tahunan dengan t hitung sebesar 0,084 pada tingkat signifikansi 0,000 atau KSP di bawah $\alpha = 5\%$. Semakin besar porsi saham yang dimiliki publik maka semakin banyak pula butir-butir pengungkapan laporan tahunan yang dituntut oleh para

investornya, sehingga akan semakin tinggi luas pengungkapan laporan tahunannya.

Hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Na'im & Rakhman (2000) yang menunjukkan bahwa tidak ditemukan adanya hubungan yang signifikan antara porsi saham publik dengan kelengkapan pengungkapan laporan tahunan. Akan tetapi hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Binsar & Widiastuti (2004) dan Andi Kartika (2009) yang menyatakan bahwa adanya perbedaan dalam proporsi saham yang dimiliki oleh investor luar dapat mempengaruhi luas pengungkapan laporan tahunan oleh perusahaan. Hal ini karena semakin banyak pihak yang membutuhkan informasi tentang perusahaan, semakin banyak pula detail-detail butir yang dituntut untuk dibuka dan dengan demikian pengungkapan perusahaan akan semakin luas. Sedangkan menurut Marwata (2001) menyatakan bahwa laporan tahunan merupakan salah satu alat yang penting untuk mengatasi masalah keagenan antara manajemen dan pemilik laporan tahunan dapat dipandang sebagai upaya untuk mengurangi asimetri informasi antara manajemen dan pemilik. Sebagai pihak yang tidak mengikuti operasi perusahaan sehari-hari, pemilik menginginkan pengungkapan informasi yang seluas-luasnya. Dipihak lain, ada dorongan bagi manajemen untuk selektif dalam melakukan pengungkapan informasi, karena pengungkapan informasi mengandung biaya. Manajemen hanya akan mengungkapkan informasi jika manfaat yang diperoleh dari pengungkapan melebihi biaya pengungkapan informasi tersebut. Semakin besar presentase

kepemilikan saham publik, semakin besar pihak yang membutuhkan informasi tentang perusahaan, sehingga semakin banyak pula butir-butir informasi yang dituntut untuk diungkap dalam laporan tahunan.

8. Hipotesis kedelapan dalam penelitian ini yaitu terdapat pengaruh positif *leverage*, likuiditas, profitabilitas, umur perusahaan, ukuran perusahaan, status perusahaan, dan porsi kepemilikan saham oleh publik (KSP) terhadap luas pengungkapan laporan tahunan. Berdasarkan hasil uji regresi berganda diperoleh nilai F hitung sebesar 13,591 dengan signifikansi 0,000. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05 ($sig < 0,05$), hal ini berarti bahwa penelitian ini berhasil membuktikan bahwa hipotesis kedelapan yang menyatakan bahwa *leverage*, likuiditas, profitabilitas, umur perusahaan, ukuran perusahaan, status perusahaan, dan porsi kepemilikan saham oleh publik (KSP) berpengaruh positif terhadap luas pengungkapan laporan tahunan.

Keputusan mengenai apa yang akan diungkapkan harus didasarkan pada tujuan dasar pelaporan tahunan. Jika tekanannya pada para investor, maka salah satu tujuannya adalah penyajian informasi yang memadai agar dapat dilakukan perbandingan mengenai hasil yang diharapkan. Perbandingan dapat diterapkan dengan dua cara yang berbeda. Pertama adalah untuk memberikan pengungkapan yang cukup mengenai butir-butir pengungkapan yang diukur dan dihitung. Kedua adalah memberi peluang kepada investor untuk membuat rangking dari beberapa input ke dalam model keputusan.

Dasar perlunya praktik pengungkapan laporan tahunan oleh manajemen kepada pemegang saham dijelaskan dalam *agency theory*. Menurut Jensen dan Meckling (1976) dalam Widiastuti (2004), *agency relationship* (hubungan keagenan) ada bilamana satu atau lebih individu yang disebut dengan *principal* bekerja dengan individu atau organisasi lain yang disebut *agent*, di mana yang dimaksud dengan *principal* adalah pemegang saham dan *agent* adalah manajemen pengelola perusahaan. *Principal* menyediakan fasilitas dan dana untuk menjalankan perusahaan, di lain pihak manajemen mempunyai kewajiban untuk mengelola apa yang diamanahkan pemegang saham kepadanya. Agen diwajibkan memberikan laporan periodik pada *principal* tentang usaha yang dijalkannya. *Principal* akan menilai kinerja agennya melalui laporan tahunan yang disampaikan kepadanya.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Mahmud, Sutrisno, dan Gugus (2010) yang meneliti pengaruh likuiditas, *leverage*, profitabilitas, ukuran perusahaan, status perusahaan, porsi saham publik, dan ukuran perusahaan terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan pada perusahaan perusahaan manufaktur di BEI. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara bersama-sama variabel likuiditas, *leverage*, profitabilitas, ukuran perusahaan, status perusahaan, porsi saham publik, dan ukuran perusahaan mampu mempengaruhi kelengkapan pengungkapan laporan keuangan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Penelitian ini menguji apakah terdapat pengaruh *leverage*, likuiditas, profitabilitas, umur perusahaan, ukuran perusahaan, status perusahaan, dan porsi kepemilikan saham oleh publik terhadap luas pengungkapan laporan tahunan pada perusahaan manufaktur yang *listing* di Bursa Efek Indonesia dengan periode penelitian tahun 2009-2011.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. *Leverage* perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap luas pengungkapan laporan tahunan. Hal ini mengindikasikan bahwa pengungkapan laporan tahunan dengan penjelasannya tidak menekankan pada informasi hutang perusahaan.
2. Likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap luas pengungkapan laporan tahunan. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan yang lemah dalam likuiditas perlu memberikan informasi yang lebih rinci dibandingkan dengan perusahaan yang lebih likuid untuk menjelaskan latar belakang dari kelemahan tersebut atau dengan kata lain terdapat hubungan yang negatif antara tingkat likuiditas dengan keluasan pengungkapan.
3. Profitabilitas berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap luas pengungkapan laporan tahunan. Hal ini bahwa manajemen enggan

mengungkapkan laporan tahunannya secara berlebih maka perusahaan pesaing bisa lebih mudah mengetahui strategi perusahaan sehingga dapat melemahkan posisi perusahaan dalam persaingan.

4. Umur perusahaan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap luas pengungkapan laporan tahunan. Hal ini dikarenakan semakin lama perusahaan berdiri, maka akan membutuhkan banyak biaya yang harus dikeluarkan untuk mengungkapkan informasi tersebut, sehingga perusahaan berusaha menekan dari biaya-biaya yang harus dikeluarkan untuk keperluan pengungkapan informasi tersebut. Jadi perusahaan yang sudah lama berdiri akan mengungkapkan informasi yang menurut mereka akan banyak disorot oleh investor dan dengan harapan para investor akan tertarik membeli saham perusahaan.
5. Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan luas pengungkapan laporan tahunan. Hal ini berarti bahwa semakin besar ukuran perusahaan maka akan semakin luas pengungkapan laporan tahunannya.
6. Status perusahaan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap luas pengungkapan laporan tahunan. Hal ini berarti bahwa perusahaan dengan status asing maka indeks luas pengungkapan wajibnya lebih rendah jika dibandingkan dengan perusahaan yang berstatus domestik.
7. Porsi saham publik berpengaruh positif dan signifikan terhadap luas pengungkapan laporan keuangan. Hal ini berarti bahwa semakin banyak pihak yang membutuhkan informasi tentang perusahaan, semakin banyak

pula detail-detail butir yang dituntut untuk dibuka dan dengan demikian pengungkapan perusahaan akan semakin luas.

8. *Leverage*, likuiditas, profitabilitas, umur perusahaan, ukuran perusahaan, status perusahaan, dan porsi kepemilikan saham oleh publik secara bersama-sama (simultan) mempengaruhi luas pengungkapan laporan tahunan.

B. Keterbatasan Penelitian

Terdapat beberapa keterbatasan dalam penelitian ini, keterbatasan tersebut antara lain :

1. Penelitian ini menggunakan sampel yang relatif kecil, dikarenakan periode penelitian hanya 3 tahun yaitu 2009-2011, sehingga sangat besar kemungkinan sampel tidak mampu merepresentasikan populasi dengan baik.
2. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini hanya terfokus pada industri manufaktur, sehingga kesimpulan yang dihasilkan dari penelitian ini tidak dapat digeneralisasi industri yang lain.
3. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini hanya mengacu pada rasio-rasio keuangan saja, sehingga memungkinkan penelitian ini terbatas pada jumlah prediktor yang berpengaruh terhadap indeks luas pengungkapan laporan tahunan.
4. Terdapat unsur subjektivitas dalam menentukan indeks pengungkapan laporan tahunan.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian serta hal-hal yang terkait dengan keterbatasan penelitian, maka terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan yaitu :

1. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini memperlihatkan *leverage*, likuiditas, profitabilitas, umur perusahaan, ukuran perusahaan, status perusahaan, dan porsi kepemilikan saham oleh publik secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap luas pengungkapan laporan tahunan. Hasil tersebut seharusnya mampu menjadi motivasi bagi manajemen perusahaan untuk meningkatkan luas pengungkapan laporan tahunan perusahaan sehingga mampu memberikan informasi yang luas untuk investor serta mampu menjaga kepercayaan investor untuk berinvestasi di perusahaan.

2. Bagi Investor

Investor sebaiknya mempertimbangkan berbagai macam faktor yang mempengaruhi luas pengungkapan laporan tahunan sebelum mengambil keputusan dalam berinvestasi. Faktor-faktor tersebut tidak hanya mempertimbangkan laba bersih perusahaan saja, tetapi meliputi berbagai faktor seperti ukuran perusahaan dan porsi kepemilikan saham oleh publik.

3. Bagi BAPEPAM-LK dan Penyusun SAK

Hasil penelitian ini memperlihatkan *leverage*, likuiditas, profitabilitas, umur perusahaan, ukuran perusahaan, status perusahaan, dan porsi kepemilikan saham oleh publik secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan

terhadap luas pengungkapan laporan tahunan. Hasil penelitian tersebut diharapkan menjadikan pertimbangan dalam peyusunan peraturan X.K.6.

4. Bagi Peneliti selanjutnya

- a. Sampel yang digunakan hendaknya lebih besar yaitu dengan memperpanjang periode pengamatan.
- b. Agar hasil penelitian mendukung kesimpulan yang lebih akurat, maka sampel yang digunakan hendaknya tidak hanya perusahaan manufaktur saja, misalnya seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- c. Penelitian selanjutnya dapat dilakukan dengan menambahkan beberapa variabel yang secara teoritis dapat ditambahkan dalam model persamaan regresi diantaranya adalah kondisi rasio keuangan lain, seperti ukuran dewan komisaris, keberadaan auditor internal dalam perusahaan, atau ukuran KAP yang mengaudit laporan tahunan perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ainun Na'im dan Fuad Rahkman. (2000). Analisis Hubungan antara Kelengkapan Pengungkapan Laporan Keuangan dengan Struktur Modal dan Tipe Kepemilikan Perusahaan. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*. (Vol. 15.No.1). hlmn 70-82.
- Andi Kartika. (2009). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kelengkapan Pengungkapan Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal*. Unisbank Semarang. (Vol. 1, No. 1). Hlmn. 29-47.
- Anita Yolanda Suta. (2012). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Luas Pengungkapan Informasi Sukarela Laporan Tahunan. *Jurnal of Accounting*. (Vol. 1.No. 1). hlmn. 1-15.
- Bambang Suropto. (1999). Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Luas Pengungkapan Sukarela Dalam Laporan Tahunan. *Simposium Akuntansi Nasional II*.
- BAPEPAM. (2006). *Kewajiban Penyampaian Laporan Tahunan Bagi Emiten Atau Perusahaan Publik*, diambil dari <http://www.bapepam.go.id>, diakses pada tanggal 27 Oktober 2012.
- Binsar H Simanjuntak dan Widiastuti. (2004). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kelengkapan Pengungkapan Laporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEJ. *Jurnal*. (Vol.7.No. 3).
- Bintang Bagus Wicaksono. (2011). Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Luas Pengungkapan Sukarela Pada Laporan Keuangan. *Skripsi*. Universitas Diponegoro.
- Brealey dan Myers. (2008). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Perusahaan* (Alih bahasa: Bob Sabran MM). Buku 2. Edisi ke-5. Jakarta: Erlangga.
- Cooke, T. E. 1992. The Impact of Size, Stock Market Listing and Industry Type on Disclosure in the Annual Reports of Japanese Listed Corporations. *Accounting and Business Research*. (Vol. 22). hlmn. 229-237.
- Diah SafitriPutri. (2011). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Luas Pengungkapan Sukarela Laporan Tahunan Perusahaan. *Skripsi*. Universitas Brawijaya.

- Edi Subiyantoro. (1996). Hubungan antara Kelengkapan Pengungkapan Laporan Keuangan dengan Karakteristik Perusahaan Publik di Indonesia. *Simposium Nasional Akuntansi I*. Yogyakarta.
- Fitriani. 2001. Signifikansi Perbedaan Tingkat Kelengkapan Wajib dan Sukarela pada Laporan Keuangan Perusahaan Publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Simposium Nasional Akuntansi IV*. Hlmn 133-154.
- Hanafi, Mahmud. dan Abdul Halim. (2000). *Analisa Laporan Keuangan*. UPP AMP YKPN: Yogyakarta.
- Hendriksen, D, Eldon and Micahel F. Van Bred.(2002). *Teori Akuntansi*. Edisi V. Buku 2. Batam: Interaksara.
- Hexa Adhelia. (2008). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kelengkapan Pengungkapan Sosial Dalam Laporan Tahunan Perusahaan (Studi Pada Perusahaan High Profile yang Terdaftar di BEI). *Skripsi*. Universitas Brawijaya.
- <http://sahamok.com/pasar-modal/emiten/daftar-perusahaan-manufaktur-di-bei/>, diakses pada tanggal 31 Oktober 2012.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2007). *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- _____. (2009). *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Imam Ghozali (2007). *Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: BPUD.
- _____. (2009). *Ekonomatika dengan SPSS*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- _____. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19*. Semarang: BP Universitas Diponegoro.
- Imhoff Jr., E. A., 1992. The Relation Between Perceived Accounting Quality and Economic Characteristics of the Firm. *Journal of Accounting and Publik Policy*. (Vol. 11). hlmn 97-118
- Ivan Dibyo Saputro. (2012). Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan Dan Umur Perusahaan Terhadap Kelengkapan Pengungkapan Laporan Keuangan Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta.

- James C, Van Horne and Wachowicz, John. *Fundamental's of Financial Management (Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan)*. Buku 1, Edisi 12. Jakarta: Salemba.
- Jensen, M. dan W. Meckling., 2004. Theory of the Firm : Managerial Behavior Agency Cost, and Ownership Structure. *Journal of Finance Economics* 3, hlm. 305-360.
- Jogiyanto Hartono. (2000). *Teori Potofolio dan Analisis Investasi*. Yogyakarta: BPFE.
- John J. wild, K.R. Subramanyam, & Robert F. Halsey. (2005). *Analisis Laporan Keuangan* (Alih bahasa: Yanivi S. Bachtiar & Nurwahyu Harahap). Jakarta: Salemba Empat.
- Lang, Mark H., dan Russel J. Lundholm. 1996. Corporate Disclosure Policy and Analist Behavior. *The Accounting Review*.(Vol.71 No.4). hlmn 467-492.
- Luciana Spica Almilia dan Ikka Retrinasari. (2003). Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Kelengkapan Pengungkapan dalam Laporan Tahunan Perusahaan yang Terdaftar di BEJ. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*. (Vol.5, No.2). Hlmn. 61-70
- Lusy Widiastuti. (2004). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Laporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal*. (Vol. 7.No. 3). hlmn. 351-366.
- Mahmud, Sutrisno, dan Gugus. (2010). Faktor-Faktor Fundamental yang Mempengaruhi Kelengkapan Pengungkapan Laporan Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Tesis*. Universitas Brawijaya.
- Marwata. 2001. Hubungan Antara Karakteristik Perusahaan Dan Kualitas Ungkapan Sukarela Dalam Laporan Tahunan Perusahaan Publik Di Indonesia. *Simposium Nasional Akuntansi IV*. hlmn 155-173.
- Nugraheni, Yekti, Linggar, dkk. (2002). Analisis Pengaruh Faktor-faktor Fundamental Perusahaan terhadap Kelengkapan Laporan Keuangan. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*.(Vol. 8.No. 1).
- Nurseto Adhi. (2012). Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Luas Pengungkapan Sukarela Dan Implikasinya Terhadap Asimetri Informasi. *Skripsi*. Universitas Diponegoro.

- Oktaviani Ekasari. (2012). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kelengkapan Pengungkapan Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi*. Universitas Pembangunan Nasional Jawa Timur.
- Singhvi, Surendra S., dan Harsha B.Desai. 1971, An Empirical Analysis of the Quality of Corporate Financial Disclosure. *The Accounting Review*. hlmn 129-138.
- Sudarmanto R. Gunawan. (2005). *Analisis Regresi Linier Ganda dengan SPSS*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sugiyono. (2002). *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung. Alfabeta.
- _____. (2011). *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta.
- Sutrisno Hadi. (2004). *Analisis Regresi*. Yogyakarta: Andi.
- Wallace, R. S. Olusegun, Kamal Naser, dan Aracelu Mora. 1994. The Relation Between the Comprehensiveness of Corporate Annual Report and Firm Characteristics in Spain. *Accounting and Business Research*. (Vol.25). Winter pp 41-53

LAMPIRAN-LAMPIRAN

LAMPIRAN I
DAFTAR SAMPEL PENELITIAN

Lampiran 1**Daftar Sampel Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia 2009-2011**

Sektor	No.	Kode Saham	Nama Emiten
Semen	1	SMCB	Holcim Indonesia Tbk
	2	SMGR	Semen Gresik Tbk
Keramik, Porselin dan Kaca	3	AMFG	Asahimas Flat Glass Tbk
	4	TOTO	Surya Toto Indonesia Tbk
Logam dan Sejenisnya	5	ALMI	Alumnindo Light Metal Industry Tbk
	6	CTBN	Citra Turbindo Tbk
	7	JPRS	Jaya Pari Steel Tbk
	8	LION	Lion Metal Works Tbk
	9	LMSH	Lionmesh Prima Tbk
	10	PICO	Pelangi Indah Canindo Tbk
	11	TBMS	Tembaga Mulia Semanan Tbk
Kimia	12	BUDI	Budi Acid Jaya Tbk
	13	DPNS	Duta Pertiwi Nusantara
	14	EKAD	Ekadharna Internasional Tbk
	15	ETWA	Eterindo Wahanatama Tbk
	16	SOBI	Sorini Agro Asia Corporindo Tbk
	17	SRSN	Indo Acitama Tbk
	18	TPIA	Chandra Asri Petrochemical
	19	UNIC	Unggul Indah Cahaya Tbk
Plastik dan Kemasan	20	AKPI	Argha Karya Prima Industry Tbk
	21	BRNA	Berlina Tbk
	22	IGAR	Champion Pacifik Indonesia Tbk
	23	TRST	Trias Sentosa Tbk
Pakan Ternak	24	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk
	25	MAIN	Malindo Feedmill Tbk
Pulp dan Kertas	26	FASW	Fajar Surya Wisesa Tbk
	27	SPMA	Suparma Tbk
	28	TKIM	Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk
Otomotif dan Komponen	29	ASII	Astra International Tbk
	30	AUTO	Astra Auto Part Tbk
	31	BRAM	Indo Kordsa Tbk
	32	GDYR	Goodyear Indonesia Tbk
	33	GJTL	Gajah Tunggal Tbk
	34	INDS	Indospring Tbk
	35	LPIN	Multi Prima Sejahtera Tbk
	36	MASA	Multistrada Aran Sarana Tbk
	37	NIPS	Nipress Tbk
	38	SMSM	Selamat Sempurna Tbk
Tekstil dan Garmen	39	ADMG	Polychem Indonesia Tbk
	40	INDR	Indo Rama Synthetic Tbk
	41	PBRX	Pan Brothers Tbk
	42	RICY	Ricky Putra Globalindo Tbk
	43	SSTM	Sunson Textile Manufacturer Tbk

Daftar Sampel Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia 2009-2011

Sektor	No.	Kode Saham	Nama Emiten
Kabel	44	IKBI	Sumi Indo Kabel Tbk
	45	KBLI	KMI Wire and Cable Tbk
	46	SCCO	Supreme Cable Manufacturing and Commerce Tbk
Makanan dan Minuman	47	ADES	Akasha Wira Internasional Tbk
	48	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk
	49	CEKA	Cahaya Kalbar Tbk
	50	DLTA	Delta Djakarta Tbk
	51	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
	52	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk
	53	MYOR	Mayora Indah Tbk
Rokok	54	SKLT	Sekar Laut Tbk
	55	GGRM	Gudang Garam Tbk
	56	HMSP	Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk
Farmasi	57	RMBA	Bentoel International Investama Tbk
	58	DVLA	Darya Varia Laboratoria Tbk
	59	INAF	Indofarma Tbk
	60	KAEF	Kimia Farma Tbk
	61	KLBF	Kalbe Farma Tbk
Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga	62	PYFA	Pyridam Farma Tbk
	63	MRAT	Mustika Ratu Tbk
Peralatan Rumah Tangga	64	KDSI	Kedawung Setia Industrial Tbk
	65	LMPI	Langgeng Makmur Industry Tbk

Kriteria :

1. Perusahaan manufaktur yang *listing* di BEI tahun 2009-2011.
2. Perusahaan yang mempublikasikan laporan tahunan secara berturut-turut di situs resmi BEI selama periode 2009-2011.
3. Perusahaan yang memiliki laba positif.
4. Perusahaan yang datanya lengkap untuk analisis.

LAMPIRAN II

DAFTAR ITEM PENGUNGKAPAN WAJIB

DAFTAR ITEM PENGUNGKAPAN SUKARELA

Lampiran 2**DAFTAR ITEM PENGUNGKAPAN WAJIB**

NO.	ITEM POIN	ITEM PENGUNGKAPAN
1.	Ketentuan Umum	Laporan tahunan wajib disajikan dalam bahasa Indonesia. Dalam hal laporan tahunan juga dibuat selain dalam bahasa Indonesia, maka laporan tahunan dimaksud harus memuat informasi yang sama. Apabila terdapat perbedaan penafsiran akibat penerjemahan bahasa, maka yang digunakan sebagai acuan adalah laporan tahunan dalam bahasa Indonesia.
2.	Ikhtisar data Keuangan Penting a. Informasi Keuangan	Sekurang-kurangnya memuat: <ol style="list-style-type: none"> 1. Penjualan/pendapatan usaha; 2. Laba (rugi) kotor; 3. Laba (rugi) usaha; 4. Laba (rugi) bersih; 5. Jumlah saham yang beredar; 6. Laba (rugi) bersih per saham; 7. Proforma penjualan/pendapatan usaha (jika ada); 8. Proforma laba (rugi) bersih (jika ada); 9. Proforma laba (rugi) bersih per saham (jika ada); 10. Modal kerja bersih; 11. Jumlah aktiva; 12. Jumlah investasi; 13. Jumlah kewajiban; 14. Jumlah ekuitas; 15. Rasio laba (rugi) terhadap jumlah aktiva; 16. Rasio laba (rugi) terhadap ekuitas; 17. Rasio lancar; 18. Rasio kewajiban terhadap ekuitas; 19. Rasio kewajiban terhadap jumlah aktiva; 20. Informasi keuangan perbandingan lainnya yang relevan dengan perusahaan.

	b. Informasi Harga Saham	<ol style="list-style-type: none"> 1. Harga saham tertinggi; 2. Harga saham terendah; 3. Harga saham penutupan; 4. Jumlah saham yang diperdagangkan.
3.	Laporan Dewan Komisaris	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penilaian terhadap kinerja direksi mengenai pengelolaan perusahaan; 2. Pandangan atas prospek usaha perusahaan yang disusun oleh direksi; 3. Komite-komite yang berada dibawah pengawasan dewan komisaris; dan 4. Perubahan komposisi anggota dewan komisaris (jika ada).
4.	Laporan Direksi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penilaian terhadap kinerja direksi mengenai pengelolaan perusahaan; 2. Pandangan atas prospek usaha perusahaan yang disusun oleh direksi; 3. Komite-komite yang berada dibawah pengawasan dewan komisaris; dan 4. Perubahan komposisi anggota dewan komisaris (jika ada).
5.	Profil Perusahaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Nama dan alamat perusahaan; 2. Riwayat singkat perusahaan; 3. Bidang dan kegiatan usaha perusahaan meliputi jenis produk dan atau jasa yang dihasilkan; 4. Struktur organisasi dalam bentuk bagan; 5. Visi dan misi perusahaan; 6. Nama, jabatan, dan riwayat hidup singkat anggota dewan komisaris; 7. Nama, jabatan, dan riwayat singkat anggota direksi; 8. Jumlah karyawan dan deskripsi pengembangan kompetensinya (aspek pendidikan dan pelatihan karyawan yang telah dan akan dilakukan); 9. Uraian tentang nama pemegang saham dan presentase kepemilikan; 10. Nama anak perusahaan dan perusahaan asosiasi, presentase kepemilikan saham, bidang usaha, dan status operasi perusahaan tersebut (jika ada); 11. Kronologis pencatatan saham dan perubahan jumlah saham dari awal pencatatan hingga akhir tahun buku

		<p>serta nama Bursa Efek dimana saham perusahaan dicatatkan (jika ada);</p> <ol style="list-style-type: none"> 12. Kronologis pencatatan Efek lainnya dan peringkat Efek (jika ada); 13. Nama dan alamat perusahaan penerbit Efek (jika ada); 14. Nama dan alamat lembaga dan atau profesi penunjang pasar modal; 15. Penghargaan dan sertifikat yang diterima perusahaan baik yang berskala nasional maupun internasional (jika ada); 16. Nama dan alamat anak perusahaan dan atau kantor cabang atau kantor perwakilan (jika ada).
6.	Analisis dan Pembahasan Manajemen	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tinjauan operasi per segmen usaha, meliputi: <ol style="list-style-type: none"> a. Produksi; b. Penjualan/ pendapatan usaha; c. Profitabilitas; d. Peningkatan kapasitas produksi; 2. Analisis kinerja keuangan yang mencakup perbandingan kinerja antara kinerja keuangan tahun yang bersangkutan dengan tahun sebelumnya, antara lain mengenai: <ol style="list-style-type: none"> a. Aktiva lancar, aktiva tidak lancar, dan jumlah aktiva; b. Kewajiban lancar, kewajiban tidak lancar, jumlah kewajiban; c. Penjualan/ pendapatan usaha; d. Beban usaha; dan e. Laba bersih; 3. Bahasan dan analisis tentang kemampuan membayar hutang dan tingkat kolektibilitas piutang Perseroan; 4. Bahasan mengenai ikatan yang material untuk investasi barang modal dengan penjelasan tentang tujuan dari ikatan tersebut, sumber dana yang diharapkan untuk memenuhi ikatan-ikatan tersebut, mata uang yang menjadi denominasi, dan langkah-langkah yang direncanakan perusahaan untuk melindungi risiko dari posisi

		<p>mata uang asing yang terkait;</p> <ol style="list-style-type: none">5. Bahasan dan analisis tentang informasi keuangan yang telah dilaporkan yang mengandung kejadian yang sifatnya luar biasa dan jarang terjadi;6. Komponen-komponen substansial dari pendapatan atau beban lainnya, untuk dapat mengetahui hasil usaha perusahaan;7. Jika laporan keuangan mengungkapkan peningkatan atau penurunan yang material dari penjualan atau pendapatan bersih, maka wajib disertai dengan bahasan tentang sejauh mana perubahan tersebut dapat dikaitkan antara lain dengan jumlah barang atau jasa yang dijual, dan atau adanya produk atau jasa baru;8. Bahasan tentang dampak perubahan harga terhadap penjualan dan pendapatan bersih perusahaan serta laba operasi perusahaan selama 2 (dua) tahun atau sejak perusahaan memulai usahanya, jika baru memulai usahanya kurang dari 2 (dua) tahun;9. Informasi dan fakta material yang terjadi setelah tanggal laporan akuntan;10. Prospek usaha dari perusahaan sehubungan dengan industri, ekonomi secara umum dan pasar internasional serta dapat disertai data pendukung kuantitatif jika ada sumber data yang layak dipercaya;11. Aspek pemasaran atas produk dan jasa perusahaan, antara lain: strategi pemasaran dan pangsa pasar;12. Kebijakan dividen dan tanggal serta jumlah dividen (kas per saham dan atau non kas) dan jumlah dividen per tahun yang diumumkan atau dibayar selama 2 (dua) tahun buku terakhir;13. Realisasi penggunaan dana hasil penawaran umum secara kumulatif
--	--	---

		<p>sampai dengan saat terakhir apabila belum dinyatakan habis. Dalam hal terdapat perubahan dari Prospektus agar dijelaskan;</p> <p>14. Informasi material, antara lain mengenai investasi, ekspansi, divestasi, penggabungan/peleburan usaha, akuisisi, restrukturisasi utang/modal, transaksi yang mengandung benturan kepentingan dan sifat transaksi dengan Pihak Afiliasi;</p> <p>15. Perubahan peraturan perundang-undangan yang berpengaruh signifikan terhadap perusahaan dan dampaknya terhadap laporan keuangan (jika ada); dan</p> <p>16. Perubahan kebijakan akuntansi, alasan dan dampaknya terhadap laporan keuangan (jika ada).</p>
7.	<p>Tata Kelola Perusahaan (<i>Corporate Governance</i>)</p> <p>a. Dewan Komisaris</p>	<p>1. Uraian pelaksanaan tugas dewan komisaris;</p> <p>2. Pengungkapan prosedur penetapan dan besarnya remunerasi anggota dewan komisaris; dan</p> <p>3. Frekuensi pertemuan dan tingkat kehadiran dewan komisaris;</p>
	b. Direksi	<p>1. Ruang lingkup pekerjaan dan tanggung jawab masing-masing anggota direksi;</p> <p>2. Pengungkapan prosedur penetapan dan besarnya remunerasi anggota direksi;</p> <p>3. Frekuensi pertemuan dan tingkat kehadiran anggota direksi; dan</p> <p>4. Program pelatihan dalam rangka meningkatkan kompetensi direksi;</p>
	c. Komite Audit	<p>1. Nama, jabatan, dan riwayat hidup singkat anggota komite audit;</p> <p>2. Uraian tugas dan tanggung jawab;</p> <p>3. Frekuensi pertemuan dan tingkat kehadiran masing-masing anggota komite audit; dan</p> <p>4. Laporan singkat pelaksanaan kegiatan</p>

		komite audit;
d. Komite Nominasi dan Remunerasi		<ol style="list-style-type: none"> 1. Nama, jabatan, dan riwayat hidup singkat anggota komite; 2. Independensi anggota komite; 3. Uraian tugas dan tanggung jawab; 4. Frekuensi pertemuan dan tingkat kehadiran komite; dan 5. Uraian pelaksanaan kegiatan komite;
e. Uraian Tugas dan Fungsi Sekretaris Perusahaan		<ol style="list-style-type: none"> 1. Nama, jabatan, dan riwayat hidup singkat sekretaris perusahaan; dan 2. Uraian pelaksanaan tugas sekretaris perusahaan;
f. Uraian Lainnya		<ol style="list-style-type: none"> 1. Uraian mengenai sistem pengendalian interen yang diterapkan oleh perusahaan dan uraian mengenai pelaksanaan pengawasan intern (internal control and audit); 2. Penjelasan mengenai risiko-risiko yang dihadapi perusahaan serta upaya-upaya yang telah dilakukan untuk mengelola risiko tersebut, misalnya: risiko yang disebabkan oleh fluktuasi kurs atau suku bunga, persaingan usaha, pasokan bahan baku, ketentuan negara lain atau peraturan internasional, dan kebijakan pemerintah; 3. Uraian mengenai aktivitas dan biaya yang dikeluarkan berkaitan dengan tanggung jawab sosial perusahaan terhadap masyarakat dan lingkungan; 4. Perkara penting yang sedang dihadapi oleh Emiten atau Perusahaan Publik, anggota Direksi dan anggota dewan Komisaris yang sedang menjabat, antara lain meliputi: <ol style="list-style-type: none"> a. Pokok perkara/gugatan; b. Kasus posisi; c. Status penyelesaian perkara/gugatan; d. Pengaruhnya terhadap kondisi keuangan perusahaan; dan 5. Penjelasan tentang tempat/alamat yang dapat dihubungi pemegang saham atau masyarakat untuk memperoleh informasi mengenai

		perusahaan.
8.	Tanggung jawab Direksi atas Laporan Keuangan	Laporan tahunan wajib memuat Surat Pernyataan Direksi tentang Tanggung Jawab Direksi atas Laporan Keuangan.
9.	Laporan keuangan tahunan yang telah diaudit	Laporan tahunan wajib memuat laporan keuangan tahunan yang disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan yang ditetapkan oleh Ikatan Akuntansi Indonesia dan peraturan BAPEPAM-LK di bidang akuntansi serta wajib diaudit oleh Akuntan yang terdaftar di BAPEPAM-LK.
10.	Tanda tangan anggota direksi dan anggota dewan komisaris	Laporan tahunan wajib ditandatangani oleh seluruh anggota direksi dan anggota dewan komisaris yang sedang menjabat serta dituangkan pada lembaran tersendiri dalam laporan tahunan dimana dalam lembaran dimaksud wajib dicantumkan pernyataan bahwa direksi dan dewan komisaris bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi laporan tahunan.

Sumber : Keputusan Ketua BAPEPAM dan Lembaga Keuangan dalam Peraturan X.K.6 Nomor: Kep-134/BL/2006.

DAFTAR ITEM PENGUNGKAPAN SUKARELA

1. Statemen atau uraian mengenai strategi dan tujuan perusahaan; dapat meliputi strategi dan tujuan umum, keuangan, pemasaran dan sosial.
2. Uraian mengenai dampak strategi terhadap hasil-hasil pada masa sekarang dan/atau masa yang akan datang.
3. Bagan atau uraian yang menjelaskan pembagian wewenang dan tanggung jawab dalam organisasi.
4. Informasi mengenai proyeksi jumlah penjualan tahun berikutnya, dapat secara kualitatif atau kuantitatif.
5. Informasi mengenai proyeksi jumlah laba tahun berikutnya, dapat secara kualitatif atau kuantitatif.
6. Informasi mengenai proyeksi jumlah aliran kas tahun berikutnya, dapat secara kualitatif atau kuantitatif.
7. Uraian mengenai kegiatan investasi atau pengeluaran modal yang telah dan/atau akan dilaksanakan.
8. Uraian mengenai program riset dan pengembangan; yang dapat meliputi kebijakan, lokasi aktivitas, jumlah karyawan, dan hasil yang dicapai.
9. Informasi mengenai produk atau jasa utama yang dihasilkan perusahaan.
10. Informasi mengenai pesanan-pesanan dari pembeli yang belum dipenuhi dan kontrak-kontrak penjualan yang akan direalisasi di masa yang akan datang.
11. Informasi mengenai analisis pangsa pasar, dapat secara kualitatif atau kuantitatif.
12. Informasi mengenai analisis pesaing, dapat secara kualitatif atau kuantitatif.

13. Uraian mengenai jaringan pemasaran barang dan jasa perusahaan.
14. Statemen perusahaan atau uraian mengenai pemberian kesempatan kerja yang sama; tanpa memandang suku, agama, dan ras.
15. Informasi mengenai jumlah karyawan yang bekerja dalam perusahaan.
16. Uraian mengenai kondisi kesehatan dan keselamatan dalam lingkungan kerja.
17. Uraian mengenai masalah-masalah yang dihadapi perusahaan dalam *reruitment* tenaga kerja dan kebijakan –kebijakan yang ditempuh untuk mengatasi masalah tersebut.
18. Informasi mengenai level fisik output atau pemakaian kapasitas yang dicapai oleh perusahaan pada masa sekarang.
19. Uraian mengenai dampak operasi perusahaan terhadap lingkungan hidup dan kebijakan-kebijakan yang ditempuh untuk memelihara lingkungan.
20. Informasi mengenai manajemen senior; yang dapat meliputi nama, pengalaman dan tanggung jawabnya.
21. Uraian mengenai kebijakan-kebijakan yang ditempuh perusahaan untuk menjamin kesinambungan manajemen.
22. Uraian mengenai pembagian tanggung jawab fungsional di antara dewan komisaris dan direksi.
23. Ringkasan statistik keuangan yang meliputi ratio-ratio rentabilitas, likuiditas dan solvabilitas untuk 6 tahun atau lebih.
24. Laporan yang memuat elemen-elemen rugi-laba yang diperbandingkan untuk 3 tahun atau lebih.

25. Laporan yang memuat elemen-elemen neraca yang diperbandingkan untuk 3 tahun atau lebih.
26. Informasi yang memerinci jumlah yang dibelanjakan untuk karyawan; yang meliputi gaji dan upah, tunjangan, dan pemotongan.
27. Informasi mengenai nilai tambah; dapat secara kualitatif atau kuantitatif.
28. Informasi mengenai jumlah kompensasi tahunan yang dibayarkan kepada dewan komisaris dan direksi.
29. Informasi mengenai biaya yang dipisahkan kedalam komponen tetap dan variabel.
30. Uraian mengenai dampak inflasi terhadap aktiva perusahaan pada masa sekarang dan/atau masa yang akan datang.
31. Informasi mengenai tingkat imbal hasil (*return*) yang diharapkan terhadap sebuah proyek yang akan dilaksanakan oleh perusahaan.
32. Informasi mengenai kemungkinan litigasi oleh pihak lain terhadap perusahaan di masa yang akan datang.
33. Informasi mengenai pihak-pihak yang mencoba memperoleh kepemilikan substansial terhadap saham perusahaan.

Sumber: Susanto, 1992; Choi dan Mueller, 1992; Meek dkk, 1995; dalam Surtanto Bambang, 1999.

LAMPIRAN III
INDEKS PENGUNGKAPAN LAPORAN
TAHUNAN

Lampiran 3

INDEKS PENGUNGKAPAN LAPORAN TAHUNAN (IPLT) TAHUN 2009

Table with 65 columns (No., Kode, 1-65) and 65 rows (1-65) containing binary data (0/1) for various entities like SMCB, SMGR, AMFG, etc.

LAMPIRAN IV
DATA PENELITIAN

Lampiran 4

Data Variabel Penelitian Luas Pengungkapan Laporan Tahunan tahun 2009

No.	Kode Saham	Indeks Pengungkapan (%)	DER (x)	CR (x)	ROA (%)	UMUR (th)	UKURAN (Ln Total Aset)	STATUS	KSP (%)
1	SMCB	73,39	1,19	1,27	12,33	6	29,61	1	22,67
2	SMGR	86,29	0,26	3,58	25,68	34	30,19	0	48,99
3	AMFG	75,00	0,29	3,34	3,41	24	28,31	1	15,45
4	TOTO	75,00	0,91	2,06	18,08	13	27,64	0	5,20
5	ALMI	58,87	2,21	0,97	1,77	14	28,02	0	17,49
6	CTBN	70,97	0,85	1,67	7,12	6	28,25	0	19,05
7	JPRS	74,19	0,30	2,87	0,54	16	26,59	1	16,05
8	LION	67,74	0,19	7,96	12,37	21	26,33	1	42,07
9	LMSH	63,71	0,83	2,12	3,29	6	25,01	0	42,17
10	PICO	60,48	2,32	0,91	2,33	13	27,02	0	9,00
11	TBMS	54,84	6,72	1,02	0,37	13	27,63	1	13,78
12	BUDI	74,19	1,10	1,14	9,16	48	28,10	0	47,19
13	DPNS	65,32	0,26	13,65	4,99	8	25,68	0	25,90
14	EKAD	64,52	1,10	1,41	9,96	9	25,83	0	24,55
15	ETWA	65,32	1,03	1,57	1,94	32	27,01	0	25,92
16	SOBI	62,90	0,78	1,54	12,48	9	27,86	0	12,42
17	SRSN	54,03	0,89	1,71	6,13	10	26,75	0	14,68
18	TPIA	64,52	0,54	3,15	17,57	20	28,64	0	15,56
19	UNIC	68,55	0,81	2,08	1,74	6	28,44	0	24,84
20	AKPI	60,48	0,98	1,50	5,96	10	28,09	0	20,80
21	BRNA	66,13	1,70	1,61	3,68	20	26,95	0	25,24
22	IGAR	56,45	0,29	5,69	7,78	15	26,48	0	29,49
23	TRST	64,52	0,68	1,11	7,49	11	28,28	0	40,54
24	JPFA	66,13	1,76	2,21	13,42	18	29,43	1	41,68
25	MAIN	62,10	6,35	1,32	8,58	8	27,51	1	41,00
26	FASW	75,81	1,32	2,31	7,53	7	28,93	0	24,30
27	SPMA	69,35	1,08	1,39	1,88	18	27,99	0	14,75
28	TKIM	66,13	2,63	2,37	1,34	18	30,73	0	40,40
29	ASII	75,81	1,00	1,37	11,29	33	32,02	0	49,85
30	AUTO	73,39	0,39	2,17	16,54	2	29,17	0	4,27
31	BRAM	68,55	0,23	3,45	5,34	9	27,93	0	8,78
32	GDYR	66,13	1,71	0,90	10,74	45	27,75	1	6,08
33	GJTL	75,81	2,32	2,53	10,01	38	29,83	1	43,63
34	INDS	60,48	2,75	1,27	9,46	12	27,15	0	12,54
35	LPIN	66,13	0,49	2,27	7,40	20	25,65	0	70,29
36	MASA	71,77	0,74	0,86	6,90	17	28,56	0	50,10
37	NIPS	66,94	1,48	0,99	1,17	16	26,47	0	38,49
38	SMSM	70,16	0,80	1,59	14,11	20	27,57	0	41,87
39	ADMG	69,35	2,41	1,09	1,45	18	31,25	0	10,08
40	INDR	71,77	1,14	1,12	2,08	14	29,26	0	40,37
41	PBRX	75,00	5,23	1,01	4,06	10	27,43	0	38,79
42	RICY	66,13	0,84	1,79	0,59	11	27,12	0	51,96
43	SSTM	65,32	1,80	1,23	3,55	25	27,50	0	22,81
44	IKBI	62,10	0,14	7,18	5,11	10	27,05	1	6,84
45	KBLI	68,55	1,14	3,14	4,22	20	26,92	0	18,56
46	SCCO	66,94	1,77	1,20	1,77	12	27,67	0	32,74
47	ADES	65,32	0,43	2,48	9,15	21	25,91	1	5,55
48	AISA	74,19	1,46	1,20	2,41	44	28,08	0	27,12
49	CEKA	63,71	0,89	4,89	8,71	28	27,07	1	12,98
50	DLTA	64,52	0,27	4,53	16,64	52	27,36	1	15,40

Data Variabel Penelitian Luas Pengungkapan Laporan Tahunan tahun 2009

No.	Kode Saham	Indeks Pengungkapan (%)	DER (x)	CR (x)	ROA (%)	UMUR (th)	UKURAN (Ln Total Aset)	STATUS	KSP (%)
51	INDF	69,35	2,45	1,16	5,14	4	31,33	1	49,95
52	MLBI	68,55	8,44	0,66	34,27	13	27,62	0	18,00
53	MYOR	63,71	1,03	2,29	11,46	10	28,81	0	66,93
54	SKLT	62,90	0,73	1,89	6,52	17	26,00	0	3,91
55	GGRM	72,58	0,48	2,46	12,70	32	30,94	0	26,14
56	HMSP	69,35	0,69	1,88	28,71	77	30,51	1	1,82
57	RMBA	70,97	1,45	2,66	0,58	13	29,09	1	0,86
58	DVLA	65,32	0,41	3,05	9,22	18	27,39	1	7,34
59	INAF	70,16	1,44	1,54	0,29	83	27,31	0	19,33
60	KAEF	64,52	0,57	2,00	3,99	84	28,08	0	9,97
61	KLBF	66,94	0,39	2,99	14,33	25	29,50	0	43,34
62	PYFA	65,32	0,37	2,10	3,77	25	25,33	0	23,07
63	MRAT	70,97	0,16	7,18	5,75	20	26,62	0	19,73
64	KDSI	68,55	1,31	1,20	1,91	27	27,03	0	25,19
65	LMPI	69,35	0,36	2,78	1,11	22	27,02	0	22,45

Data Variabel Penelitian Luas Pengungkapan Laporan Tahunan tahun 2010

No.	Kode Saham	Indeks Pengungkapan (%)	DER (x)	CR (x)	ROA (%)	UMUR (th)	UKURAN (Ln Total Aset)	STATUS	KSP (%)
1	SMCB	72,58	0,53	1,66	7,93	6	29,98	1	7,42
2	SMGR	86,29	0,29	2,92	23,34	34	30,38	0	48,99
3	AMFG	75,00	0,29	3,94	13,94	24	28,50	1	15,34
4	TOTO	75,00	0,73	2,10	17,75	13	27,72	0	5,20
5	ALMI	58,87	1,97	0,86	2,90	14	28,04	0	14,55
6	CTBN	70,97	1,43	1,38	6,71	6	28,53	0	19,05
7	JPRS	74,19	0,37	2,77	6,91	16	26,74	1	16,05
8	LION	67,74	0,17	9,44	12,71	21	26,44	1	42,07
9	LMSH	63,71	0,67	2,44	9,40	6	25,08	0	42,17
10	PICO	60,48	2,25	1,03	2,11	13	27,07	0	5,70
11	TBMS	54,84	1,00	9,48	0,26	13	27,85	1	13,77
12	BUDI	74,19	1,53	1,03	2,34	48	28,31	0	47,40
13	DPNS	65,32	0,40	4,87	8,39	8	25,89	0	27,26
14	EKAD	64,52	0,74	1,76	11,97	9	26,04	0	24,25
15	ETWA	68,55	0,76	1,14	7,13	32	27,00	0	44,12
16	SOBI	63,71	1,29	1,18	3,81	9	28,14	0	2,01
17	SRSN	54,03	0,59	2,42	2,70	10	26,62	0	14,68
18	TPIA	61,29	0,46	2,08	11,59	20	28,73	0	3,64
19	UNIC	71,77	0,85	1,87	1,48	6	28,46	0	24,18
20	AKPI	60,48	0,88	1,79	4,79	10	27,89	0	7,62
21	BRNA	70,16	1,62	1,33	6,30	20	27,03	0	17,00
22	IGAR	56,45	0,23	7,04	9,25	15	26,57	0	15,18
23	TRST	65,32	0,64	1,24	6,73	11	28,34	0	40,54
24	JPFA	66,13	1,14	2,42	13,74	18	29,57	1	41,67
25	MAIN	62,10	2,75	1,42	18,62	8	27,60	1	40,90
26	FASW	74,19	1,48	0,84	6,29	7	29,13	0	24,26
27	SPMA	69,35	1,07	3,91	1,98	18	28,03	0	14,70
28	TKIM	66,13	2,45	2,19	1,99	18	30,67	0	40,40
29	ASII	76,61	1,10	1,26	12,72	33	32,12	0	49,85
30	AUTO	75,00	0,38	1,76	20,42	2	29,35	0	4,28
31	BRAM	68,55	0,26	4,02	8,98	9	28,03	0	8,78
32	GDYR	66,13	1,76	0,86	5,80	45	27,77	1	5,68
33	GJTL	76,61	1,94	1,76	8,00	38	29,97	1	40,19
34	INDS	60,48	2,39	1,29	9,22	12	27,37	0	11,49
35	LPIN	66,13	0,41	2,52	3,90	20	25,74	0	70,29
36	MASA	71,77	0,87	0,67	5,79	17	28,74	0	52,20
37	NIPS	69,35	1,28	1,02	3,75	16	26,55	0	44,39
38	SMSM	70,97	0,96	2,17	14,09	20	27,70	0	41,87
39	ADMG	68,55	2,01	1,14	0,99	18	28,96	0	13,62
40	INDR	72,58	0,97	1,09	4,56	14	29,26	0	7,98
41	PBRX	73,39	4,31	1,23	4,01	10	27,51	0	40,22
42	RICY	66,94	0,82	1,82	1,76	11	27,14	0	51,96
43	SSTM	66,13	1,70	2,10	1,13	25	27,49	0	3,04
44	IKBI	62,90	0,22	5,01	0,76	10	27,12	1	6,84
45	KBLI	67,74	1,05	2,63	8,12	20	27,11	0	28,28
46	SCCO	66,13	1,72	1,26	5,24	12	27,78	0	32,74
47	ADES	66,13	0,87	1,51	9,75	21	26,51	1	6,15
48	AISA	73,39	2,34	1,29	3,91	44	28,29	0	43,86
49	CEKA	64,52	1,75	1,67	3,47	28	27,47	1	12,98
50	DLTA	65,32	0,20	6,33	19,69	52	27,29	1	15,40

Data Variabel Penelitian Luas Pengungkapan Laporan Tahunan tahun 2010

No.	Kode Saham	Indeks Pengungkapan (%)	DER (x)	CR (x)	ROA (%)	UMUR (th)	UKURAN (Ln Total Aset)	STATUS	KSP (%)
51	INDF	68,55	1,34	2,04	6,24	4	31,49	1	49,87
52	MLBI	69,35	1,18	2,58	11,00	13	27,76	0	66,93
53	MYOR	64,52	1,60	1,38	3,11	10	29,11	0	7,34
54	SKLT	62,90	3,79	0,69	1,93	17	26,02	0	3,79
55	GGRM	71,77	0,44	2,70	13,48	32	31,06	0	23,61
56	HMSP	69,35	1,01	1,61	31,28	77	30,65	1	1,82
57	RMBA	70,97	1,30	2,50	4,45	13	29,22	1	1,04
58	DVLA	66,13	0,33	3,72	12,98	18	27,47	1	7,34
59	INAF	69,35	1,36	1,55	1,70	83	27,32	0	19,33
60	KAEF	63,71	0,49	2,43	8,37	84	28,14	0	9,71
61	KLBF	67,74	0,23	4,39	18,29	25	29,58	0	35,67
62	PYFA	66,13	0,30	3,01	4,17	25	25,33	0	23,07
63	MRAT	70,16	0,14	7,61	6,32	20	26,68	0	17,76
64	KDSI	67,74	1,18	1,27	3,02	27	27,05	0	43,96
65	LMPI	69,35	0,52	1,76	0,45	22	27,13	0	22,45

Data Variabel Penelitian Luas Pengungkapan Laporan Tahunan tahun 2011

No.	Kode Saham	Indeks Pengungkapan (%)	DER (x)	CR (x)	ROA (%)	UMUR (th)	UKURAN (Ln Total Aset)	STATUS	KSP (%)
1	SMCB	72,58	0,20	1,47	6,23	6	30,02	1	7,42
2	SMGR	86,29	0,13	2,65	20,00	34	30,61	0	48,99
3	AMFG	75,00	0,25	4,42	12,50	24	28,62	1	15,34
4	TOTO	75,00	0,76	1,88	16,28	13	27,72	0	5,00
5	ALMI	63,71	2,47	1,21	1,80	14	28,21	0	14,55
6	CTBN	73,39	0,69	2,19	20,00	6	26,23	0	19,08
7	JPRS	76,61	0,30	3,38	8,61	16	26,81	1	16,00
8	LION	68,55	0,21	7,10	14,36	21	26,63	1	42,07
9	LMSH	63,71	0,71	2,35	11,12	6	25,31	0	42,17
10	PICO	60,48	1,99	1,16	2,19	13	27,05	0	5,91
11	TBMS	54,84	1,23	9,80	0,36	13	27,99	1	13,77
12	BUDI	75,00	1,46	1,25	2,80	48	28,38	0	47,40
13	DPNS	65,32	0,34	5,19	2,26	8	25,87	0	24,64
14	EKAD	64,52	0,88	1,97	10,64	9	26,22	0	24,25
15	ETWA	66,13	0,65	1,01	11,75	32	27,15	0	44,29
16	SOBI	63,71	1,03	1,16	3,80	9	28,07	0	2,01
17	SRSN	58,87	0,43	3,17	6,64	10	26,61	0	14,68
18	TPIA	61,29	0,50	1,80	0,50	20	28,10	0	5,13
19	UNIC	70,16	0,96	1,60	2,09	6	28,66	0	24,26
20	AKPI	60,48	1,20	1,85	5,59	10	28,07	0	7,62
21	BRNA	70,16	1,53	1,33	6,00	20	27,19	0	17,40
22	IGAR	56,45	0,29	5,77	10,26	15	26,60	0	15,18
23	TRST	63,71	0,61	1,39	6,80	11	28,39	0	40,54
24	JPFA	65,32	1,21	2,63	13,50	18	29,61	1	41,67
25	MAIN	62,10	2,43	1,97	16,80	8	27,54	1	40,90
26	FASW	74,19	1,20	1,30	2,70	7	29,23	0	24,26
27	SPMA	69,35	0,95	1,22	2,00	18	28,07	0	14,70
28	TKIM	68,55	2,46	1,93	2,74	18	28,57	0	40,40
29	ASII	76,61	1,30	1,40	14,00	33	32,66	0	49,85
30	AUTO	75,81	0,51	1,35	14,50	2	29,57	0	4,28
31	BRAM	68,55	0,43	2,79	4,07	9	28,14	0	6,09
32	GDYR	67,74	0,28	0,85	1,65	45	27,90	1	5,66
33	GJTL	76,61	1,60	1,74	5,90	38	30,08	1	40,11
34	INDS	63,71	0,80	2,40	10,50	12	27,76	0	11,49
35	LPIN	66,94	0,33	2,94	7,00	20	25,78	0	70,29
36	MASA	72,58	1,68	0,48	3,01	17	29,19	0	32,60
37	NIPS	68,55	1,69	1,08	3,99	16	26,83	0	38,63
38	SMSM	70,97	0,70	2,71	18,00	20	27,76	0	41,87
39	ADMG	67,74	1,00	1,30	5,50	18	29,29	0	13,62
40	INDR	72,58	1,30	1,10	1,40	14	29,54	0	7,98
41	PBRX	75,00	1,21	1,44	4,76	10	28,05	0	45,89
42	RICY	67,74	0,83	1,78	1,90	11	27,19	0	51,96
43	SSTM	66,94	1,82	1,83	1,14	25	27,46	0	3,00
44	IKBI	62,90	0,23	5,23	0,05	10	27,18	1	6,84
45	KBLI	68,55	0,51	2,91	5,88	20	27,71	0	28,28
46	SCCO	66,94	1,80	1,29	7,54	12	28,01	0	32,74
47	ADES	66,13	1,51	1,71	8,00	21	26,48	1	6,15
48	AISA	74,19	2,28	1,60	3,88	44	28,71	0	43,86
49	CEKA	65,32	1,55	1,34	4,30	28	27,58	1	12,98
50	DLTA	66,13	0,22	6,01	20,84	52	27,27	1	15,40

Data Variabel Penelitian Luas Pengungkapan Laporan Tahunan tahun 2011

No.	Kode Saham	Indeks Pengungkapan (%)	DER (x)	CR (x)	ROA (%)	UMUR (th)	UKURAN (Ln Total Aset)	STATUS	KSP (%)
51	INDF	69,35	0,70	1,91	13,60	4	31,61	1	49,87
52	MLBI	68,55	1,30	0,99	0,42	13	27,83	0	17,47
53	MYOR	65,32	0,95	1,20	4,22	10	29,24	0	7,34
54	SKLT	62,10	0,74	1,69	2,80	17	26,09	0	3,78
55	GGRM	72,58	0,59	2,08	13,57	32	30,30	0	23,60
56	HMSP	70,16	0,01	1,75	41,62	77	30,60	1	1,82
57	RMBA	70,16	1,50	3,53	4,83	13	29,48	1	1,04
58	DVLA	65,32	0,21	5,36	8,90	18	27,05	1	7,34
59	INAF	70,16	0,83	1,53	3,32	83	27,74	0	19,29
60	KAEF	64,52	0,43	2,75	9,57	84	28,16	0	9,97
61	KLBF	68,55	2,26	3,65	17,91	25	29,74	0	43,37
62	PYFA	66,94	0,43	2,54	6,28	25	25,49	0	23,08
63	MRAT	70,16	0,54	6,27	5,82	20	26,91	0	17,76
64	KDSI	67,74	1,10	1,36	4,02	27	27,10	0	43,98
65	LMPI	70,97	0,36	2,90	2,30	22	27,00	0	22,45

LAMPIRAN V
STATISTIK DESKRIPTIF

Lampiran 5**Statistik Deskriptif****Descriptives****Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Indeks Pengungkapan	195	54,03	86,29	67,8781	5,47916
DER	195	,01	8,44	1,1527	1,09081
CR	195	,48	13,65	2,4450	1,90186
ROA	195	,05	41,62	7,7671	6,66332
Umur	195	2	84	21.23	17.049
Ukuran	195	25,01	32,66	27,9807	1,47365
Status	195	0	1	.26	.441
KSP	195	,86	70,29	24,6732	16,86063
Valid N (listwise)	195				

LAMPIRAN VI
UJI NORMALITAS
UJI LINIERITAS
UJI MULTIKOLINEARITAS

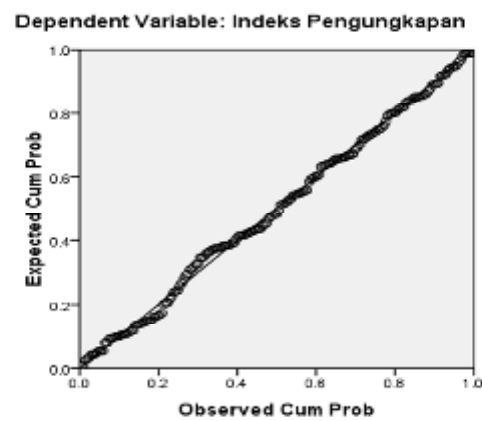
Lampiran 6

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Charts

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



NPar Tests

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		195
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.53143176
Most Extreme Differences	Absolute	.042
	Positive	.042
	Negative	-.040
Kolmogorov-Smirnov Z		.587
Asymp. Sig. (2-tailed)		.881

a. Test distribution is Normal.

Kolmogorov-Smirnov Z = 0,587 dan sig = 0,881

Sig (=0,881) > α (=0,05) berarti normal

Uji Linieritas

Regression

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.608 ^a	.370	.343	4,44119

a. Predictors: (Constant), Lag_Y, Ukuran, DER, Status, Umur, KSP, ROA, CR

b. Dependent Variable: Indeks Pengungkapan

Uji Multikolinearitas

Regression

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	KSP, ROA, DER, Umur, Status, Ukuran, CR ^a		. Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Indeks Pengungkapan

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.562 ^a	.316	.290	4,61547

a. Predictors: (Constant), KSP, ROA, DER, Umur, Status, Ukuran, CR

b. Dependent Variable: Indeks Pengungkapan

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1840.542	7	262.935	12.343	.000 ^a
	Residual	3983.572	187	21.303		
	Total	5824.114	194			

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1840.542	7	262.935	12.343	.000 ^a
	Residual	3983.572	187	21.303		
	Total	5824.114	194			

a. Predictors: (Constant), KSP, ROA, DER, Umur, Status, Ukuran, CR

b. Dependent Variable: Indeks Pengungkapan

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	28.535	6.961		4.099	.000		
	DER	-.942	.334	-.188	-2.818	.005	.826	1.211
	CR	-.412	.207	-.143	-1.992	.048	.708	1.413
	ROA	.114	.054	.138	2.103	.037	.848	1.180
	Umur	.024	.020	.074	1.171	.243	.919	1.089
	Ukuran	1.372	.248	.369	5.529	.000	.821	1.219
	Status	-.363	.833	-.029	-.436	.663	.814	1.228
	KSP	.071	.020	.217	3.492	.001	.944	1.059

a. Dependent Variable: Indeks Pengungkapan

LAMPIRAN VII
UJI AUTOKORELASI

Lampiran 7

Uji Autokorelasi Regression

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	KSP, ROA, DER, Umur, Status, Ukuran, CR ^a		. Enter

- a. All requested variables entered.
b. Dependent Variable: Indeks Pengungkapan

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.562 ^a	.316	.290	4,61547	1.562

- a. Predictors: (Constant), KSP, ROA, DER, Umur, Status, Ukuran, CR
b. Dependent Variable: Indeks Pengungkapan

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1840.542	7	262.935	12.343	.000 ^a
	Residual	3983.572	187	21.303		
	Total	5824.114	194			

- a. Predictors: (Constant), KSP, ROA, DER, Umur, Status, Ukuran, CR
b. Dependent Variable: Indeks Pengungkapan

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	28.535	6.961		4.099	.000		
	DER	-.942	.334	-.188	-2.818	.005	.826	1.211
	CR	-.412	.207	-.143	-1.992	.048	.708	1.413
	ROA	.114	.054	.138	2.103	.037	.848	1.180
	Umur	.024	.020	.074	1.171	.243	.919	1.089
	Ukuran	1.372	.248	.369	5.529	.000	.821	1.219
	Status	-.363	.833	-.029	-.436	.663	.814	1.228
	KSP	.071	.020	.217	3.492	.001	.944	1.059

a. Dependent Variable: Indeks Pengungkapan

Uji Autokorelasi (Setelah Memasukkan Variabel Lag) Regression

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Lag_Y, Ukuran, DER, Status, Umur, KSP, ROA, CR ^a		. Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Indeks Pengungkapan

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.608 ^a	.370	.343	4,44119	2.071

a. Predictors: (Constant), Lag_Y, Ukuran, DER, Status, Umur, KSP, ROA, CR

b. Dependent Variable: Indeks Pengungkapan

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2144.609	8	268.076	13.591	.000 ^a
	Residual	3648.967	185	19.724		
	Total	5793.576	193			

a. Predictors: (Constant), Lag_Y, Ukuran, DER, Status, Umur, KSP, ROA, CR

b. Dependent Variable: Indeks Pengungkapan

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	11.766	7.892		1.491	.138
	DER	-.893	.322	-.178	-2.772	.006
	CR	-.443	.200	-.154	-2.213	.028
	ROA	.088	.052	.108	1.690	.093
	Umur	.032	.020	.101	1.649	.101
	Ukuran	1.369	.239	.368	5.725	.000
	Status	-.719	.812	-.058	-.885	.377
	KSP	.084	.020	.259	4.248	.000
	Lag_Y	.245	.060	.246	4.058	.000

a. Dependent Variable: Indeks Pengungkapan

LAMPIRAN VIII
UJI HETEROSKEDASTISITAS

Lampiran 8

Uji Heteroskedastisitas (Uji Glejser)

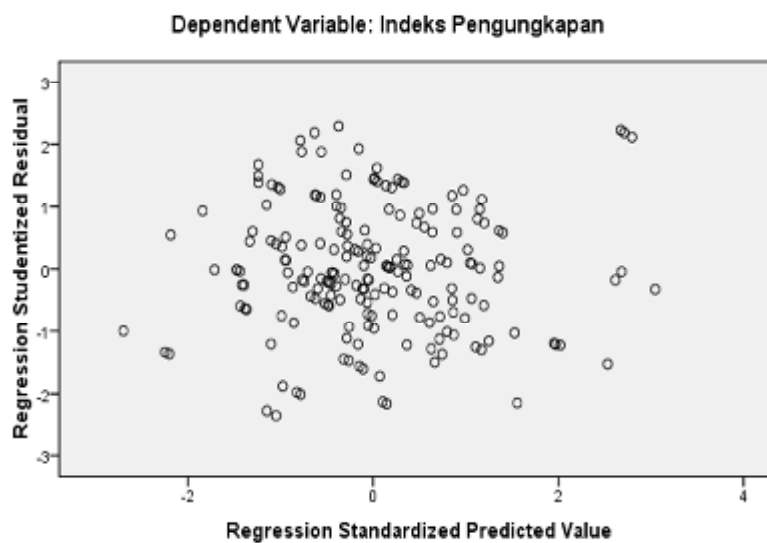
Regression

		Coefficients ^a				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-3.988	4.695		-.849	.397
	DER	.350	.192	.143	1.828	.069
	CR	.198	.119	.141	1.663	.098
	ROA	.056	.031	.141	1.812	.072
	Umur	-.006	.012	-.039	-.520	.604
	Ukuran	.264	.142	.145	1.857	.065
	Status	-.880	.483	-.144	-1.822	.070
	KSP	-.013	.012	-.085	-1.140	.256
	Lag_Y	-.009	.036	-.019	-.255	.799

a. Dependent Variable: ABS_RES

Charts

Scatterplot



LAMPIRAN IX
UJI REGRESI

Lampiran 9

Uji Regresi Regression

Variables Entered/Removed^d

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Lag_Y, Ukuran, DER, Status, Umur, KSP, ROA, CR ^a		. Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Indeks Pengungkapan

Model Summary^d

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.608 ^a	.370	.343	4,44119

a. Predictors: (Constant), Lag_Y, Ukuran, DER, Status, Umur, KSP, ROA, CR

b. Dependent Variable: Indeks Pengungkapan

ANOVA^d

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2144.609	8	268.076	13.591	.000 ^a
	Residual	3648.967	185	19.724		
	Total	5793.576	193			

a. Predictors: (Constant), Lag_Y, Ukuran, DER, Status, Umur, KSP, ROA, CR

b. Dependent Variable: Indeks Pengungkapan

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	11.766	7.892		1.491	.138
	DER	-.893	.322	-.178	-2.772	.006
	CR	-.443	.200	-.154	-2.213	.028
	ROA	.088	.052	.108	1.690	.093
	Umur	.032	.020	.101	1.649	.101
	Ukuran	1.369	.239	.368	5.725	.000
	Status	-.719	.812	-.058	-.885	.377
	KSP	.084	.020	.259	4.248	.000
	Lag_Y	.245	.060	.246	4.058	.000

a. Dependent Variable: Indeks Pengungkapan

LAMPIRAN X

SURAT KEPUTUSAN KETUA BAPEPAM DAN

LEMBAGA KEUANGAN DALAM PERATURAN

X.K.6 NOMOR: KEP-134/BL/2006.

**DEPARTEMEN KEUANGAN REPUBLIK INDONESIA
BADAN PENGAWAS PASAR MODAL DAN LEMBAGA KEUANGAN**

SALINAN

**KEPUTUSAN KETUA BADAN PENGAWAS PASAR MODAL
DAN LEMBAGA KEUANGAN
NOMOR: KEP-134/BL/2006**

TENTANG

**KEWAJIBAN PENYAMPAIAN LAPORAN TAHUNAN BAGI
EMITEN ATAU PERUSAHAAN PUBLIK**

**KETUA BADAN PENGAWAS PASAR MODAL
DAN LEMBAGA KEUANGAN,**

- Menimbang : a. bahwa laporan tahunan Emiten dan Perusahaan Publik merupakan sumber informasi penting bagi pemegang saham dan masyarakat dalam membuat keputusan investasi;
- b. bahwa dalam rangka meningkatkan kualitas keterbukaan informasi dalam penyusunan laporan tahunan Emiten dan Perusahaan Publik, dipandang perlu untuk menyempurnakan Peraturan Bapepam Nomor VIII.G.2, Lampiran Keputusan Ketua Bapepam Nomor: Kep-38/PM/1996 tentang Laporan Tahunan dengan menetapkan Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan yang baru;
- Mengingat : 1. Undang-undang Nomor 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal (Lembaran Negara Tahun 1995 Nomor 64, Tambahan Lembaran Negara Nomor 3608);
2. Peraturan Pemerintah Nomor 45 Tahun 1995 tentang Penyelenggaraan Kegiatan di Bidang Pasar Modal (Lembaran Negara Tahun 1995 Nomor 86, Tambahan Lembaran Negara Nomor 3617) sebagaimana diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 12 Tahun 2004 (Lembaran Negara Tahun 2004 Nomor 27, Tambahan Lembaran Negara Nomor 4372);
3. Peraturan Pemerintah Nomor 46 Tahun 1995 tentang Tata Cara Pemeriksaan di Bidang Pasar Modal (Lembaran Negara Tahun 1995 Nomor 87, Tambahan Lembaran Negara Nomor 3618);
4. Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 45/M Tahun 2006.

MEMUTUSKAN:

- Menetapkan : **KEPUTUSAN KETUA BADAN PENGAWAS PASAR MODAL DAN LEMBAGA KEUANGAN TENTANG KEWAJIBAN PENYAMPAIAN LAPORAN TAHUNAN BAGI EMITEN ATAU PERUSAHAAN PUBLIK.**

**DEPARTEMEN KEUANGAN REPUBLIK INDONESIA
BADAN PENGAWAS PASAR MODAL DAN LEMBAGA KEUANGAN**

- 2 -

Pasal 1

Ketentuan mengenai Kewajiban Penyampaian Laporan Tahunan Bagi Emiten atau Perusahaan Publik diatur dalam Peraturan Nomor X.K.6 sebagaimana dimuat dalam Lampiran Keputusan ini.

Pasal 2

Ketentuan Peraturan Nomor X.K.6 sebagaimana dimuat dalam Lampiran Keputusan ini berlaku untuk penyusunan laporan tahunan untuk tahun buku yang berakhir pada atau setelah tanggal 31 Desember 2006.

Pasal 3

Dengan ditetapkannya Keputusan ini, maka Keputusan Ketua Bapepam Nomor: Kep-38/PM/1996 tanggal 17 Januari 1996 tentang Laporan Tahunan dinyatakan tidak berlaku lagi.

Pasal 4

Keputusan ini mulai berlaku sejak ditetapkan.

Agar setiap orang mengetahuinya, memerintahkan pengumuman Keputusan ini dengan penempatannya dalam Berita Negara Republik Indonesia.

Ditetapkan di : Jakarta
pada tanggal : 7 Desember 2006

**Ketua Badan Pengawas Pasar Modal
dan Lembaga Keuangan**

ttd.

A. Fuad Rahmany
NIP 060063058

Salinan sesuai dengan aslinya
Sekretaris Badan

ttd.

Abraham Bastari
NIP 060076245

LAMPIRAN

Keputusan Ketua Bapepam dan LK

Nomor : Kep-134/BL/2006

Tanggal : 7 Desember 2006

PERATURAN NOMOR X.K.6 : KEWAJIBAN PENYAMPAIAN LAPORAN TAHUNAN BAGI EMITEN ATAU PERUSAHAAN PUBLIK

1. KEWAJIBAN PENYAMPAIAN LAPORAN TAHUNAN

- a. Setiap Emiten atau Perusahaan Publik yang pernyataan pendaftarannya telah menjadi efektif wajib menyampaikan laporan tahunan kepada Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan selambat-lambatnya 4 (empat) bulan setelah tahun buku berakhir, sebanyak 4 (empat) eksemplar dan sekurang-kurangnya 1 (satu) eksemplar dalam bentuk asli.

Laporan tahunan dalam bentuk asli dimaksud adalah laporan tahunan yang wajib ditandatangani secara langsung oleh direksi dan komisaris.

- b. Dalam hal laporan tahunan telah tersedia bagi pemegang saham sebelum jangka waktu 4 (empat) bulan sejak tahun buku berakhir, maka laporan tahunan dimaksud wajib disampaikan kepada Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan pada saat yang bersamaan dengan tersedianya laporan tahunan bagi pemegang saham.
- c. Laporan tahunan wajib tersedia bagi para pemegang saham pada saat panggilan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan.
- d. Dalam hal Emiten hanya menerbitkan Efek Bersifat Utang, maka kewajiban penyampaian laporan tahunan berlaku sampai dengan Emiten telah menyelesaikan seluruh kewajiban yang terkait dengan Efek Bersifat Utang yang diterbitkannya.
- e. Dalam hal Emiten atau Perusahaan Publik menyampaikan laporan tahunan kepada Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan sebelum menyampaikan laporan keuangan tahunan, maka Emiten atau Perusahaan Publik dimaksud dikecualikan dari kewajiban menyampaikan laporan keuangan tahunan kepada Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan, sepanjang laporan tahunan dimaksud:
 - 1) disampaikan sebanyak 6 (enam) eksemplar; dan
 - 2) sekurang-kurangnya 1 (satu) eksemplar laporan tahunan yang memuat laporan keuangan tahunan dalam bentuk asli.

Dalam hal penyampaian laporan tahunan dimaksud melewati batas waktu penyampaian laporan keuangan tahunan sebagaimana diatur dalam Peraturan Bapepam Nomor X.K.2 tentang Kewajiban Penyampaian Laporan Keuangan Berkala, maka hal tersebut diperhitungkan sebagai keterlambatan penyampaian laporan keuangan tahunan.

2. BENTUK DAN ISI LAPORAN TAHUNAN

- a. Ketentuan Umum

- 1) Laporan tahunan wajib memuat ikhtisar data keuangan penting, laporan dewan komisaris, laporan direksi, profil perusahaan, analisis

LAMPIRAN

Keputusan Ketua Bapepam dan LK

Nomor : Kep-134/BL/2006

Tanggal : 7 Desember 2006

- 2 -

dan pembahasan manajemen, tata kelola perusahaan, tanggung jawab direksi atas laporan keuangan, dan laporan keuangan yang telah diaudit.

- 2) Laporan tahunan wajib disajikan dalam bahasa Indonesia. Dalam hal laporan tahunan juga dibuat selain dalam bahasa Indonesia, baik dalam dokumen yang sama maupun terpisah, maka laporan tahunan dimaksud harus memuat informasi yang sama. Apabila terdapat perbedaan penafsiran akibat penerjemahan bahasa, maka yang digunakan sebagai acuan adalah laporan tahunan dalam bahasa Indonesia.
 - 3) Laporan tahunan wajib dicetak pada kertas berwarna terang yang berkualitas baik, berukuran kurang lebih 21 X 30 sentimeter dan dimungkinkan untuk direproduksi dengan fotokopi.
- b. Ikhtisar Data Keuangan Penting
- 1) Laporan tahunan wajib memuat informasi keuangan dalam bentuk perbandingan selama 5 (lima) tahun buku atau sejak memulai usahanya jika perusahaan tersebut menjalankan kegiatan usahanya selama kurang dari 5 (lima) tahun, sekurang-kurangnya:
 - a) penjualan/pendapatan usaha;
 - b) laba (rugi) kotor;
 - c) laba (rugi) usaha;
 - d) laba (rugi) bersih;
 - e) jumlah saham yang beredar;
 - f) laba (rugi) bersih per saham ;
 - g) proforma penjualan/pendapatan usaha (jika ada);
 - h) proforma laba (rugi) bersih (jika ada);
 - i) proforma laba (rugi) bersih per saham (jika ada);
 - j) modal kerja bersih;
 - k) jumlah aktiva;
 - l) jumlah investasi;
 - m) jumlah kewajiban;
 - n) jumlah ekuitas;
 - o) rasio laba (rugi) terhadap jumlah aktiva;
 - p) rasio laba (rugi) terhadap ekuitas;
 - q) rasio lancar;
 - r) rasio kewajiban terhadap ekuitas;
 - s) rasio kewajiban terhadap jumlah aktiva;
 - t) rasio kredit yang diberikan terhadap jumlah simpanan (khusus untuk perbankan);
 - u) rasio kecukupan modal (khusus untuk perbankan); dan

LAMPIRAN

Keputusan Ketua Bapepam dan LK

Nomor : Kep-134/BL/2006

Tanggal : 7 Desember 2006

- 3 -

- v) informasi keuangan perbandingan lainnya yang relevan dengan perusahaan.
 - 2) Laporan tahunan wajib memuat informasi harga saham tertinggi, terendah, dan penutupan, serta jumlah saham yang diperdagangkan untuk setiap masa triwulan dalam 2 (dua) tahun buku terakhir (jika ada). Harga saham sebelum perubahan permodalan terakhir wajib disesuaikan dalam hal terjadi antara lain karena pemecahan saham, dividen saham, dan saham bonus.
- c. Laporan Dewan Komisaris
- Laporan dewan komisaris sekurang-kurangnya memuat hal-hal sebagai berikut:
- 1) penilaian terhadap kinerja direksi mengenai pengelolaan perusahaan;
 - 2) pandangan atas prospek usaha perusahaan yang disusun oleh direksi;
 - 3) komite-komite yang berada dibawah pengawasan dewan komisaris; dan
 - 4) perubahan komposisi anggota dewan komisaris (jika ada).
- d. Laporan Direksi
- Laporan direksi sekurang-kurangnya memuat antara lain uraian singkat mengenai:
- 1) kinerja perusahaan, yang mencakup antara lain kebijakan strategis, perbandingan antara hasil yang dicapai dengan yang ditargetkan, dan kendala-kendala yang dihadapi perusahaan;
 - 2) gambaran tentang prospek usaha;
 - 3) penerapan tata kelola perusahaan yang telah dilaksanakan oleh perusahaan; dan
 - 4) perubahan komposisi anggota direksi (jika ada).
- e. Profil Perusahaan
- Profil perusahaan sekurang-kurangnya memuat hal-hal sebagai berikut:
- 1) nama dan alamat perusahaan;
 - 2) riwayat singkat perusahaan;
 - 3) bidang dan kegiatan usaha perusahaan meliputi jenis produk dan atau jasa yang dihasilkan;
 - 4) struktur organisasi dalam bentuk bagan;
 - 5) visi dan misi perusahaan;
 - 6) nama, jabatan, dan riwayat hidup singkat anggota dewan komisaris;
 - 7) nama, jabatan, dan riwayat hidup singkat anggota direksi;
 - 8) jumlah karyawan dan deskripsi pengembangan kompetensinya (misalnya: aspek pendidikan dan pelatihan karyawan yang telah dan akan dilakukan);

LAMPIRAN

Keputusan Ketua Bapepam dan LK

Nomor : Kep-134/BL/2006

Tanggal : 7 Desember 2006

- 4 -

- 9) uraian tentang nama pemegang saham dan persentase kepemilikannya yang terdiri dari:
 - a) pemegang saham yang memiliki 5% (lima per seratus) atau lebih saham Emiten atau Perusahaan Publik;
 - b) direktur dan komisaris yang memiliki saham Emiten atau Perusahaan Publik; dan
 - c) kelompok pemegang saham masyarakat, yaitu kelompok pemegang saham yang masing-masing memiliki kurang dari 5% (lima per seratus) saham Emiten atau Perusahaan Publik;
 - 10) nama anak perusahaan dan perusahaan asosiasi, persentase kepemilikan saham, bidang usaha, dan status operasi perusahaan tersebut (jika ada);
 - 11) kronologis pencatatan saham dan perubahan jumlah saham dari awal pencatatan hingga akhir tahun buku serta nama Bursa Efek dimana saham perusahaan dicatatkan (jika ada);
 - 12) kronologis pencatatan Efek lainnya dan peringkat Efek (jika ada);
 - 13) nama dan alamat perusahaan peneringkat efek (jika ada);
 - 14) nama dan alamat lembaga dan atau profesi penunjang pasar modal;
 - 15) penghargaan dan sertifikasi yang diterima perusahaan baik yang berskala nasional maupun internasional (jika ada); dan
 - 16) nama dan alamat anak perusahaan dan atau kantor cabang atau kantor perwakilan (jika ada).
- f. Analisis dan Pembahasan Manajemen
- Laporan tahunan wajib memuat uraian singkat yang membahas dan menganalisis laporan keuangan dan informasi lain dengan penekanan pada perubahan-perubahan material yang terjadi dalam periode laporan keuangan tahunan terakhir. Uraian dimaksud sekurang-kurangnya memuat hal-hal sebagai berikut:
- 1) tinjauan operasi per segmen usaha, antara lain memuat pembahasan mengenai:
 - a) produksi;
 - b) penjualan/pendapatan usaha;
 - c) profitabilitas; dan
 - d) peningkatan kapasitas produksi;
 - 2) analisis kinerja keuangan yang mencakup perbandingan antara kinerja keuangan tahun yang bersangkutan dengan tahun sebelumnya, antara lain mengenai:
 - a) aktiva lancar, aktiva tidak lancar, dan jumlah aktiva;
 - b) kewajiban lancar, kewajiban tidak lancar, dan jumlah kewajiban;
 - c) penjualan/pendapatan usaha;
 - d) beban usaha; dan

LAMPIRAN

Keputusan Ketua Bapepam dan LK

Nomor : Kep-134/BL/2006

Tanggal : 7 Desember 2006

- 5 -

- e) laba bersih;
- 3) bahasan dan analisis tentang kemampuan membayar hutang dan tingkat kolektibilitas piutang Perseroan;
 - 4) bahasan mengenai ikatan yang material untuk investasi barang modal dengan penjelasan tentang tujuan dari ikatan tersebut, sumber dana yang diharapkan untuk memenuhi ikatan-ikatan tersebut, mata uang yang menjadi denominasi, dan langkah-langkah yang direncanakan perusahaan untuk melindungi risiko dari posisi mata uang asing yang terkait;
 - 5) bahasan dan analisis tentang informasi keuangan yang telah dilaporkan yang mengandung kejadian yang sifatnya luar biasa dan jarang terjadi;
 - 6) komponen-komponen substansial dari pendapatan atau beban lainnya, untuk dapat mengetahui hasil usaha perusahaan;
 - 7) jika laporan keuangan mengungkapkan peningkatan atau penurunan yang material dari penjualan atau pendapatan bersih, maka wajib disertai dengan bahasan tentang sejauh mana perubahan tersebut dapat dikaitkan antara lain dengan jumlah barang atau jasa yang dijual, dan atau adanya produk atau jasa baru;
 - 8) bahasan tentang dampak perubahan harga terhadap penjualan dan pendapatan bersih perusahaan serta laba operasi perusahaan selama 2 (dua) tahun atau sejak perusahaan memulai usahanya, jika baru memulai usahanya kurang dari 2 (dua) tahun;
 - 9) informasi dan fakta material yang terjadi setelah tanggal laporan akuntan;
 - 10) prospek usaha dari perusahaan sehubungan dengan industri, ekonomi secara umum dan pasar internasional serta dapat disertai data pendukung kuantitatif jika ada sumber data yang layak dipercaya;
 - 11) aspek pemasaran atas produk dan jasa perusahaan, antara lain: strategi pemasaran dan pangsa pasar;
 - 12) kebijakan dividen dan tanggal serta jumlah dividen (kas per saham dan atau non kas) dan jumlah dividen per tahun yang diumumkan atau dibayar selama 2 (dua) tahun buku terakhir;
 - 13) realisasi penggunaan dana hasil penawaran umum secara kumulatif sampai dengan saat terakhir apabila belum dinyatakan habis. Dalam hal terdapat perubahan dari Prospektus agar dijelaskan;
 - 14) informasi material, antara lain mengenai investasi, ekspansi, divestasi, penggabungan/peleburan usaha, akuisisi, restrukturisasi utang/modal, transaksi yang mengandung benturan kepentingan dan sifat transaksi dengan Pihak Afiliasi;
 - 15) perubahan peraturan perundang-undangan yang berpengaruh signifikan terhadap perusahaan dan dampaknya terhadap laporan keuangan (jika ada); dan

LAMPIRAN

Keputusan Ketua Bapepam dan LK

Nomor : Kep-134/BL/2006

Tanggal : 7 Desember 2006

- 6 -

16) perubahan kebijakan akuntansi, alasan dan dampaknya terhadap laporan keuangan (jika ada).

g. Tata Kelola Perusahaan (*Corporate Governance*)

Laporan tahunan wajib memuat uraian singkat mengenai penerapan tata kelola perusahaan yang telah dan akan dilaksanakan oleh perusahaan dalam periode laporan keuangan tahunan terakhir. Uraian dimaksud sekurang-kurangnya memuat hal-hal sebagai berikut:

- 1) Dewan komisaris, mencakup antara lain:
 - a) uraian pelaksanaan tugas dewan komisaris;
 - b) pengungkapan prosedur penetapan dan besarnya remunerasi anggota dewan komisaris; dan
 - c) frekuensi pertemuan dan tingkat kehadiran dewan komisaris;
- 2) Direksi, mencakup antara lain:
 - a) ruang lingkup pekerjaan dan tanggung jawab masing-masing anggota direksi;
 - b) pengungkapan prosedur penetapan dan besarnya remunerasi anggota direksi;
 - c) frekuensi pertemuan dan tingkat kehadiran anggota direksi; dan
 - d) program pelatihan dalam rangka meningkatkan kompetensi direksi;
- 3) komite audit, mencakup antara lain:
 - a) nama, jabatan, dan riwayat hidup singkat anggota komite audit;
 - b) uraian tugas dan tanggung jawab;
 - c) frekuensi pertemuan dan tingkat kehadiran masing-masing anggota komite audit; dan
 - d) laporan singkat pelaksanaan kegiatan komite audit;
- 4) komite-komite lain yang dimiliki oleh perusahaan (seperti: komite nominasi dan komite remunerasi), yang mencakup:
 - a) nama, jabatan, dan riwayat hidup singkat anggota komite;
 - b) independensi anggota komite;
 - c) uraian tugas dan tanggung jawab;
 - d) frekuensi pertemuan dan tingkat kehadiran komite; dan
 - e) uraian pelaksanaan kegiatan komite;
- 5) uraian tugas dan fungsi sekretaris perusahaan;
 - a) nama, jabatan, dan riwayat hidup singkat sekretaris perusahaan; dan
 - b) uraian pelaksanaan tugas sekretaris perusahaan;

LAMPIRAN

Keputusan Ketua Bapepam dan LK

Nomor : Kep-134/BL/2006

Tanggal : 7 Desember 2006

- 7 -

- 6) uraian mengenai sistem pengendalian interen yang diterapkan oleh perusahaan dan uraian mengenai pelaksanaan pengawasan intern (*internal control and audit*);
 - 7) penjelasan mengenai risiko-risiko yang dihadapi perusahaan serta upaya-upaya yang telah dilakukan untuk mengelola risiko tersebut, misalnya: risiko yang disebabkan oleh fluktuasi kurs atau suku bunga, persaingan usaha, pasokan bahan baku, ketentuan negara lain atau peraturan internasional, dan kebijakan pemerintah;
 - 8) uraian mengenai aktivitas dan biaya yang dikeluarkan berkaitan dengan tanggung jawab sosial perusahaan terhadap masyarakat dan lingkungan;
 - 9) perkara penting yang sedang dihadapi oleh Emiten atau Perusahaan Publik, anggota Direksi dan anggota dewan Komisaris yang sedang menjabat, antara lain meliputi:
 - a) pokok perkara/gugatan;
 - b) kasus posisi;
 - c) status penyelesaian perkara/gugatan;
 - d) pengaruhnya terhadap kondisi keuangan perusahaan; dan
 - 10) penjelasan tentang tempat/alamat yang dapat dihubungi pemegang saham atau masyarakat untuk memperoleh informasi mengenai perusahaan.
- b. Tanggung Jawab Direksi atas Laporan Keuangan
- Laporan tahunan wajib memuat Surat Pernyataan Direksi tentang Tanggung Jawab Direksi atas Laporan Keuangan sebagaimana diatur dalam Peraturan Nomor VIII.G.11 tentang Tanggung Jawab Direksi atas Laporan Keuangan.
- c. Laporan keuangan tahunan yang telah diaudit
- Laporan tahunan wajib memuat laporan keuangan tahunan yang disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan yang ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia dan peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan di bidang akuntansi serta wajib diaudit oleh Akuntan yang terdaftar di Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan.
- d. Tanda tangan anggota direksi dan anggota dewan komisaris
- 1) Laporan tahunan wajib ditandatangani oleh seluruh anggota direksi dan anggota dewan komisaris yang sedang menjabat;
 - 2) Tanda tangan dimaksud dituangkan pada lembaran tersendiri dalam laporan tahunan dimana dalam lembaran dimaksud wajib dicantumkan pernyataan bahwa direksi dan dewan komisaris bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi laporan tahunan;
 - 3) Dalam hal terdapat anggota direksi atau anggota dewan komisaris yang tidak menandatangani laporan tahunan, maka yang bersangkutan harus menyebutkan alasannya secara tertulis dalam surat tersendiri yang dilekatkan pada laporan tahunan;

LAMPIRAN

Keputusan Ketua Bapepam dan LK

Nomor : Kep-134/BL/2006

Tanggal : 7 Desember 2006

- 8 -

- 4) Dalam hal terdapat anggota direksi atau anggota dewan komisaris yang tidak menandatangani laporan tahunan dan tidak memberi alasan secara tertulis, maka hal tersebut harus dinyatakan secara tertulis oleh anggota direksi atau anggota dewan komisaris yang menandatangani laporan tahunan dalam surat tersendiri yang dilekatkan pada laporan tahunan.
3. Dengan tidak mengurangi berlakunya ketentuan pidana di bidang Pasar Modal, Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan berwenang mengenakan sanksi terhadap setiap pihak yang melanggar ketentuan peraturan ini termasuk pihak yang menyebabkan terjadinya pelanggaran tersebut.

Ditetapkan di : Jakarta

pada tanggal : 7 Desember 2006

**Ketua Badan Pengawas Pasar Modal
dan Lembaga Keuangan**

ttd.

A. Fuad Rahmany

NIP 060063058

Salinan sesuai dengan aslinya
Sekretaris Badan

ttd.

Abraham Bastari

NIP 060076245